

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
TWO STAY TWO STRAY DALAM PEMBELAJARAN FIKIH
KELAS XI DI MADRASAH ALIYAH MA'ARIF AMBULU
TAHUN AJARAN 2024/2025**

SKRIPSI



Oleh:
Nur Laila Kodriyyah
NIM : 212101010013

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2025**

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
TWO STAY TWO STRAY DALAM PEMBELAJARAN FIKIH
KELAS XI DI MADRASAH ALIYAH MA'ARIF AMBULU
TAHUN AJARAN 2024/2025**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Oleh:

Nur Laila Kodriyyah
NIM : 212101010013

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2025**

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
TWO STAY TWO STRAY DALAM PEMBELAJARAN FIKIH
KELAS XI DI MADRASAH ALIYAH MA'ARIF AMBULU
TAHUN AJARAN 2024/2025**

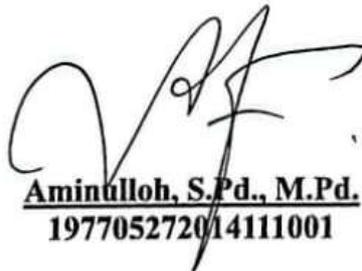
SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Disetujui Pembimbing


Aminulloh, S.Pd., M.Pd.
197705272014111001

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
TWO STAY TWO STRAY DALAM PEMBELAJARAN FIKIH
KELAS XI DI MADRASAH ALIYAH MA'ARIF AMBULU
TAHUN AJARAN 2024/2025**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah Satu
Persyaratan memperoleh gelar
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

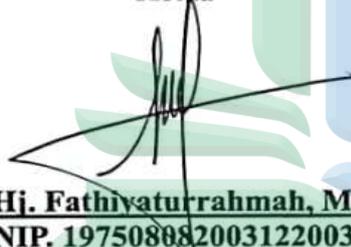
Hari : Kamis

Tanggal : 05 Juni 2025

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris


Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag.
NIP. 197508082003122003


Shidiq Ardianta, M.Pd.
NIP. 198808232019031009

Anggota:

1. Dr. Dra. Khoiriyah, M.Pd.
2. Aminulloh, S.Pd., M.Pd.

Menyetujui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

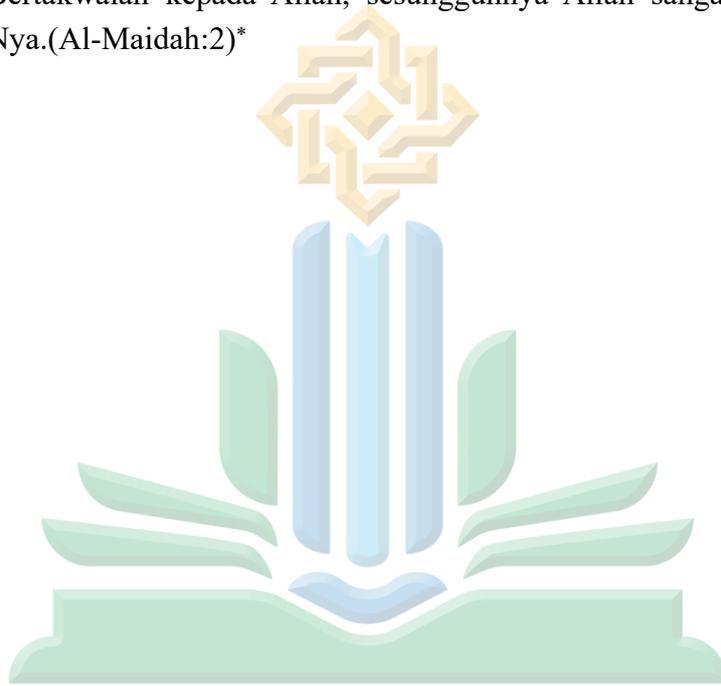



Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si.
NIP. 19730424000031005

MOTTO

.....وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ عُوا تَعَاوَنُوا عَلَى اللَّهِ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Artinya:Tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah sangat berat siksaan-Nya.(Al-Maidah:2)*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* Kementerian Agama Republik Indonesia, 'Pedoman Pentasihan Mushaf Al-Qur'an', *Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an*, (2019), 144-145, <https://pustakalajnah.kemenag.go.id/detail/135>.

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim, puji syukur terucap atas kehendak Allah Swt. yang telah membawa saya pada detik penyelesaian tugas akhir ini. Dan saya ucapkan terimakasih banyak kepada orang-orang yang telah memberikan saya semangat dan juga do'a yang menyertai saya dalam perjalanan menyelesaikan sebuah karya kecil ini. Perjuangan ini diiringi dengan dukungan dari orang-orang terdekat saya, diantaranya yaitu:

1. Kepada orang tua saya, yakni Bapak Ismanto dan Ibu Khosidah yang telah banyak sekali berjuang serta mendukung saya dalam melaksanakan pengabdian tholabul ilmi hingga tercapainya harapan kecil yang berharga. Dalam hal ini saya banyak mengucapkan terimakasih kepada beliau karena telah melangitkan do'a-do'anya untuk putri kecil tercinta ini. Semoga dengan pencapaian berharga ini bisa membanggakan Bapak/Ibu saya serta dapat menjadi jalan menuju cita-cita yang diinginkan.
2. Saya sampaikan rasa terimakasih banyak kepada kedua kakak perempuan saya yakni Hanik Istifadatul Maghfiroh dan Siti Husniyyah yang telah memberikan banyak dukungan dan juga semangat kepada saya. Serta telah menyaksikan, mendampingi dan juga menguatkan saya dalam penyelesain karya kecil ini.
3. Dan saya juga ucapkan terimakasih banyak kepada teman-teman saya, yakni Shofia, Karina, Ummu, Vina, Zamziah dan juga Sinta yang telah memberikan saya semangat dalam menyelesaikan karya ini hingga tuntas.
4. Tak lupa pula kepada diri saya sendiri yang telah mampu berjuang sampai tahap akhir penyelesaian karya ini. Semoga dengan selesainya karya ini, menjadi sebuah bentuk awalnya kesuksesan yang diharapkan.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur tiada henti, kami panjatkan kehadiran Illahi Rabbi yang mana telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah serta inayah-Nya kepada kami sehingga mampu menyelesaikan Skripsi dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* Dalam Pembelajaran Fikih Kelas XI di Madrasah Aliyah Ma’arif Ambulu Tahun Ajaran 2024/2025”.

Shalawat serta salam semoga senantiasa tetap tercurah limpahkan kepada Nabi Agung, yakni Nabi Muhammad SAW. yang mana telah membawa kita dari zaman jahiliyyah menuju zaman yang terang benderang yakni Ad-Dinul Islam.

Penyusunan skripsi ini ditujukan sebagai salah satu persyaratan untuk mendapatkan gelar Strata Satu (S1). Maka, dengan selesainya penyusunan skripsi ini peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada beberapa pihak yang telah memberikan arahan serta bimbingannya. Diantara beberapa pihak yang dimaksud yaitu:

1. Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag, M.Si. sebagai Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang mana telah memberikan fasilitas serta pelayanan dengan baik kepada peneliti.
2. Dr. H. Abdul Mu’is, S.Ag, M.Si. sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan arahan kepada peneliti selama penempuhan masa studi.
3. Dr. Nuruddin, S.Pd.I., M.Pd.I. sebagai Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember, yang telah menjadi peran pendukung bagi peneliti untuk menjalani studi hingga akhir.
4. Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag. sebagai Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah membimbing serta memberikan dukungan berupa motivasi kepada peneliti untuk segera menyelesaikan tugas akhir masa studi.

5. Dr. H. Matkur, S.Pd.I, M.Si. sebagai Dosen Pembimbing Akademik yang sudah membimbing peneliti selama masa studi dan juga membantu melancarkan setiap proses rencana studi setiap semester.
6. Aminulloh, S.Pd., M.Pd. sebagai Dosen Pembimbing yang telah sabar dan juga telah membantu serta membimbing peneliti dalam proses menyelesaikan skripsi.
7. Para Dosen Pengajar Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah membagikan segenap pengetahuannya untuk peneliti selama masa studi.
8. Kasdib, S.Pd.I. selaku Kepala Madrasah Aliyah Ma'arif Ambulu yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian di Madrasah tersebut.
9. Imam Masrudin, S.Pd. selaku Guru mata pelajaran fikih yang telah membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian di pembelajarannya.
10. Siswa siswi kelas XI IPA 1 Madrasah Aliyah Ma'arif Ambulu yang telah menjadi partisipan dalam penelitian skripsi.

Dan semua pihak yang telah memberikan semangat dan dukungannya dalam proses penyusunan skripsi ini. Atas segala hal yang telah diberikan, peneliti mengucapkan banyak terima kasih dan semoga menjadi catatan kebaikan fiddunya wal akhirat.

Dalam penyusunan skripsi ini, perlu di sadari bahwa peneliti merupakan salah satu makhluk Tuhan yang tidak memiliki kesempurnaan secara utuh. Maka dari itu segala bentuk kritik serta saran dari pembaca sangat diperlukan sebagai penyempurnaan di peneliti yang akan datang. Dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca serta menjadi sumber rujukan bagi peneliti yang akan datang.

Jember, 05 Juni 2025
Penulis

Nur Laila Kodriyyah
NIM. 212101010013

ABSTRAK

Nur Laila Kodriyyah, 2025: “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* Dalam Pembelajaran Fikih Kelas XI di Madrasah Aliyah Ma’arif Ambulu Tahun Ajaran 2024/2025”.

Kata Kunci: Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray*, Pembelajaran Fikih

Model pembelajaran *Two Stay Two Stray* ini merupakan suatu model pembelajaran yang terdiri dari beberapa kelompok kecil yang setiap kelompok terdiri dari 4 orang dengan 2 orang sebagai informan 2 lainnya sebagai tamu untuk mencari informasi di kelompok lain. Model ini biasanya diteliti oleh peneliti yang lain dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar dan motivasi belajar. Berbeda dengan penelitian ini, model tersebut diterapkan di Madrasah Aliyah Ma’arif Ambulu dan akan dianalisis oleh peneliti untuk melihat kesesuaiannya antara pelaksanaan dengan teori yang peneliti ambil berdasarkan sumber referensi yang akurat.

Adapun fokus penelitian yang diambil peneliti yaitu bagaimana proses perencanaan, pelaksanaan, dan hasil dari adanya penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* dalam pembelajaran fikih bab meyakini kebenaran ketentuan pernikahan hukum islam kelas XI di Madrasah Aliyah Ma’arif Ambulu?. Tujuan penelitian ini dilaksanakan untuk mendeskripsikan proses persiapan, pelaksanaan, dan bagaimana hasil dari penerapan model pembelajaran *two stay two stray*.

Proses penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis *Field Research*. Pada penelitian ini, lokasi yang dipilih yaitu Madrasah Aliyah Ma’arif Ambulu. Analisis data yang digunakan peneliti yakni model dari Miles and Huberman yang dimana model tersebut meliputi 4 tahapan, yaitu: 1) Pengumpulan data, 2) Reduksi Data, 3) Penyajian Data, dan 4) Penarikan Kesimpulan/Verifikasi Data.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *two stay two stray* dalam pembelajaran fikih ini perlu adanya perencanaan sebelum dilaksanakan. Yang perlu disiapkan pada saat persiapan tersebut yakni menyiapkan silabus, membuat modul, menyiapkan bahan ajar yakni LKS, membuat soal untuk penilaian (LKPD), serta memuat catatan pembagian kelompok dan materi yang akan diberikan. Kemudian pada tahap pelaksanaan model pembelajaran tersebut membutuhkan waktu selama 4 pertemuan dengan setiap pertemuannya terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dengan alur pembelajaran *two stay two stray* dan juga kegiatan penutup. Dan hasil dari penerapan model pembelajaran tersebut menyatakan bahwa terori *two stay two stray* tidak sesuai. Karena dalam penerapannya disetiap kelompok terdiri dari 6 orang. Sehingga 3 orang menjadi informan dan 3 orang lainnya menjadi tamudi kelompok lain. Dan terdapat beberapa dampak positif dari model pembelajaran tersebut. Sehingga hasil penerapannya bisa dikatakan lebih maksimal daripada penerapan sebelumnya.

DAFTAR ISI

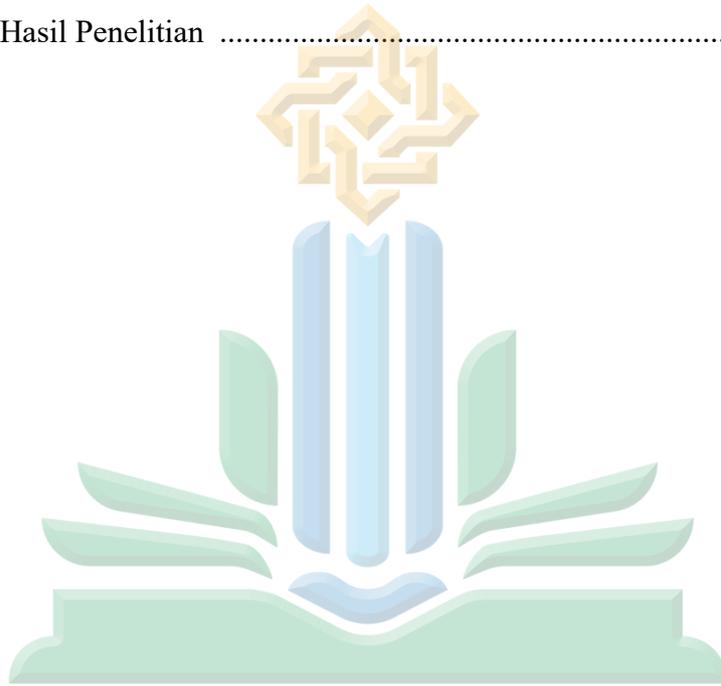
Keterangan	Hal.
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iii
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	10
E. Definisi Istilah.....	12
F. Sistematika Pembahasan.....	12
BAB I : KAJIAN PUSTAKA	16
A. Penelitian Terdahulu	16
B. Kajian Teori.....	25
BAB I : METODE PENELITIAN	59
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	59

B. Lokasi Penelitian.....	60
C. Subyek Penelitian.....	61
D. Teknik Pengumpulan Data	62
E. Analisis Data.....	65
F. Keabsahan Data	68
G. Tahap – Tahap Penelitian	69
BAB IV : PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	71
A. Gambaran Objek Penelitian	71
B. Penyajian Data dn Analisis	73
C. Pembahasan Temuan.....	108
BAB V : PENUTUP.....	118
A. Kesimpulan	118
B. Saran	120
DAFTAR PUSTAKA.....	122
LAMPIRAN-LAMPIRAN	122

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

Keterangan	Hal.
Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan	22
Tabel 3.1 Subjek Penelitian.....	61
Tabel 4.1 Hasil Penelitian	104



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

Keterangan	Hal.
Gambar 2.1 Skema Pergantian Pembelajaran <i>Two Stay Two Stray</i>	40
Gambar 3.1 Skema Teknik Analisis Data Model Miles and Huberman	65
Gambar 4.1 Modul Ajar	81
Gambar 4.2 Silabus	82
Gambar 4.3 Buku Ajar Fikih dari Kemenag	82
Gambar 4.4 LKPD	83
Gambar 4.5 Tujuan Pembelajaran Bab 1.....	84
Gambar 4.6 Pembagaian Kelompok dan Materi.....	89
Gambar 4.7 Diskusi materi kelompok dan penerapan <i>Two Stay Two Stray</i>	91
Gambar 4.8 Lanjutan <i>Two Stay Two Stray</i> dan Presentasi Kelompok	95
Gambar 4.9 Review Materi.....	96
Gambar 4.10 Menjelaskan Materi Bab Lanjutan	97
Gambar 4.11 Hasil review materi	101

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR LAMPIRAN

Keterangan	Hal.
Lampiran 1 Surat Pernyataan Keaslian Tulisan	129
Lampiran 2 Matrisk Penelitian.....	130
Lampiran 3 Jurnal Kegiatan Penelitian.....	133
Lampiran 4 Permohonan Ijin Penelitian.....	135
Lampiran 5 Surat Keterangan Penelitian.....	136
Lampiran 6 Pedoman Penelitian	137
Lampiran 7 Hasil Wawancara	141
Lampiran 8 Perangkat Pembelajaran	160
Lampiran 9 Kunci Jawaban Soal Review Materi Tentang Perkawinan	171
Lampiran 10 Nilai Hasil Penerapan <i>Two Stay Two Stray</i>	173
Lampiran 11 Data Guru dan Karyawan Madrasah Aliyah Ma'arif Ambulu.....	174
Lampiran 12 Sarana dan Prasarana	176
Lampiran 13 Denah Ruang Madrasah Aliyah Ma'arif Ambulu.....	178
Lampiran 14 Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Ma'arif Ambulu	179
Lampiran 15 Visi Misi Madrasah Aliyah Ma'arif Ambulu.....	180
Lampiran 16 Dokumentasi.....	183
Lampiran 17 Biodata Penulis.....	187

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dalam perkembangan zaman saat ini, Pendidikan Islam merupakan sebuah pendidikan yang sangat penting untuk dijadikan pedoman dalam berkehidupan yang sejahtera bagi umat Islam sendiri. Pendidikan Islam merupakan suatu usaha dalam membina serta mengembangkan pribadi manusia, aspek rohaniah, serta jasmaniah dan hal tersebut harus dilakukan dengan langsung secara bertahap.¹ Hal tersebut perlu diajarkan kepada anak-anak sebagai bekal untuk mengembangkan pribadinya berdasarkan pandangan Islam. Berdampingan dengan semakin majunya perkembangan zaman, Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) menjadi salah satu hal yang dapat menggeserkan nilai-nilai Islam dalam diri seorang anak jika tidak bisa menggunakannya dengan baik. IPTEK dapat diakui menjadi sebuah anugrah atau berkah bagi manusia, akan tetapi juga dapat mendatangkan petaka yang pada gilirannya mengancam nilai-nilai kemanusiaan. IPTEK ini dapat membawa manusia menuju perubahan yang sangat cepat serta memiliki jangkauan yang amat luas. Hampir tidak ada segi-segi kehidupan yang tidak tersentuh oleh perubahan tersebut. Perubahan tersebut kenyataannya

¹ Aris, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jawa Barat: Yayasan Wiyata Bestari Samasta, 2022), 3.

menimbulkan pergeseran nilai-nilai pada kehidupan manusia, seperti nilai-nilai agama, moral, serta kemanusiaan.²

Dengan adanya hal tersebut, seorang anak perlu memahami hal-hal yang dapat menjadikannya selamat dari ancaman perkembangan zaman. Dunia pendidikan adalah hal yang serasi untuk mencegah ancaman-ancaman yang datang. Pendidikan agama Islam dapat menjadi sebuah wadah untuk seorang anak berproses untuk membentengi dirinya dari ancaman perkembangan zaman. Pendidikan Agama Islam merupakan suatu upaya yang dilakukan secara sadar serta terencana dalam menyiapkan siswa dalam mengenal, memahami, menghayati, dan juga mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, serta mengenalkan ajaran agama Islam dari sumber pertamanya yakni Al-Qur'an dan Hadist, yang dilaksanakan melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan serta penggunaan pengalaman.³ Pada pembelajaran itulah peserta didik akan mendapatkan ilmu dan pengetahuan yang baru berdasarkan pandangan Islam. Di dalam Al-Qur'an juga terdapat ayat Al-Qur'an yang berkaitan tentang Pendidikan agama Islam, yaitu:

هُوَ الَّذِي أَرْسَلَ رَسُولَهُ بِالْهُدَىٰ وَدِينِ الْحَقِّ لِيُظْهِرَهُ عَلَى الدِّينِ كُلِّهِ يَكْفِي بِاللَّهِ شَهِيدًا ۚ ٢٨

Artinya: “Dialah yang mengutus Rasul-Nya dengan membawa petunjuk dan agama yang benar agar Dia mengunggulkan (agama tersebut) atas semua agama. Cukuplah Allah sebagai saksi.” (Al-Fath:28)⁴

² Hanik Hidayati, *Buku Ajar Pendidikan Agama Islam* (Jawa Tengah: PT. Nasya Expanding Management, 2023), 64.

³ Khairul Saleh, *Metodologi Khusus Pendidikan Agama Islam* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2019), 17.

⁴ Kementerian Agama Republik Indonesia, ‘Pedoman Pentasihan Mushaf Al-Qur’an’, *Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an*, (2019), 752, <https://pustakalajnah.kemenag.go.id/detail/137>.

Ayat tersebut menjelaskan tentang kebenaran agama Islam yang diturunkan Allah Swt. melalui Rasulullah SAW. untuk membawa petunjuk kebenaran serta agama Islam sebagai penyempurna terhadap agama-agama yang diturunkan sebelumnya. Petunjuk tersebut juga berisikan mengenai penetapan huku-hukum yang berlaku bagi umat manusia sesuai dengan perkembangan zaman. Hal tersebut berkaitan dengan pembahasan sebelumnya mengenai pesatnya perkembangan zaman, Pendidikan Agama Islam sebagai wadah untuk mencegah hal-hal negatif yang mungkin dapat terjadi jika seseorang itu tidak dapat mengendalikan diri dalam menerjang perkembangan zaman. Sehingga Pendidikan Agama Islam menjadi sebuah pengantar penyempurnaan dalam berkehidupan sesuai dengan ajaran agama Islam. Mempelajarinya dapat membuat kita akan tetap berada pada jalan yang lurus.

Salah satu cabang ilmu dari Pendidikan Agama Islam yang memiliki peran penting bagi pengetahuan siswa yakni fikih. Pada pembelajaran fikih ini berisi tentang hukum-hukum dalam Islam yang dapat diimplementasikan ilmunya pada kehidupan sehari-hari. Fikih merupakan pemahaman yang diambil dari para mujtahid melalui nash-nash Al-Qur'an ataupun dari hadist guna menjawab kasus-kasus hukum yang muncul di masyarakat di masa lalu, sekarang dan yang akan datang.⁵ Salah satu materi yang disampaikan pada pembelajaran fikih yakni berisi tentang pernikahan dalam Islam. Materi ini

⁵ M. Irwan Zamroni, *Pengantar Studi Fiqih* (Malang: Setara Press, 2021), 4.

diberikan kepada siswa dengan tujuan untuk memberikan pemahaman yang berkaitan dengan hal-hal tentang pernikahan menurut pandangan Islam.

Di usia remaja ini menjadi sebuah ancaman terjadinya pernikahan dini yang terjadi pada remaja yang belum mencukupi persyaratan untuk menikah. Pernikahan dini dari pandangan Islam tidak boleh dilakukan oleh seseorang yang belum mencukupi umur karena seseorang yang masih dibawah umur belum memiliki kesiapan yang matang dalam kehidupan selanjutnya.⁶ Salah satu penelitian menunjukkan adanya pernikahan dini yang terjadi pada Desa Rejosari, Kabupaten Pekalongan yang memiliki beberapa faktor, yakni atas kemauan sendiri, faktor hamil diluar nikah serta faktor orangtua.⁷ Dalam sebuah penelitian yang lain juga terdapat analisis mengenai pernikahan dini di Desa Kalikuning, Dusun Sano dengan adanya faktor menghindari perbuatan zina, minimnya pengetahuan warga Sono akan perkembangan IPTEK dan sumber daya manusia, meningkatnya angka pengangguran menyebabkan naiknya angka perantauan.⁸

Pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2019 Tentang perubahan atas Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan tercantum pada pasal 7 yaitu “Perkawinan hanya diizinkan jika pria dan Wanita sudah mencapai umur 19 (sembilanbelas) tahun.”⁹

⁶ Catur Yunianto, *Pernikahan Dini Dalam Perspektif Huku Perkawinan* (Bandung: Nusa Media, 2018), 18.

⁷ Nur Rohmah Mutia, dkk, ‘Analisis Penyebab Dan Dampak Pernikahan Dini (Studi Kasus Di Desa Rejosari, Kecamatan Bojong)’, *Jurnal Kajian Islam Dan Masyarakat*, 7 (2024), 37.

⁸ Siska Iriani Achrory, ‘Febomena Pernikahan Dini Dalam Perspektif Islam (Studi Kasus Di Desa Kalikuning)’, *Jurnal Penelitian Keislaman*, 14 (2018), 161.

⁹ ‘Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2019’, 2019.

Demikian dari penjelasan serta adanya Undang-Undang tersebut, maka pembelajaran ini sangat diperlukan dan menjadi catatan penting bagi kehidupan setiap orang. Sebagai usaha dalam merealisasikan dan mencapai tujuan pembelajaran fikih dengan baik, maka guru perlu menggunakan metode atau model pembelajaran yang dapat membuat siswa mudah untuk memahami materi yang disampaikan. Dalam Madrasah Aliyah Ma'arif Ambulu memang sering dilaksanakannya pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah. Metode tersebut diterapkan karena pada materi fikih ini berisi tentang materi penting dan banyak, sehingga dalam metode ini penyampaian dikemas dengan penyampaian secara lisan dengan penjelasan yang lengkap serta detail. Akan tetapi tidak hanya terfokus dalam metode ceramah untuk penggunaan metode pembelajaran, guru fikih juga sempat menggunakan model kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* dalam pembelajarannya.

Metode pembelajaran merupakan suatu rangkaian yang di dalamnya terdapat arahan untuk mengatur secara praktis bahan pelajaran, cara bagaimana mengajarkannya serta bagaimana mengelolanya.¹⁰ Metode pembelajaran juga dikatakan sebagai beberapa cara dalam menyajikan materi pelajaran yang dilaksanakan oleh pendidik dengan usaha agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang di inginkan.¹¹ Metode pembelajaran sangat dibutuhkan bagi

¹⁰ Abdul Halik, 'METODE PEMBELAJARAN: PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM Oleh: Abdul Halik', *Jurnal Al-'Ibrah*, I.1 (2012), 46.

¹¹ M. Sobry Sutikno, 'Metode & Model-Model Pembelajaran "Menjadikan Proses Pembelajaran Lebih Variatif, Aktif, Inovatif, Efektif Dan Menyenangkan"', 2019.

setiap sekolah, khususnya pada pelaksanaan pembelajaran di kelas.¹² Keberhasilan tercapainya tujuan pembelajaran salah satu faktor pendorongnya dapat melalui metode pembelajaran yang menarik perhatian peserta didik. Dengan hal demikian, peserta didik mampu berpartisipasi aktif dengan maksimal dalam pembelajaran.

Dalam metode pembelajaran terdapat beberapa macam model, salah satunya seperti hal yang dilakukan oleh guru fikih di Madrasah Aliyah Ma'arif Ambulu yaitu model pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray*. Model Pembelajaran merupakan suatu rencana atau pola dalam pembelajaran yang digunakan pendidik untuk membentuk kurikulum, merancang bahan-bahan pembelajaran serta membimbing pembelajaran di dalam kelas.¹³ Model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang di design berdasarkan konstruktivisme. Pembelajaran kooperatif ini dibuat dengan strategi pembagian kelompok kecil antara siswa yang tingkat kemampuannya berbeda dengan pemberian tugas untuk diselesaikan secara bersama (kerja sama).¹⁴ Sedangkan Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* merupakan tipe model pembelajaran dengan berbagi pengetahuan dan pengalaman kepada kelompok lain, dengan konsep pelaksanaannya dua orang menetap pada kelompoknya sendiri dan dua yang lain menjadi tamu pada kelompok lain

¹² Mardiah Kalsum Nasution, 'Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa', *Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*, 11.1 (2017), 9–16.

¹³ Putri Khoerunnisa and Syifa Masyhuril Aqwal, 'Analisis Model-Model Pembelajaran', *Fondatia*, 4.1 (2020), 3.

¹⁴ Suparmi Suparmi, 'Pembelajaran Kooperatif Dalam Pendidikan Multikultural', *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, 1.1 (2013), 113.

untuk berbagi pengalaman dan pengetahuan.¹⁵ Pada sebuah artikel terdapat kelebihan dari penggunaan model pembelajaran *Two Stay Two Stray*. Salah satu kelebihan dari model pembelajaran tersebut yaitu memberikan kesempatan bagi siswa untuk menciptakan kreatifitas dalam berkomunikasi dengan teman sekelompoknya.¹⁶

Guru fikih pernah mencoba menggunakan model tersebut dengan tujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mudah kepada siswanya terkait materi pembelajaran yang diberikan. Dalam penggunaan metode pembelajaran yang sering digunakan oleh guru fikih yaitu metode ceramah, yang membuat siswa ketika dalam pembelajaran kebanyakan hanya mendengarkan materi saja bahkan ada yang tidak memperhatikan karena merasa bosan dengan metode yang sering digunakan. Demikian, usaha guru fikih tersebut mencoba melaksanakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* pada pembelajaran fikih pada kelas XI di Madrasah Aliyah Ma'arif Ambulu. Akan tetapi ketika penerapan model pembelajaran yang pernah dilakukan tersebut masih kurang maksimal. Model pembelajaran tersebut memang hanya diterapkan minimal satu kali dalam setiap tahun ajaran dan berjalan masih kurang baik. Berdasarkan riwayat pendidikan dari peneliti yang pernah melaksanakan pendidikan di MA Ma'arif Ambulu, belum pernah menemui model pembelajaran tersebut. Karena memang model pembelajaran

¹⁵ Sona Aisyah, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Di Kelas VIII MTs Fatihul Ulum Al-Mahfuz Manggis Tanggul*, (Skripsi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2023).

¹⁶ Melania Riska dan Marselina Rena Wolo, Daniel, 'Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas III MIN Pandansari Ngunut Tulungagung', *Jurnal Dinamika Sains*, 1.1 (2017), 74.

tersebut mulai dipraktikkan satu tahun yang lalu. Menurut peneliti hal tersebut merupakan suatu aksi yang baru dan menarik dalam belajar. Sehingga hal tersebut menjadi sebuah ketertarikan peneliti untuk mengetahui bagaimana guru melakukan model pembelajaran tersebut melewati penelitian dengan judul “Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* dalam pembelajaran fikih kelas XI di Madrasah Aliyah Ma’arif Ambulu tahun ajaran 2024/2025”.

B. Fokus Penelitian

Dalam fokus penelitian, perlu diperhatikan dari masalah yang ada. Masalah yang dimaksud adalah adanya kesenjangan antara teori dengan praktik, serta antara keseharusannya dengan praktik pada lapangan.¹⁷ Berdasarkan konteks penelitian, penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* Dalam Pembelajaran Fikih Kelas XI Di Madrasah Aliyah Ma’arif Ambulu Tahun Ajaran 2024/2025” memiliki fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana persiapan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* dalam pembelajaran fikih bab meyakini kebenaran ketentuan pernikahan hukum islam kelas XI di Madrasah Aliyah Ma’arif Ambulu tahun ajaran 2024/2025?

¹⁷ Marinu Waruwu, ‘Pendekatan Penelitian: Metode Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif Dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)’, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7.1 (2023), 2899.

2. Bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* dalam pembelajaran fikih bab meyakini kebenaran ketentuan pernikahan hukum islam kelas XI di Madrasah Aliyah Ma'arif Ambulu tahun ajaran 2024/2025?
3. Bagaimana hasil dari pelaksanaan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* dalam pembelajaran fikih bab meyakini kebenaran ketentuan pernikahan hukum islam kelas XI di Madrasah Aliyah Ma'arif Ambulu tahun ajaran 2024/2025?

C. Tujuan Penelitian

Dalam tujuan penelitian ini, peneliti tidak hanya mencari jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang dilampirkan pada fokus penelitian. Akan tetapi peneliti juga harus mencari tahu prinsip-prinsip dibalik fakta yang sudah ditemukan tersebut.¹⁸ Sehingga nantinya dari hasil penelitian akan dianalisis kesesuaian antara teori dengan praktik di lapangannya. Berdasarkan fokus penelitian di atas, tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan persiapan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* dalam pembelajaran fikih bab meyakini kebenaran ketentuan pernikahan hukum islam kelas XI di Madrasah Aliyah Ma'arif Ambulu tahun ajaran 2024/2025.

¹⁸ Syafruddin Jamal, 'Merumuskan Tujuan Dan Manfaat Penelitian', *Jurnal Ilmiah Dakwah Dan Komunikasi*, Vol.3.No.5 (2012), 152.

2. Untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* dalam pembelajaran fikih bab meyakini kebenaran ketentuan pernikahan hukum islam kelas XI di Madrasah Aliyah Ma'arif Ambulu tahun ajaran 2024/2025.
3. Untuk mendeskripsikan hasil dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* dalam pembelajaran fikih bab meyakini kebenaran ketentuan pernikahan hukum islam kelas XI di Madrasah Aliyah Ma'arif Ambulu tahun ajaran 2024/2025.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan kegunaan dari adanya hasil penelitian, baik bagi kepentingan ilmu pengetahuan.¹⁹ Manfaat penelitian berisi mengenai kontribusi apa yang akan diberikan ketika setelah selesai melaksanakan penelitian. Manfaat penelitian dapat berupa manfaat teoritis dan manfaat praktis, seperti manfaat peneliti, instansi serta Masyarakat secara keseluruhan. Manfaat penelitian harus realistis.²⁰

1. Manfaat Teoritis

Manfaat secara teoritis dalam penelitian ini dapat menjadi referensi salah satu tipe model pembelajaran kooperatif yang digunakan dalam pembelajaran fikih. Penelitian ini juga dapat menjadi sumber referensi serta panduan untuk melaksanakan pembelajaran dengan model kooperatif tipe

¹⁹ Syafnidawaty, 'MANFAAT PENELITIAN' (Universitas Raharja, 2020) <<https://raharja.ac.id/2020/10/23/manfaat-penelitian/>>.

²⁰ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021), 46.

two stay two stray. Dengan adanya penelitian ini juga akan memperkaya kajian tentang pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* dalam literasi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

- 1) Peneliti dapat memperluas wawasan dan pengalaman penelitian.
- 2) Peneliti dapat mengasah kemampuan dalam memberikan kajian literasi tambahan kepada orang lain.
- 3) Peneliti dapat berbagi bagaimana dalam pelaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray*.

b. Bagi lembaga yang diteliti (MA Ma'arif Ambulu)

- 1) Penelitian ini dapat menjadi sumber referensi bagi guru yang lain untuk menggunakan model pembelajaran ini pada siswa di MA Ma'arif Ambulu

- 2) Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas dalam pembelajaran di MA Ma'arif Ambulu

- 3) Penelitian ini juga diharapkan dapat meningkatkan profesionalitas guru di MA Ma'arif Ambulu

c. Bagi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

- 1) Penelitian ini dapat menjadi tambahan literasi untuk Mahasiswa Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember mengenai Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray*.

2) Penelitian ini sebagai sebuah kontribusi akademis dari peneliti untuk Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember melalui pengembangan ilmu pengetahuan (khususnya pada Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray*).

3) Hasil penelitian ini akan diunggah sebagai bentuk kontribusi peneliti kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

d. Bagi Masyarakat Umum

Hasil penelitian ini bermanfaat bagi masyarakat umum untuk dapat mengetahui informasi serta sebagai ilmu pengetahuan baru mengenai bagaimana penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray*. Dengan penelitian ini maka pembaca akan merasa terbantu untuk menggunakan model pembelajaran ini dengan baik berdasarkan teori dari sumber yang akurat.

E. Definisi Istilah

1. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray*

Model Pembelajaran Kooperatif merupakan suatu cara dalam pelaksanaan pembelajaran yang kinerjanya terbagi menjadi berkelompok dengan tujuan untuk meningkatkan kemajuan belajar siswa. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* merupakan salah satu jenis model pembelajaran kooperatif yang dimana dalam pelaksanaan pembelajarannya dibagi menjadi berkelompok. *Two Stay Two Stray*

memiliki arti dua tetap dua tamu. Sesuai dengan pengertian tersebut cara kerja dari model pembelajaran tersebut yakni satu kelompok terdiri dari empat orang, dengan dua orang sebagai pemberi informasi dari tugas yang sudah diberikan oleh guru, sedangkan dua lainnya menjadi tamu di kelompok lain. Antara dua tetap dan dua tamu tersebut, mereka akan saling bertukar pikiran serta pendapat. Hal tersebut dapat membuat seluruh siswa menjadi lebih berperan dalam proses pembelajaran.

2. Pembelajaran Fikih

Dalam pembelajaran fikih ini, materi yang dipelajari yaitu mengenai ibadah, mu'amalah, munakahat serta jinayat. Selain itu, pembelajaran fikih ini memberikan pemahaman peserta didik mengenai persoalan hukum yang mengatur berbagai macam aspek kehidupan manusia, baik dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat ataupun kehidupan manusia dengan Allah SWT. Salah satu contoh materi yang dapat disalurkan dari pembelajaran fikih ini mengenai pernikahan dalam pandangan Islam. Hal tersebut menjadi sebuah sumber pengetahuan baru bagi peserta didik dengan usia remaja yang berhak mengetahui bagaimana adanya hal-hal penting yang terdapat pada materi pernikahan dalam Islam. Materi-materi tersebut diberikan kepada peserta didik dengan tujuan agar siswa dapat memahami pokok hukum Islam. Dengan siswa memahami pokok hukum Islam, maka harapannya adalah kebaikan yang akan di dapat. Kebaikan yang dimaksud yakni menjauhkan diri dari hal-hal yang telah

ditentukan hukumnya sesuai dengan pedoman Al-Qur'an dan Hadist. Ada juga hukum dalam fikih yang diperoleh dari kesepakatan para Ulama yakni Ijma' dan Qiyas.

3. Kelas XI IPA 1

Kelas XI IPA 1 merupakan salah satu kelas yang ada di MA Ma'arif Ambulu. Pada kelas tersebut terdiri dari 30 siswa dan siswi dengan jumlah siswa laki-laki sebanyak 9 dan siswi perempuan sebanyak 21 siswi. Pada kelas tersebut guru fikih menerapkan model pembelajaran *two stay two stray* sebagai inovasi pembelajaran. Dan pada pelaksanaan tersebut peneliti juga mengobservasi terkait penerapan model pembelajaran tersebut mulai dari persiapan, pelaksanaan dan melihat hasil dari penerapannya.

Penerapan tersebut dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui kesesuaian pelaksanaan dengan teori yang ada. karena berdasarkan informasi dari guru fikih sendiri model pembelajaran tersebut sudah pernah dilaksanakan namun belum maksimal.

F. Sistematika Pembahasan

Pada poin ini peneliti akan memudahkan pembaca dalam mengetahui pembahasan yang ada di setiap bab skripsi ini. Maka, di sini peneliti akan memaparkan sistematika pembahasannya. Sistematika pembahasan pada skripsi ini yaitu:

Bab satu berisi pendahuluan yang memuat konteks penelitian, fokus penelitian yang diambil, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah

dan juga sistematika pembahasan. Adanya bab ini bertujuan untuk mengetahui pembahasan secara umum yang ada dalam skripsi ini.

Bab dua memuat tentang penelitian terdahulu dan juga kajian teori. Pada penelitian terdahulu ini, peneliti memaparkan beberapa poin penelitian yang serupa dengan pembahasan skripsi ini. Akan tetapi pada skripsi ini terdapat *novelty* (pembaharuan) yang membedakan. Kemudian pada kajian teori ini memuat beberapa teori sesuai dengan judul skripsi ini.

Bab tiga ini berisi tentang metode penelitian yang dipakai peneliti. Pada bab ini terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, Lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, dan keabsahan data serta tahap-tahap penelitian.

Bab empat berisi tentang penyajian data dan analisis. Pada bab ini berisi gambaran objek penelitian, penyajian data beserta analisisnya, serta pembahasan temuan.

Bab lima ini merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan dan saran. Pada kesimpulan ini peneliti akan memberikan ringkasan dari hasil penelitian yang di dapat. Selanjutnya, pada saran ini peneliti akan memberikan masukan untuk beberapa pihak terkait.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Penelitian Terdahulu

Penelitian dahulu adalah salah satu tahap dalam melakukan penelitian serta juga sebagai acuan, sehingga penulis memiliki banyak teori yang akan digunakan nantinya.²¹ Pada poin ini peneliti memberikan beraneka macam hasil dari penelitian yang sudah pernah dilaksanakan dan masih terkait dengan penelitian yang akan dilakukan, setelah itu menyusun ringkasannya, bisa dari penelitian yang sudah diunggah ataupun belum diunggah seperti (skripsi, tesis, disertasi, ataupun artikel yang ada pada jurnal ilmiah dan sebagainya).²² Berikut ini merupakan beberapa penelitian terdahulu yang diambil dari beberapa skripsi yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu:

- a. Skripsi oleh Meli Afsah Tanjung tahun 2019, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas IV MIS Raudhatul Amanah Marelan Tahun Ajaran 2018/2019.”²³

Penelitian ini dilakukan dengan adanya keinginan untuk mengetahui

²¹ Yuyu Padaniyah and Haryono, ‘Perspektif Sosiologi Ekonomi Dalam Pemutusan Hubungan Kerja Karyawan Perusahaan Di Masa Pandemi Covid-19’, *POINT: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 3.1 (2021), 5.

²² Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021), 46.

²³ Meli Afsah Tanjung, “Pengaruh Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV MIS Raudhatul Amanah Marelan Tahun Ajaran 2018/2019”, (Skripsi: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2020).

apakah terdapat pengaruh dalam melaksanakan bentuk pembelajaran TSTS mengenai hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial murid kelas IV di MIS Raudhatul Amanah Marelan pada Tahun Ajaran 2018/2019.

Berdasarkan hasil penelitian skripsi tersebut memiliki kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang bermakna penting ketika digunakannya bentuk pembelajaran *Two Stay Two Stray* terhadap hasil belajar IPS pada peserta didik kelas IV MIS Raudhatul Amanah Marelan Tahun Ajaran 2018/2019. Hal tersebut terlihat pada hasil uji *Independent Sample t Test* yang dilaksanakan dengan perolehan nilai pada data posttest yaitu $t_{hitung} = 7,638$ dan nilai *Sig. (2.tailed)* bernilai 0,000. Nilai distribusi t_{tabel} dilihat berdasarkan $df = 57$ dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ adalah 2,002. Karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($7,638 > 2,002$) dan *Sig. (2.tailed)* $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

- b. Skripsi oleh Zarifa Mutiara tahun 2020, Universitas Islam Riau Pekanbaru, dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI MAN 1 Pekanbaru.”²⁴ Penelitian yang dilaksanakan ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat dampak dalam melaksanakan bentuk pembelajaran kooperatif jenis TS-TS mengenai motivasi belajar pada murid di kelas XI MAN 1 Pekanbaru.

²⁴ Zarifa Mutiara, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* Terhadap Motivasi Belajar Kelas XI MAN 1 Pekanbaru", (Skripsi: Universitas Islam Riau Pekanbaru, 2020).

Berdasarkan hasil analisis data dari penelitian ini terdapat Kesimpulan bahwa H_1 diterima. Hal ini berarti $H_1 : H_1 > H_2$, artinya rata-rata motivasi belajar matematika siswa yang diberikan dengan menggunakan bentuk pembelajaran kooperatif tipe TSTS ini memiliki kedudukan nilai yang tinggi daripada motivasi belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran konvensional. Sehingga dari hal tersebut bisa dikatakan bahwa terdapat pengaruh dari adanya pelaksanaan bentuk pembelajaran secara berkelompok dengan jenis *Two Stay Two Stray* mengenai motivasi belajar murid kelas XI di MAN 1 Pekanbaru.

- c. Skripsi oleh Astuti tahun 2022, Insitut Agama Islam Negeri Parepare, dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* Dalam Upaya Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Matematika Kelas XI MIA MAN 2 Barru.”²⁵ Penelitian ini dilakukan dengan keinginan untuk mengetahui serta mendeskripsikan pelaksanaan bentuk pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* dalam meningkatkan kemampuan dan hasil belajar peserta didik setekah melakukan penerapan bentuk pembelajaran kooperatif (berkelompok) dengan jenis *Two Stay Two Stray* pada pembelajaran matematika.

Berdasarkan hasil dari penelitian tersebut terdapat kesimpulan bahwasahnya pelaksanaan bentuk pembelajaran kooperatif jenis *Two*

²⁵ Astuti, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* Dalam Upaya Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Matematika Kelas XI MIA MAN 2 Barru", (Skripsi: Insitut Agama Islam Negeri Parepare, 2022).

Stay Two Stray dilakukan sebanyak enam kali pertemuan dengan kategori baik berdasarkan melewati lembar observasi peserta didik dan lembar observasi guru. Melalui lembar observasi peserta didik maka diperoleh persentase peningkatan aktivitas belajar peserta didik pada setiap pertemuan-pertemuan yang dilaksanakan. Pertemuan pertama terdapat persentase sebanyak 51,4%, pertemuan kedua sebanyak 67,6%, dan pertemuan ketiga sebanyak 73,1%. Sedangkan hasil belajar siswa dari setelah adanya pelaksanaan dengan bentuk pembelajaran kooperatif dengan jenis *Two Stay Two Stray* terjadi peningkatan dari *pretest* ke *posttest* dengan adanya nilai rata-rata *pretest* 50,45 menjadi nilai rata-rata *posttest* 79,15. Dengan demikian, bahwasanya dalam pelaksanaan model pembelajaran kooperatif jenis *Two Stay Two Stray* ini bisa meningkatkan aktivitas dan hasil belajar matematika.

- d. Skripsi oleh Nada Syahirah tahun 2023, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam, Banda Aceh, dengan judul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Kelas V MIN 29 Aceh Besar.”²⁶ Penelitian ini dilakukan dengan keinginan guna mengetahui apakah terdapat dampak ketika melaksanakan bentuk pembelajaran *Two Stay Two Stray* terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS Kelas V MIN 29 Aceh Besar.

²⁶ Nada Syahirah, "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Kelas V MIN 29 Aceh Besar", (Skripsi: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam, Banda Aceh, 2023).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka terdapat kesimpulan bahwasahnya model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dapat memberikan dampak yang positif mengenai hasil belajar peserta didik kelas V MIN 29 Aceh Besar. Hal tersebut dikuatkan dengan perolehan hasil uji *one sample t test* dengan dengan diperoleh nilai yang signifikan (2-tailed) $0,0003 > 0,05$, dan nilai $t_{hitung} 3,266 >$ nilai $t_{tabel} 2,064$, maka H_a diterima kemudian H_o ditolak, dengan demikian dari hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa penerapan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar peserta didik kelas V. Sementara respon peserta didik pada pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* pada kelas V MIN 29 Aceh Besar, mendapatkan respon tertinggi dari tiga indikator sikap peserta didik yakni sangat setuju. Hal tersebut dibuktikan bahwa dari hasil analisis angket respon peserta didik pada indikator sikap peserta didik 90,46%, indikator minat peserta didik 94,67%, serta indikator ketertarikan peserta didik 89%. Dengan demikian dari penelitian tersebut dapat dinyatakan bahwa peserta didik kelas V MIN 29 Aceh Besar memberikan respon sangat setuju terhadap pembelajaran dengan model pembelajaran *Two Stay Two Stray*.

- e. Skripsi oleh Leonaro Kir Utomo tahun 2024, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* (TS-TS) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Fiqih Kelas VIII Di MTS Islamiyah

Ciputat.²⁷ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui serta mendeskripsikan pelaksanaan bentuk pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* dalam meningkatkan hasil belajar siswa setelah melakukan pelaksanaan bentuk pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* pada pembelajaran fiqih kelas VIII di MTs Islamiyah Ciputat.

Berdasarkan hasil dari penelitian skripsi ini, terdapat kesimpulan bahwasahnya model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) mampu meningkatkan hasil belajar murid pada mata Pelajaran fiqih kelas VIII MTs Islamiyah Ciputat. Hal tersebut dibuktikan bahwa hasil belajar siswa dengan materi ketentuan, macam-macam, serta hikmah zakat pada siklus I dan siklus II dengan materi ketentuan sujud syahwi, Syukur serta tilawah mengalami peningkatan. Pada siklus I hasil belajar yang diperoleh adalah dengan nilai rata-rata 59,6% serta hasil belajar pada siklus II mendapatkan nilai rata-rata sebesar 82,6%. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TS-TS) juga mendapatkan respon yang sangat baik dari siswa dan guru. Siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran, dan guru yang lain juga mendapatkan referensi model pembelajaran yang baru untuk digunakan dalam pembelajaran.

²⁷ Leornado Kir Utomo, "*Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Fiqih Kelas VII Di MTS Islamiyah Ciputat*", (Skripsi: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022).

Dalam penelitian pada proposal ini terdapat persamaan dan juga perbedaan dengan penelitian terdahulu. Hal tersebut akan dipaparkan dalam bentuk tabel di bawah ini:

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan
Penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan saat ini

No	Nama Penulis, Judul, Tahun	Persamaan	Perbedaan
1	Meli Afsah Tanjung tahun 2019, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran <i>Two Stay Two Stray</i> Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas IV MIS Raudhatul Amanah Marelan Tahun Ajaran 2018/2019.”	Membahas tentang model pembelajaran kooperatif tipe <i>Two Stay Two Stray</i> .	a. Pendekatan Penelitian terdahulu menggunakan <i>Quasi Experimental Design</i> , sedangkan penelitian ini menggunakan kualitatif. b. Lokasi Penelitian terdahulu di, MIS Raudhatul Amanah, sedangkan penelitian ini di MA Ma’arif Ambulu. c. Mata Pelajaran yang diteliti pada penelitian terdahulu adalah Ilmu Pengetahuan Sosial, sedangkan dalam penelitian ini adalah Fikih.
2	Zarifa Mutiara tahun 2020, Universitas Islam Riau Pekanbaru, dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Two Stay Two Stray</i> (TSTS) Terhadap Motivasi Belajar Siswa	1) Membahas tentang model pembelajaran kooperatif tipe <i>Two Stay Two Stray</i> . 2) Sasaran penelitian kelas XI	a. Pendekatan penelitian terdahulu menggunakan kuantitatif eksperimen, sedangkan pada penelitian ini menggunakan

	Kelas XI MAN 1 Pekanbaru.”		pendekatan kualitatif. b. penelitian terdahulu di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jember, sedangkan penelitian ini di MA Ma'arif Ambulu.
3	Astuti tahun 2022, Insitut Agama Islam Negeri Parepare, dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Two Stay Two Stray</i> Dalam Upaya Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Matematika Kelas XI MIA MAN 2 Barru.”	1) Membahas tentang model pembelajaran kooperatif tipe <i>Two Stay Two Stray</i> . 2) Sasaran penelitian kelas XI.	a. Dalam penelitian terdahulu menggunakan pendekatan kuantitatif, sedangkan penelitian ini menggunakan kualitatif. b. Lokasi penelitian terdahulu di MAN 2 Barru, sedangkan pada penelitian ini di MA Ma'arif Ambulu. c. Mata Pelajaran yang diteliti pada penelitian terdahulu adalah Matematika, sedangkan dalam penelitian ini adalah Fikih.
4	Nada Syahirah tahun 2023, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam, Banda Aceh, dengan judul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran <i>Two Stay Two Stray</i> Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Kelas V MIN 29 Aceh Besar.”	Membahas tentang model pembelajaran kooperatif tipe <i>Two Stay Two Stray</i> .	a. Dalam penelitian terdahulu menggunakan penelitian pra-eksperimen dengan rancangan <i>Pretest-Postest</i> , sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. b. Lokasi penelitian terdahulu di MIN 29 Aceh Besar, sedangkan pada

			<p>penelitian ini di MA Ma'arif Ambulu.</p> <p>c. Mata Pelajaran yang diteliti pada penelitian terdahulu adalah IPS, sedangkan dalam penelitian ini adalah Fikih.</p>
5	<p>Leonaro Kir Utomo tahun 2024, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Two Stay Two Stray</i> (TS-TS) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Fiqih Kelas VIII Di MTS Islamiyah Ciputat.”</p>	<p>1) Membahas tentang model pembelajaran kooperatif tipe <i>Two Stay Two Stray</i>.</p> <p>2) Sama-sama menggunakan pendekatan Kualitatif.</p> <p>3) Mata Pelajaran yang diteliti sama-sama tentang Fikih.</p>	<p>a. Lokasi penelitian terdahulu di MTS Islamiyah Ciputat, sedangkan penelitian ini di MA Ma'arif Ambulu.</p>

Pembaruan (*novelty*) yang terdapat pada penelitian ini yakni dilakukan pada saat pembelajaran fikih dengan materi Bab Pernikahan Dalam Islam pada siswa siswi kelas XI Madrasah Aliyah Ma'arif Ambulu. Penelitian ini lebih fokus pada bagaimana dalam segi penerapannya, sehingga peneliti dapat mengetahui dimana tata letak atau sebab kurang maksimalnya dari pelaksanaan model pembelajaran ini (kooperatif tipe *Two Stay Two Stray*). Sebab kurang maksimalnya model pembelajaran ini yakni guru tidak sering dalam penggunaannya dan guru juga kurang menyesuaikan dengan teori pada saat praktiknya. Model pembelajaran tersebut diterapkan pada saat mata Pelajaran fikih pada bab pernikahan dalam islam.

B. Kajian Teori

Kajian teori atau juga bisa disebut dengan landasan teori ini merupakan suatu rangkaian penjelasan, konsep, dan juga perspektif mengenai sebuah hal yang dimana tersusun secara rapi.²⁸ Pada poin ini berisikan mengenai pembahasan teori yang menjadi acuan sebagai perspektif dalam melakukan penelitian. Pembahasan teori ini dipaparkan memiliki maksud tertentu, yakni digunakan oleh peneliti untuk memperdalam/memperluas wawasan mengenai permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian.²⁹

Maka dari itu peneliti akan memaparkan kajian teori berdasarkan judul yang akan diteliti. Berikut ini merupakan beberapa kajian teori yang akan dipaparkan oleh peneliti dengan mengambil dari beberapa referensi antara lain:

a. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray*

1) Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray*

Model merupakan suatu pola atau bisa dikatakan sebagai bentuk yang dijadikan titik acuan dari adanya suatu pelaksanaan. Dalam pendapat Milis disampaikan bahwa model yaitu representasi akurat sebagai proses yang berdasarkan kenyataannya dapat memungkinkan seseorang ataupun sekelompok orang mencoba

²⁸ Naidin Syamsuddin,dkk, *Dasar-Dasar Metode Penelitian Kualitatif* (Lombok Tengah: Yayasan Hamjah Diha, 2023).

²⁹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021), 46.

melakukan tindakan sesuai dengan model itu.³⁰ Sedangkan pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru dengan sedemikian rupa kepada peserta didik, dan memberikan perubahan tingkah laku peserta didik ke arah yang lebih baik. Kemudian juga terdapat pendapat yang menyatakan bahwasanya pembelajaran ialah suatu proses interaksi yang terjadi pada murid dengan guru dan juga dengan sumber belajar.³¹

Model pembelajaran yaitu bentuk dari pembelajaran yang tergambar dari awal hingga akhir yang dimana hal tersebut disiapkan oleh pendidik/guru. Dengan pendapat lain, model pembelajaran ini merupakan suatu wadah atau bungkus dari beberapa hal yakni penerapan suatu pendekatan, metode, strategi, dan teknik pembelajaran.³² Model pembelajaran merupakan tingkatan tertinggi dalam pelaksanaan pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan dalam model pembelajaran mencakup keseluruhan tingkatan. Model pembelajaran ini juga termasuk dalam suatu perencanaan atau suatu rancangan yang digunakan dalam merencanakan pelaksanaan proses pembelajaran.³³ Jadi yang dimaksud dari model pembelajaran ialah suatu perencanaan dalam

³⁰ Andi Sulistio dan Nik Haryanti, *Model Pembelajaran Kooperatif* (Purbalingga: Eurika Media Aksara, 2022), 1.

³¹ Nurlina Ariani Hrp, dkk, *Buku Ajar Belajar Dan Pembelajaran* (Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung, 2022), 6.

³² Helmiati, *Model Pembelajaran* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012), 19.

³³ Rani Sri Wahyuni, dkk, *Model-Model Pembelajaran* (Bandung: Widina Media Utama, 2024), 2.

mengajar siswa yang memperlihatkan bentuk dalam pembelajaran tertentu serta dalam bentuk tersebut terdapat karakteristik yang berupa tahapan kegiatan dari guru dengan siswa atau lebih dikenal dengan istilah sintaks atau langkah-langkah yang ada dalam pelaksanaan pembelajaran tersebut.³⁴

Berdasarkan penelitian ini, dalam pemilihan model pembelajaran peneliti menggunakan model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif juga biasa disebut dengan *Cooperative Learning*. Dalam jenis model pembelajaran tersebut terdapat dua kata yakni *Cooperative* yang berarti kerja sama dan *Learning* yang berarti belajar. Dari makna kedua kata tersebut bisa diartikan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran dengan membentuk komunitas atau kelompok-kelompok belajar pada saat pelaksanaan pembelajaran.

Slavin juga memaparkan bahwasahnya pembelajaran kooperatif (kelompok) ini tertuju pada bermacam-macam strategi pembelajaran yang dimana siswa dibentuk dalam kelompok-kelompok kecil yang berisi lima siswa dengan kemampuan tingkatan akademik yang berbeda, jenis kelamin, dan juga latar belakang ras/suku yang tidak sama. Hal tersebut bertujuan untuk saling membantu dan bekerja sama dalam melaksanakan

³⁴ Fauzan, *Model Pembelajaran Dalam Berbagai Pendekatan*, 2019, 11.

pembelajaran.³⁵ Pembelajaran kooperatif ini dapat diartikan juga sebagai suatu pembelajaran yang lebih menekankan pada kerja kelompok yang aktif antar siswa. Adanya pelaksanaan pembelajaran kooperatif ini terdapat titik fokus, yaitu lebih menekankan pada kerja sama dalam suatu kelompok yang telah dibentuk oleh guru. Dan tujuan adanya dibentuk kelompok tersebut adalah untuk semua siswa pada kelompok tersebut dapat menguasai materi yang dipelajari. Biasanya dalam satu kelompok tersebut terdiri dari 4 sampai 6 anggota kelompok yang terdiri dari berbagai macam tingkatan akademik yang berbeda serta dari suku/ras dan agama yang berbeda.³⁶

Dari beberapa teori yang dipaparkan di atas, peneliti dapat menyimpulkan terkait pengertian dari model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif yaitu suatu model pembelajaran yang dirancang dengan membentuk beberapa kelompok kecil yang terdiri dari 4 sampai 6 anggota pada setiap kelompok. Pada pembelajaran kooperatif ini siswa diberikan tugas dengan sistem pengerjaan berkelompok. Setiap kelompok terdiri dari beragam tingkatan akademik yang berbeda dan juga ras/suku/budaya yang berbeda. Bahkan dalam setiap kelompok juga dapat terdiri dari siswa yang berbeda agama. Hal tersebut

³⁵ Aprido B. Simamora, dkk, *Model Pembelajaran Kooperatif* (Tasikmalayaa: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2024), 11-12.

³⁶ Agung Prihatmojo dan Rohmani, *Buku Ajar Pengembangan Model Pembelajaran 'Who Am I'* (Lampung Utara: Universitas Muhammadiyah Kotabumi, 2020), 12-13.

mebutuhkan kekompakan dan kerja sama yang baik dalam pengerjaan tugasnya. Dari penerapan model pembelajaran kooperatif ini dapat juga sebagai ajang siswa untuk mengembangkan kemampuan yang dimilikinya.

Model pembelajaran kooperatif yang peneliti pilih adalah model *Two Stay Two Stray*. Model pembelajaran *Two Stay Two Stray* ini dikembangkan oleh Kagan pada saat tahun 1990.³⁷ Model pembelajaran ini dapat digunakan pada semua mata pelajaran serta juga dapat diterapkan di berbagai tingkatan. Cara kerja dari model pembelajaran *Two Stay Two Stray* ini dengan berbagi pengetahuan serta informasi antar kelompok. Pada pembagian di model ini dibagi menjadi 4 orang pada setiap kelompok. Dua orang menetap untuk menerima dua orang dari kelompok lain untuk berbagi pengetahuan serta informasi. Alur dari pelaksanaannya adalah kerja kelompok, kembali pada kelompoknya masing-masing, kerja kelompok, lalu yang terakhir yakni laporan.

Suprijono berpendapat bahwa model pembelajaran *Two Stay Two Stray* merupakan suatu model pembelajaran yang diawali dengan pembagian kelompok, kemudian melakukan diskusi serta memberikan kesempatan kepada kelompok bersama kelompok yang lain. Hal tersebut menjadi suatu kesempatan untuk bertukar

³⁷ Eka Yusnaldi dkk, 'Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Learning Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI', *Jurnal Ilmu Pendidikan Muhammadiyah Kramat Jati*, 5 (2024), 96.

pengalaman, pengetahuan, hasil dalam memecahkan masalah setelah itu saling bertukar hasil diskusi dengan kelompok lain, setelah selesai kemudian dicocokkan dan yang terakhir disimpulkan. Huda juga menjelaskan bahwa model pembelajaran *Two Stay Two Stray* ini adalah suatu sistem pembelajaran secara berkelompok yang saling bekerja sama dan tanggung jawab dan juga saling membantu memecahkan masalah serta saling mendorong peserta didik untuk berprestasi dan belajar untuk bersosialisasi.³⁸

Menurut Anita Lie, teknik belajar mengajar *Two Stay Two Stray* bisa disebut dengan Dua Tinggal Dua Tamu. Model pembelajaran ini memberikan kesempatan pada siswa dengan berkelompok untuk membagikan hasil serta informasi kepada kelompok lain.³⁹ Adanya tujuan dalam penerapan model pembelajaran ini yaitu untuk melatih kemampuan peserta didik dalam melakukan kerjasama, memiliki rasa tanggung jawab, menumbuhkan rasa ingin membaantu serta dapat memecahkan problematika dengan setiap kelompoknya. Sehingga dalam pelaksanaan model pembelajaran tersebut dapat mewujudkan rasa

³⁸ Nelly Astuti, dkk, *Model Pembelajaran Kooperatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2020), 59.

³⁹ Nunik Wahyu Fitriach, *Permodelan Pembelajaran IPA Dengan Teknik Two Stay Two Stray* (Tangerang Selatan: Indocamp, 2019), 43.

ingin tahu dan akan membawa peserta didik dalam peningkatan prestasi.⁴⁰

Dari beberapa kajian teori di atas model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* adalah model pembelajaran yang di dalamnya terdapat intruksi dari guru untuk membentuk beberapa kelompok yang terdiri dari 4 orang. Yang dimana dalam arti *Two Stay Two Stray* ini adalah dua sebagai tinggal dua yang lainnya ssebagai tamu. Dalam proses pelaksanaan tersebut dikelompokkan dari beberapa anggota kelompok yang memiliki tingkatan akademik yang berbeda. Pelaksanaan model pembelajaran tersebut berkesempatan untuk melatih siswa untuk bersosialisai dengan orang lain. Selain itu, seluruh siswa akan berperan aktif dalam pelaksanaannya. Karena dalam kelompok tersebut seluruh anggota harus saling bekerja sama, berbagi pengetahuan dan informasi dari hasil bertamu pada kelompok lain. kemudian tujuan pembelajaran juga lebih mudah tercapai karena seluruh siswa akan memahami materi yang disampaikan melalui pelaksanaan model pembelajaran *Two Stay Two Stray*.

⁴⁰ Wirawan Fadly, *Model-Model Pembelajaran Untuk Implementasi Kurikulum Merdeka* (Bantul: Bening Pustaka, 2022), 197.

2) Prinsip Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray*

Prinsip adalah suatu kebenaran yang menjadi dasar berpikir dan juga bertindak. Prinsip ini juga dapat diartikan sebagai suatu asas, aturan, ketentuan atau hukum yang berlaku.⁴¹ Menurut Roger dan Jhson (dalam Lie, 2002) terdapat lima unsur dasar yang ada pada pembelajaran kooperatif yaitu prinsip ketergantungan positif, tanggung jawab individu, interaksi tatap muka, partisipasi dan komunikasi, serta evaluasi proses kelompok.⁴²

1. Prinsip Ketergantungan Positif

Menurut Hamdayana, demi terciptanya kelompok kerja yang efektif, dalam setiap anggota yang ada pada suatu kelompok itu masing-masing diperlukan adanya pembagian tugas dengan disesuaikan pada tujuan kelompok tersebut.

Tugas yang dibagikan harus sesuai dengan kemampuan pada kelompok itu sendiri. Hal itulah yang dimaksud dengan ketergantungan positif, yang maknanya tugas kelompok itu tidak bisa diselesaikan ketika terdapat anggota dari kelompok itu sendiri yang tidak bisa menyelesaikan tugasnya. Karena semua itu membutuhkan kerjasama yang baik dari tiap anggota kelompok. Anggota kelompok yang memiliki kemampuan

⁴¹ "KBBI Online", dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, diakses 3 Desember 2024, <https://kbbi.web.id/prinsip>.

⁴² Salamun dkk, *Model-Model Pembelajaran Inovatif* (Yayasan Kita Menulis, 2023), 31.

lebih merupakan suatu harapan bagi anggota yang lain untuk dapat membantu temannya dalam menyelesaikan tugasnya.⁴³

2. Tanggung jawab Perseorangan (*Individual Accountability*)

Prinsip ini di dalamnya terdapat konsekuensi dari prinsip yang awal, yaitu prinsip ketergantungan positif. Demikian, keberhasilan dalam suatu kelompok itu tergantung pada setiap individu peserta didik itu sendiri, maka setiap anggota pada kelompok diharuskan memiliki rasa tanggung jawab/ sadar dalam tugas yang sudah diberikan kepadanya. Dalam setiap anggota harus memberikan pendapatnya sesuai dengan materi yang sudah diberikan. Jadi, dari hal itulah kita dapat melihat bagaimana rasa tanggung jawab seseorang itu dalam memberikan pendapatnya.⁴⁴

3. Interaktif Tatap Muka (*Face To Face Interaction*)

Pada setiap kelompok pembelajaran diberikan kesempatan untuk bertemu serta melakukan diskusi. Tujuan dari kegiatan ini akan membawa peserta didik dalam membentuk sinergi yang dapat menguntungkan semua anggota. Dari hasil diskusi pemikiran oleh beberapa orang akan lebih baik dibandingkan dari pada pemikiran hasil dari satu orang saja. Dari kerja sama inilah yang akan mendapatkan hasil yang

⁴³ Zuriatun Hasanah dan Ahmad Shofiyul Himami, 'Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa', *Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1 (2021), 5.

⁴⁴ Atikah, dkk, 'Implementasi Strategi Cooperative Learning Dalam Pembelajaran', *Jurnal Bahasa Dan Pendidikan*, 4 (2024), 96.

jauh lebih besar dari pada hasil yang didapatkan oleh masing-masing anggota. Kegiatan tatap muka ini merupakan kegiatan interaktif yang dapat berimplikasi pada kecerdasan interpersonal antar sesama anggota ataupun lawan tatap muka. Proses tersebut dapat dipresentasikan dengan cara kerja kelompok dalam mencapai tujuan pembelajaran. Inti dari sinergi ini menghargai perbedaan, memanfaatkan kelebihan serta mengisi kekurangan masing-masing anggota.⁴⁵

4. Partisipasi dan Komunikasi

Prinsip ini dapat melatih siswa untuk aktif berpartisipasi dan berkomunikasi dalam kegiatan pembelajaran.⁴⁶ Dengan pembelajaran menggunakan metode kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* ini menjadi suatu metode yang hasilnya akan terlihat bagaimana siswa dapat berpartisipasi serta berkomunikasi dalam sebuah kelompok. Secara umum, dalam pelaksanaannya siswa dipastikan akan melakukan partisipasi dan komunikasi tersebut. Karena setiap kelompok mendapatkan tugas yang diberikan oleh guru dan akan diselesaikan secara berkelompok atau bekerja sama dengan timnya. Hal tersebut merupakan sesuatu yang sangat penting dilakukan oleh setiap kelompok.

⁴⁵ Ismun Ali, 'Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning) Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam', *Jurnal Muftadi'in*, 7 (2021), 254.

⁴⁶ Salamun dkk, *Model-Model Pembelajaran Inovatif* (Yayasan Kita Menulis, 2023), 31.

Tim merupakan suatu unit yang terdiri dari beberapa orang yang saling tindak serta tersistem dalam sebuah garapan serta usaha untuk mendapatkan suatu tujuan tertentu. Dalam tim ini membutuhkan kerjasama yang bagus untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Dewi tahun 2017, kerja tim ini merupakan bentuk dari kerja tim yang benar-benar harus dikelola dengan baik untuk dapat menyelesaikan suatu tugas tertentu. Dari Stephen dan Timothy dipaparkan bahwasahnya kerja tim merupakan beberapa upaya individunya membuahakan kemampuan yang lebih baik/ unggul daripada kinerja yang dikerjakan tanpa berkelompok/ tim.

Kerja tim ini menjadi suatu hal yang penting dalam pelaksanaan pembelajaran kooperatif jenis *Two Stay Two Stray* karena bisa menghasilkan hal yang positif melalui usaha yang terkoordinasi. Kerjasama tim ini ialah suatu hal yang paling ampuh untuk menyatukan peserta didik dalam melakukan tugas-tugas yang diberikan oleh guru sehingga mencapai tujuan pembelajaran dengan hasil yang lebih baik. Dengan demikian pembelajaran yang dilakukan akan lebih efektif daripada pembelajaran yang fokusnya hanya pada individu/ tidak berkelompok.⁴⁷

⁴⁷ Ferriza Nur Rofiq Nasri, "*Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VIII Di Sekolah Menengah Pertama Ma'arif Genteng Banyuwangi Tahun Ajaran 2021/2022*" (Skripsi: Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022), 20-22.

5. Evaluasi kelompok

Tujuan dari adanya evaluasi kelompok ini yakni untuk mengetahui pemahaman serta kerjasama kelompok dalam tujuan mencapai keberhasilan dalam suatu tujuan kelompok.⁴⁸ Evaluasi ini dilaksanakan dengan memberikan tugas pada setiap kelompok. Tugas kelompok ini merupakan salah satu bentuk penilaian berbasis kelas. Tugas kelompok ini digunakan untuk belajar kelompok dan menilai kemampuan kerja kelompok sebagai usaha untuk memecahkan masalah dan berfungsi membangun sikap kebersamaan pada anggota kelompok tersebut. Tugas kelompok tersebut akan lebih baik jika diarahkan pada penyelesaian mengenai hal-hal yang sifatnya empiric dan kasuistik.⁴⁹

3) Karakteristik Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray*

Model pembelajaran *Two Stay Two Stray* adalah salah satu model pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh Spencer Kagan (1992) yang dapat diterapkan untuk menciptakan

⁴⁸ Parwanti, *Pembelajaran Kooperatif Model Permainan Dalam Pembelajaran IPS SMP* (Jawa Barat: CV. Adanu Abimata, 2020), 41.

⁴⁹ Chansyanah Diawati, *Dasar-Dasar Perancangan Dan Evaluasi Pembelajaran* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2019), 33.

pembelajaran yang menyenangkan serta tidak membosankan.⁵⁰ Pada pelaksanaan model pembelajaran ini memberikan kesempatan untuk siswa dapat bertukar informasi kepada kelompok yang lain. Model pembelajaran ini juga dapat melatih siswa untuk saling bekerjasama, bertanggung jawab, saling membantu memecahkan masalah, dan juga belajar untuk saling bersosialisasi. Melalui model pembelajaran *Two Stay Two Stray* ini siswa yang memiliki kemampuan akademik berbeda akan dijadikan satu kelompok untuk bekerjasama dalam mencapai tujuan pembelajaran telah ditentukan.

Dalam model pembelajaran ini guru hanya sebagai fasilitator dan juga pendamping, sedangkan siswa yang memiliki peran aktif dalam proses pembelajaran berlangsung. Tujuan dari pelaksanaan model pembelajaran ini agar siswa saling bertukar pengalaman dan benar-benar bekerja sama. Pelaksanaan dari model ini dengan membagi peran siswa untuk menjadi *Stay* yang memiliki tugas untuk membagikan hasil diskusinya, dan *Stray* sebagai pihak yang mencari informasi kepada kelompok lain. Pembelajaran *Two Stay Two Stray* ini dilaksanakan agar siswa dapat berperan aktif dalam pembelajaran untuk memecahkan masalah, mengeluarkan pendapat, serta memahami materi secara berkelompok dan juga saling membantu terhadap sesama anggota kelompoknya. Adapun

⁵⁰ Barani Harahap, dkk, 'Penerapan Metode Two Stay-Two Stray (TSTS) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Mata Pelajaran SKI Kelas VII Di MTSN 1 Padangsidimpuan', *Jurnal Komunikasi Dan Media Pendidikan*, 2 (2024), 116.

karakteristik dari model pembelajaran *Two Stay Two Stray* yaitu sebagai berikut:

1. Peserta didik akan bekerjasama untuk menyelesaikan tugasnya dengan secara berkelompok.
2. Kelompok terdiri dari anggota yang memiliki tingkatan akademik yang berbeda.
3. Jika memungkinkan, kelompok terdiri dari ras/ budaya/ agama yang berbeda.
4. Penghargaan lebih berorientasi kepada kelompok daripada individu.⁵¹

4) Sintaks Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray*

Model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dilaksanakan agar siswa mampu bekerjasama, bertanggung jawab serta saling membantu untuk memecahkan masalah dan juga saling mendorong siswa untuk berprestasi.⁵² Model pembelajaran ini juga dapat melatih peserta didik untuk dapat bersosialisasi. Adapun langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* menurut Fathurrohman yaitu sebagai berikut:

1. Guru menyampaikan materi pembelajaran sesuai dengan kompetensi dasar.

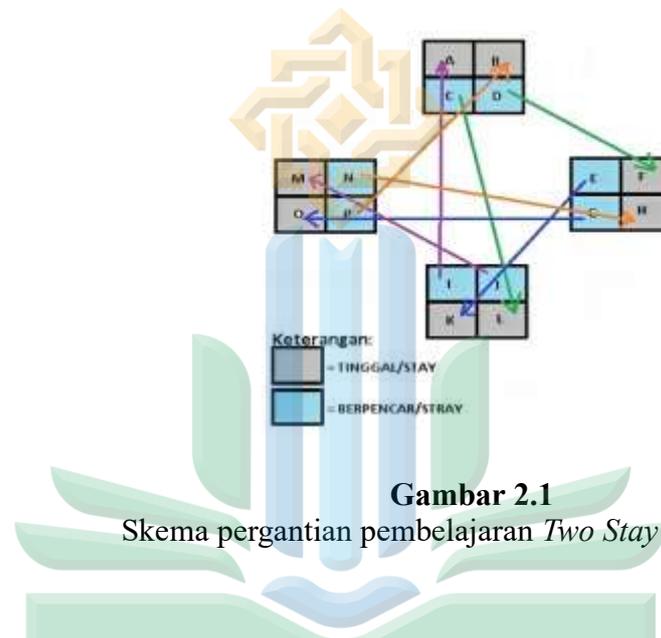
⁵¹ Usman dkk, *Cooperative Learnings Dan Komunikasi Interpersonal* (Sulawesi Selatan: Dirah, 2019), 38-41.

⁵² Usman dkk, *Cooperative Learnings Dan Komunikasi Interpersonal* (Sulawesi Selatan: Dirah, 2019), 50.

2. Pendidik membentuk seluruh siswa yang terdiri dari beberapa kelompok, dengan setiap kelompok terdiri dari 4 orang yang memiliki kemampuan akademik yang berbeda serta jenis kelamin yang berbeda.
3. Guru memberikan Lembar Kerja Peserta Didik untuk dapat dibahas dalam setiap kelompok.
4. Dua peserta didik dari setiap kelompok berkunjung ke kelompok lain untuk mencatat hasil pembahasan LKPD dari tugas kelompok lain. Sedangkan dua anggota yang lainnya menerima tamu dari kelompok lain.
5. Siswa yang telah bertamu maka harus membagikan hasil informasi yang diperoleh kepada anggota kelompok yang bertugas menerima tamu, kemudian hasil tersebut dibahas dan dicatat.
6. Hasil diskusi yang telah dilaksanakan oleh kelompok tersebut dikumpulkan dan salah satu kelompok mempresentasikan hasil diskusi, kemudian kelompok lain akan diberikan kesempatan untuk menanggapi.
7. Pendidik memberikan klarifikasi kebenaran terhadap jawaban yang telah disampaikan.
8. Guru membimbing seluruh siswa untuk merangkum materi pelajaran.

9. Guru memberikan penghargaan kepada siswa secara berkelompok.⁵³

Untuk memudahkan dalam memahami langkah-langkah di atas, berikut ini merupakan skema pergantian anggota kelompok dalam pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray*:



Gambar 2.1

Skema pergantian pembelajaran *Two Stay Two Stray*.⁵⁴

5) Kelebihan serta Kekurangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray*

Dalam pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* memiliki kelebihan serta kekurangan.

1. Kelebihan model pembelajaran *Two Stay Two Stray*.

a) Model pembelajaran ini dapat dilaksanakan untuk beragam tingkatan kelas.

⁵³ Nelly Astuti, dkk, *Model Pembelajaran Kooperatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2020), 60.

⁵⁴ Rofiqoh, 'Model Two Stay Two Stray (TSTS) Dalam Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar', *Jurnal Studi Sosial, Humaniora Dan Pendidikan*, 2020, 2041.

- b) Siswa menjadi lebih belajar bermakna dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk membentuk konsep secara mandiri dengan caranya sendiri.
- c) Dalam pelaksanaan model pembelajaran ini siswa menjadi lebih aktif dalam belajar.
- d) Dapat menimbulkan motivasi belajar dengan siswa saling bertukar informasi kepada antar temannya.
- e) Dari hasil mereka bertemu akan mendapatkan informasi dan dibagikan kepada teman kelompoknya. Hal tersebut akan menciptakan daya ingat dan hasil belajar yang baik.
- f) Melalui pelaksanaan model pembelajaran ini, siswa dapat meningkatkan kreativitasnya dengan cara mereka mengkreasikan dalam menyampaikan hasil diskusi kelompoknya kepada tamu dari kelompok lain.
- g) Model pembelajaran ini juga dapat melatih siswa untuk berpikir kritis dengan cara mencermati dan menanggapi penyampaian hasil diskusi dari kelompok lain.
- h) Memudahkan pendidik untuk menginformasikan materi melewati tutor sebaya saat anggota kelompok saling bertukar informasi. mengkonfirmasi, presentasi, dan juga

menanggapi hasil yang disampaikan pada kelompok yang mempresentasikan hasilnya diskusinya.⁵⁵

2. Kekurangan model pembelajaran *Two Stay Two Stray*

- a) Model pembelajaran ini membutuhkan waktu yang lebih lama.
- b) Dalam pelaksanaan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* ini kecenderungan hanya siswa yang memiliki kemampuan tinggi yang aktif.
- c) Guru membutuhkan waktu yang lama dalam persiapannya.
- d) Dari pelaksanaan model pembelajaran ini dapat membuat suasana kelas menjadi gaduh.
- e) Guru lebih sulit dalam pengelolaan kelas.⁵⁶

6) Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray*

Dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* ini peneliti menentukan dalam penelitiannya terdapat 3 tahapan, yaitu:

⁵⁵ Indah Sari Siregar, "Pengaruh Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Materi Energi Alternatif Dan Penggunaannya Di Kelas IV SD Tembung Tahun Ajaran 2019/2020" (Skripsi: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2020), 31-32.

⁵⁶ Meltria Afrianti, "Penerapan Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas IV SD Negeri 141 Pekanbaru" (Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2023), 15-16.

a) Perencanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray*

Perencanaan pembelajaran merupakan suatu perencanaan yang disusun oleh pendidik untuk pelaksanaan pembelajaran dalam waktu tertentu serta tempat yang disengaja guna agar siswa dapat meraih perubahan pengetahuan, keterampilan serta sikap secara permanen.⁵⁷ Pada perencanaan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* ini hal yang dilakukan yakni membuat rancangan pelaksanaan pembelajarannya melalui pembuatan silabus dan system penilaian, desain pembelajaran, dan menyiapkan tugas untuk peserta didik.⁵⁸

Silabus merupakan sepaket rencana serta pengaturan yang berisi mengenai kompetensi yang akan dicapai, kegiatan pembelajaran, dan penilaian hasil belajar dalam kurun waktu yang tertentu.⁵⁹ Sedangkan desain pembelajaran merupakan suatu proses merencanakan, mengembangkan, dan menyampaikan bahan-bahan pendidikan dan juga pelatihan secara efektif.⁶⁰

Selain itu, dalam pembelajaran juga membutuhkan alat untuk pembelajaran berlangsung. Maka, modul ajar memiliki

⁵⁷ Asep Ediana Latip, *Perencanaan Pembelajaran* (CV. Mutiara Galuh, 2021), 11.

⁵⁸ Wahyu Kurniawan dan Amalia Taufik, *Penerapan Two Stay Two Stray Pada Mata Pelajaran SKI Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Peserta Didik* (Sanabil, 2021), 13.

⁵⁹ Tri Wijaya, *Panduan Praktis MENYUSUN SILABUS, RPP, DAN PENILAIAN HASIL BELAJAR* (Depok: PT. HUTA PARHAPURAN, 2020), 9.

⁶⁰ Punaji Setyasari, *DESAIN PEMBELAJARAN* (Jakarta Timur: PT. Bumi Aksara, 2021), 36.

peranan yang sangat penting sebagai alat pembelajaran yang akan digunakan oleh guru. Hal tersebut dikatakan sangat penting karena modul ajar sebagai pedoman guru untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran.⁶¹ Modul ajar merupakan bahan ajar yang disusun secara sistematis. Pada modul ajar terdapat satu paket rencana pembelajaran yang sudah tersusun dengan rapi. Dalam pembuatan modul pembelajaran terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam langkah-langkah ketika mendesainnya, yaitu sebagai berikut:

1. Menetapkan kerangka modul yang akan disusun.
2. Menetapkan tujuan pembelajaran akhir yang harus dicapai oleh siswa ketika selesai melaksanakan pembelajaran.
3. Menetapkan tujuan antara yang menunjukkan kemampuan spesifik sehingga mampu mencapai tujuan akhir.
4. Selanjutnya menetapkan kriteria evaluasi pembelajaran.
5. Membuat garis besar materi mulai dari Capaian Pembelajaran, deskripsi singkat, serta estimasi waktu dan juga daftar Pustaka.
6. Materi yang terdapat pada modul berisi tentang konsep serta kejadian nyata yang terkait dengan pencapaian kompetensi.

⁶¹ Tusyanah Tusyanah, dkk, 'Perencanaan Pembelajaran Dengan Pembuatan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka Bagi Guru Di SMKN 9 Semarang', *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 9 (2024), 603.

7. Guru mempersiapkan tugas, soal ataupun bahan praktik yang bisa diselesaikan secara mandiri oleh peserta didik.
8. Penilaian dapat mengukur beberapa aspek pembelajaran (kognitif/ psikomotorik/ afektif). Penilaian dalam pembelajaran ini diadakan bertujuan untuk mengetahui penguasaan materi yang telah diterima oleh siswa setelah menerima pembelajaran yang dilakukan.
9. Guru mempersiapkan kunci jawaban, latihan ataupun tugas.⁶²

Beberapa hal di atas merupakan hal-hal yang harus diperhatikan dalam menyusun modul pembelajaran. Dengan adanya pembuatan modul ajar yang dibuat, maka guru akan lebih mudah dalam melaksanakan pembelajaran serta siswa lebih mudah untuk belajar.⁶³

b) Pelaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray*

Setelah melakukan perencanaan, maka tahap selanjutnya yakni pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray*. Dalam pelaksanaannya terdapat 3 poin yang dilakukan, yaitu sebagai berikut:

⁶² Rudy Gunawan, *Modul Pelatihan Pengembangan Bahan Ajar/Modul Pembelajaran* (CV. Feniks Muda Sejahtera, 2022), 11-12.

⁶³ Ina Magdalena dkk, 'Analisis Bahan Ajar', *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2 (2020), 313.

1. Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan awal ini dalam pembelajaran juga bisa disebut dengan *pra-intruksional*. Kegiatan ini berfungsi guna membangun awal pembelajaran agar sesuai dengan rencana atau rancangan pembelajaran serta bisa membuat peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Menurut Trianto efisiensi waktu dalam kegiatan pendahuluan ini perlu diperhatikan, karena waktu yang ada untuk kegiatan pendahuluan biasanya relatif singkat sekitar 10 menit. Demikian, dengan adanya hal tersebut, dalam keterbatasan waktu yang ada pada kegiatan tersebut guru diharapkan mampu menciptakan kondisi awal pembelajaran dengan baik.⁶⁴

2. Kegiatan Inti

Kegiatan inti berarti sebagai bentuk pelaksanaan pembelajaran yang menitik beratkan pada proses pembentukan peristiwa belajar yang dialami oleh murid. Kegiatan ini difokuskan pada kegiatan-kegiatan yang memiliki tujuan untuk pengembangan sikap, pengetahuan serta keterampilan. Dalam pengembangan sikap, seluruh aktivitas pembelajaran berisi berorientasi pada tahapan

⁶⁴ Syarifah Erma Rahmawati Dkk, 'Peroses Pembelajaran Tematik Blanded Berbasis Youtube Era Pandemi Covid-19 Di Madrasah Ibtidaiyah', *Jurnal Basicedu*, 6 (2022), 7010–7015.

kompetensi yang mendorong siswa dalam melakukan aktivitas melewati proses afeksi yang terdiri dari menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, serta mengamalkan. Kemudian pada pengembangan pengetahuan dilaksanakan aktivitas mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, serta mencipta. Dan pada pengembangan keterampilan dapat diperoleh melewati kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, serta mencipta. Pada kegiatan ini guru sebagai fasilitator dan juga sebagai pengamat yang mengamati perkembangan sikap siswa pada kompetensi dasar dari KI-1 dan KI-2.⁶⁵

Pada kegiatan inti ini untuk melakukan Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* bisa disesuaikan dengan sintaknya.

3. Kegiatan Penutup

Selanjutnya, kegiatan terakhir yang dilakukan pembelajaran ini biasanya berisikan mengenai evaluasi pembelajaran yang menggunakan pengayaan dan remedial. Evaluasi ini merupakan indikator pertama yang digunakan dalam pembelajaran untuk menilai kualitas pembelajaran.⁶⁶ Pengayaan merupakan kegiatan yang disiapkan oleh guru untuk siswa yang kelompok cepat agar mereka dapat mengembangkan

⁶⁵ Lailatul Usriyah, *Perencanaan Pembelajaran* (Jawa Barat: CV. Adanu Abimata, 2021), 53.

⁶⁶ Suparto, *Studi Komparasi Pelaksanaan Pembelajaran Sains Antara SDN Ambarukmo Dan MI Wahid Hasyim Depok* (Kediri: CV. Cakrawala Satria Mandiri, 2021), 92.

potensinya dengan optimal dan menggunakan sisa waktu yang dimilikinya. Sedangkan remedial ini merupakan suatu bantuan yang diberikan oleh guru dalam mengatasi kesulitan belajar, seperti membantu siswa yang belum tuntas dalam menguasai kompetensi yang telah ditetapkan melalui kegiatan pembelajaran tambahan.⁶⁷ Dari penjelasan teori di atas, maka dapat kita pahami bahwa dalam perencanaan pembelajaran harus diidentifikasi dengan baik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan serta mendapatkan hasil belajar yang memuaskan.

c) Hasil Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray*

Hasil penerapan model pembelajaran kooperatif tipe

Two Stay Two Stray ini perlu diadakannya penilaian hasil belajar siswa. Untuk melihat keberhasilan atau tidaknya hasil dari pembelajaran, maka guru dapat menggunakan penilaian autentik.

Penilaian autentik ini merupakan suatu pengukuran yang memiliki makna secara signifikan atas hasil belajar peserta didik untuk ranah keterampilan, sikap, serta pengetahuan. Pada penilaian ini, sederhananya untuk melihat hasil pembelajaran

⁶⁷ Zulfani Sesmiarni dan Redha Septia Asi, *Perencanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka* (Yogyakarta: CV. Bintang Semesta Media, 2023), 99-102.

dapat menggunakan penilaian autentik jenis tertulis/tes.⁶⁸ Penilaian yang dilakukan juga bisa didapatkan oleh guru dari penilaian harian. Penilaian harian merupakan suatu proses mengumpulkan data dan pengolahan informasi dari hasil belajar siswa yang digunakan guna menetapkan program perbaikan atau pengayaan berdasarkan tingkat penguasaan kompetensi, memperbaiki proses pembelajaran, mengetahui tingkat penguasaan kompetensi dan juga menetapkan ketuntasan penguasaan kompetensi.⁶⁹

Dari hasil pra observasi pada proses pembelajaran berlangsung di MA Ma'arif Ambulu khususnya pada mata pelajaran fikih, guru menyampaikan beberapa hal yang berkaitan dengan hasil pembelajaran. Guru fikih mendapati pembelajaran dengan hasil yang baik melalui beberapa metode yang beragam. Berikut ini merupakan ragam metode yang digunakan antara lain:

a) Metode Ceramah

1. Metode ceramah merupakan sebuah metode yang digunakan untuk mengajar dengan menyampaikan informasi serta pengetahuan dengan lisan yang ditujukan kepada peserta didik yang dimana pada

⁶⁸ Farida Jaya, *Perencanaan Pembelajaran* (Medan: UIN Sumatera Utara, 2019, 65-66).

⁶⁹ Ikhya Ulumudin dkk, *Pemanfaatan Penilaian Hasil Belajar Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran* (Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Penelitian dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019), 53.

umumnya peserta didik tersebut pasif. Pendidik dapat dengan mudah dalam mengelola kelas.

Dalam metode ini memiliki beberapa kelebihan, salah satunya yaitu pendidik dapat dengan mudah untuk menjelaskan bahan pelajaran yang berjumlah besar. Akan tetapi juga terdapat beberapa kekurangan, salah satunya yaitu dalam penerapannya siswa menjadi lebih pasif.⁷⁰

b) Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi merupakan suatu metode mengajar dengan cara melakukan peragaan barang, peristiwa, aturan, serta urutan melakukan kegiatan, baik dilakukan secara langsung ataupun melewati penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pembahasan materi yang disediakan.

Metode ini juga memiliki beberapa kelebihan, salah satunya yaitu peserta didik menjadi lebih terbantu dan memahami dengan jelas terkait jalannya suatu proses atau cara kerja suatu benda sulit dipahami jika didemonstrasikan oleh guru yang kurang menguasai apa yang hendak di demonstrasikan.⁷¹

⁷⁰ Endang Tyasmaning, *Model Dan Metode Pembelajaran* (Insitut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang, 2022), 32-33.

⁷¹ Endang Tyasmaning, *Model Dan Metode Pembelajaran* (Insitut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang, 2022), 32-35.

c) Metode Diskusi

Menurut Mulyasa, metode diskusi ini dimaknai sebagai dialog yang responsif yang dijalin oleh pertanyaan-pertanyaan problematik yang dalam hal itu mengarah kepada perolehan pemecahan masalah.

Metode diskusi ini dilaksanakan secara berkelompok yang didalamnya terdiri dari beberapa peserta didik dengan pemberian tugas dari guru kemudian diselesaikan secara berkelompok dengan kelompoknya masing-masing.⁷²

d) Metode Praktik

Metode praktik merupakan suatu cara yang dilakukan seseorang dengan memperagakan atau memperlihatkan sesuatu kepada orang lain dengan tujuan agar orang yang melihat paham akan maksud hal yang kita peragakan.

Pada metode ini terdapat beberapa kelebihan, salah satunya yaitu pelaksanaannya menjadikan waktu pembelajaran ekonomis. Selain kelebihan yang ada, maka ada juga kekurangan dari penerapan metode praktik, salah satunya yaitu membutuhkan waktu yang banyak, akan tetapi kadang mendapatkan hasil yang kurang.⁷³

⁷² Ahmad Mawardi dkk, 'Penerapan Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Murid Pada Pelajaran Fiqih', *Jurnal Al-Hikmah*, 15 (2018), 64.

⁷³ Ira Sulthona Zakiya, "Implementasi Metode Praktek Dalam Meningkatkan Keterampilan Tata Cara Sholat Khushuk Kelas VII Di SMP Ma'arif Banyuwangi" (Skripsi: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021), 19-25.

e) Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab merupakan metode dalam mengajar yang dapat memungkinkan terjadinya komunikasi secara langsung yang sifatnya dua arah karena pada waktu yang sama terjadi percakapan antara guru dengan peserta didik, dengan konsep guru bertanya siswa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru ataupun sebaliknya peserta didik yang bertanya guru yang menjawab.

Salah satu kelebihan dari metode tanya jawab yakni dapat membuat peserta didik menjadi aktif dalam pembelajaran serta ,mengarahkan peserta didik kepada interaksi yang mandiri.⁷⁴

Kelima metode tersebut merupakan ragam metode yang digunakan oleh guru mata pelajaran Fiqih di MA Ma'arif Ambulu yang tujuannya agar pembelajaran tidak terlalu fokus pada metode ceramah, meskipun dari kelima metode tersebut yang sering dipakaj adalah metode tersebut. Karena dalam pembelajaran fiqih mengandung unsur syari'at dalam Islam, sehingga pembelajaran harus dikemas dalam metode ceramah untuk memberikan kebenaran. Selain dari kelima metode tersebut juga diterapkan pembelajaran berbasis *games*. Adanya pembelajaran berbasis

⁷⁴ Fathony, 'Pengaruh Metode Tanya Jawab Terhadap Hasil Belajar Siswa Di SMK Negeri 1 Pernap Kabupaten Indragiri Hulu', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 3 (2019), 90–91.

games tersebut sebagai desain pembelajaran agar peserta didik tidak bosan.

Pembelajaran berbasis *games* yang dimaksud yakni *talking stick*. *Talking stick* merupakan suatu metode dalam pembelajaran dengan bantuan tongkat. Metode ini dapat membuat peserta didik menjadi berani dalam mengeluarkan pendapatnya. Dari kedua pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa *talking stick* adalah suatu metode yang memiliki bantuan tongkat untuk digilir dalam membantu peserta didik untuk berani mengungkapkan pendapatnya. Dalam penerapannya memiliki kelebihan serta kekurangan. Salah satu kelebihan dari *games* tersebut yaitu menanamkan tanggungjawab dan kerja sama. Dan juga terdapat kekurangan dari pelaksanaan tersebut, salah satunya yaitu membuat siswa menjadi takut akan pertanyaan yang diberikan.⁷⁵

b. Fikih

1) Pengertian Fikih

Fiqih menurut Bahasa memiliki makna *al-fahm* (pemahaman), yang dimana maksud dari makna tersebut adalah pemahaman yang berhubungan dengan ayat-ayat ahkam yang terletak dalam Al-Qur'an serta hadis-hadis ahkam. Fikih ini merupakan suatu interpretasi Ulama kepada ayat-ayat dan hadis-

⁷⁵ Dharma Indrianti, "Penerapan Metode Pembelajaran Talking Stick Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar PKN Peserta Didik Kelas IV MIN 11 Bandar Lampung" (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2020), 10-14.

hadis ahkam. Para fuqoha juga memberikan hukum dari sumbernya dan hal tersebut tidak dikatakan membuat hukum, sedangkan yang membuat hukum itu hanya Allah SWT. Pengertian fiqih secara sederhana merupakan ketentuan-ketentuan hukum syara' terkait perbuatan manusia dan alam, yang diambil dari dalil-dalil terperinci. Dalam fiqih hukum yang dibahas menyangkut tentang perbuatan manusia, bidang ibadah, muamalah, perkawinan, mawaris, jinayah, dan juga siyasyah.

Menurut Jasser Audah, fiqih adalah koleksi besar para Ulama yang diturunkan oleh Allah SWT. dengan berbagai mazhab pemikiran dalam tujuan sebagai penerapan syari'ah dalam kehidupan yang sesungguhnya. Jadi, penjelasan dari fiqih ini adalah pemahaman para ulama dengan berpedoman pada ayat-ayat ahkam dan hadis-hadis ahkam dengan sangat rinci yang dimana oleh fuqoha mengistimbatkan hukum Islam dengan pemahaman yang mereka miliki, dan hal tersebut tentunya juga terdapat perbedaan pendapat dari berbagai ulama. Perbedaan tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya yaitu:

1. Kemampuan bahasa,
2. Pengetahuan atau ilmu yang dimiliki,
3. Situasi serta kondisi dan pemahaman terhadap hadis ahkam.⁷⁶

⁷⁶ Hafsah, *Pembelajaran Fiqih* (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2016), 3-4.

2) Ruang Lingkup Fiqih

Secara umum, pembahasa fiqih ini terdiri dari dua bidang, yakni fiqih ibadah yang dimana hukum tersebut mengatur tentang hubungan manusia dengan Tuhannya, seperti shalat, zakat, haji, memenuhi nazar serta membayar kafarat jika melanggar sumpah. Kemudian, dibidang kedua terdapat bidang muamalah yang berisi tentang mengatur hubungan manusia dengan manusia yang lain. dalam fiqih kajiannya mencakup seluruh bidang kecuali tentang ubudiyah, seperti ketentuan dalam jual beli, kegiatan sewa menyewa, jianayah, perkawinan dan lain sebagainya. Akan tetapi menurut Musthafa A. Zarqa fiqih dalam kajiannya di bagi menjadi 6 bidang, diantaranya yaitu:

1. Ketentuan-ketentuan hukum yang bersangkutan dengan bidang ubudiyah, seperti shalat, puasa, serta ibadah haji yang dalam hal itu kemudian disebut dengan fiqih ibadah.
2. Berbagai ketentuan hukum yang berhubungan dengan bidang keluarga, seperti pernikahan, perceraian, nafkah, serta ketentuan nasab. Hukum tersebut dapat disebut dengan ahwal saykhsiyah.
3. Berbagai ketentuan hukum yang berhubungan dengan hubungan sosial antara umat Islam dalam konteks ekonomi dan jasa. Seperti jual beli, sewa menyewa, serta gadai. Hukum ini disebut dengan fiqih muamalah.

4. Berbagai ketentuan hukum yang berkaitan dengan hukuman bagi orang yang melakukan kejahatan criminal. Bidang fiqh ini disebut dengan jinayah.
5. Berbagai ketentuan hukum yang di dalamnya mengatur hubungan warga negaranya dengan pemerintahannya. Bidang fiqh ini disebut dengan siyasah.
6. Berbagai ketentuan yang di dalamnya mengatur etika bergaul antara seseorang dengan muslim (bidang khuluqiyah).⁷⁷

3) Tujuan Pembelajaran Fiqih

Dalam pembelajaran fiqh ini memiliki tujuan utama dalam merealisasikan serta melindungi kemaslahatan umat manusia, baik secara individu ataupun secara golongan. Kemaslahatan yang perlu diwujudkan dalam hukum Islam menyangkut seluruh aspek dalam kepentingan manusia. Aspek yang dimaksud yaitu *dharuryyat* (primer), *hajjiyyat* (sekunder), serta *tahsiniyyat* (stabilitas sosial). Terdapat 5 tujuan adanya pensyari'atan hukum Islam antara lain:

1. *Hifzh ad-din* (memelihara agama), sesuai dengan kepentingan hal tersebut dapat digolongkan menjadi 3 tingkatan yaitu melaksanakan shalat, memelihara agama dalam peringkat kebutuhan sekunder seperti melaksanakan ketentuan agama

⁷⁷ Mohamad Jaenudin, *Fiqih Ibadah Dalam Perspektif Sains* (Bandung: CV. Mimbar Pustaka, 2019), 7-8.

(shalat jama' dan juga qasar bagi orang yang bepergian), dan yang terakhir yakni memelihara agama dalam peringkat tertier seperti mengikuti petunjuk agama yang berguna menjunjung tinggi martabat manusia.

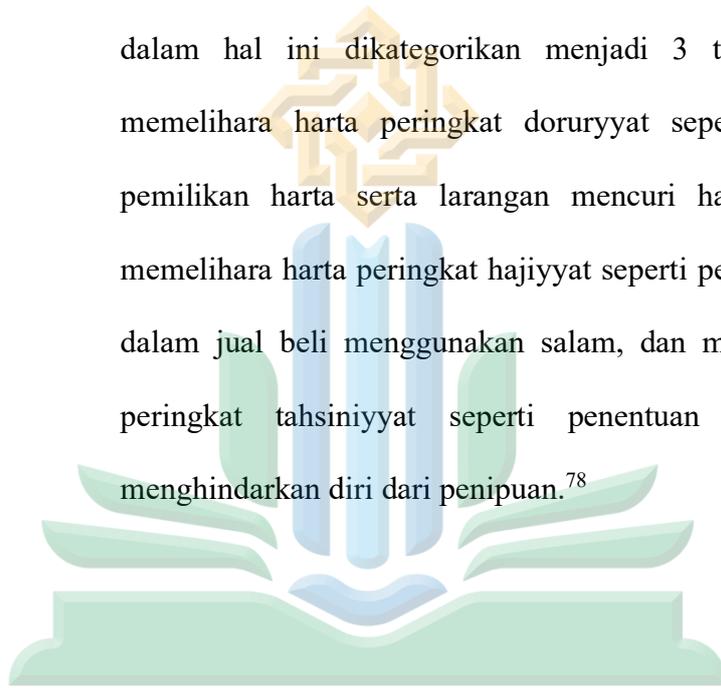
2. *Hifzh an-nafs* (memelihara jiwa), berdasarkan kepentingannya dalam hal ini dikategorikan menjadi 3 tingkatan yaitu memelihara jiwa dalam peringkat *duriyyat* seperti melengkapi/memenuhi kebutuhan pokok guna mempertahankan hidup, memelihara jiwa dalam peringkat *hajiyyat* seperti mencari makanan untuk dinikmati dengan halal, memelihara jiwa dengan peringkat *tahsiniyyat* seperti penetapan tata cara makan dan minum yang benar.

3. *Hifzh al-'aql* (memelihara akal), berdasarkan kepentingannya dalam hal ini dikategorikan menjadi 3 tingkatan yaitu memelihara akal peringkat *doruryyat* seperti adanya hukum mengharamkan meminum minuman keras, memelihara akal peringkat *hajiyyat* seperti kewajiban menuntut ilmu, dan memelihara akal peringkat *tahsiniyyat* seperti menghindari diri dari perbuatan atau mendengarkan hal yang tidak bermanfaat.

4. *Hifzh an-nash* (memelihara keturunan), berdasarkan kepentingannya dalam hal ini terdapat 3 tingkatan yaitu memelihara keturunan peringkat *doruryyat* seperti syariat untuk menikah dan larangan untuk berlaku zina, memelihara

keturunan peringkat *hajyyat* seperti penentuan mahar bagi suami serta hak talak yang dimiliki suami, memelihara keturunan peringkat *tahsiniyyat* seperti terdapat syari'at tentang *hitabah* serta walimahan dalam pernikahan.

5. *Hifzh al-mal* (memelihara harta), berdasarkan kepentingannya dalam hal ini dikategorikan menjadi 3 tingkatan yaitu memelihara harta peringkat *doruryyat* seperti aturan cara pemilikan harta serta larangan mencuri harta orang lain, memelihara harta peringkat *hajyyat* seperti penentuan syari'at dalam jual beli menggunakan salam, dan memelihara harta peringkat *tahsiniyyat* seperti penentuan syari'at untuk menghindarkan diri dari penipuan.⁷⁸



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁷⁸ Hafsah, *Pembelajaran Fiqih* (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2016), 5-18.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang di pilih pada penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif. Pendekatan ini digunakan dalam sebuah penelitian yang berkaitan dengan penilaian subjektif dari suatu sikap, pendapat ataupun perilaku. Penelitian ini memperoleh hasil data yang dianalisis bukan dari data hasil statistik.⁷⁹ Pengumpulan data yang dilakukan dalam pelaksanaan penelitian ini didasari dengan kenyataan (*natural setting*). Penelitian kualitatif ini akan menelaah fenomena- fenomena sosial ataupun budaya dengan suasana secara langsung secara alami bukan kondisi yang terkendali. penelitian ini mendorong peneliti untuk memahami fenomena secara keseluruhan dan diharuskan memahami konteks serta melakukan analisis yang holistik dan kemudian di deskripsikan.⁸⁰

Jenis pendekatan kualitatif yang dilaksanakan pada penelitian ini yakni *Field Research*. Dalam hal ini, peneliti mengambil informasi yang dihasilkan dari tujuan penelitian yang kemudian disebut sebagai responden serta narasumber melalui instrumen pengumpulan data.⁸¹ Peneliti melakukan observasi, wawancara serta dokumentasi di MA Ma'arif Ambulu. Observasi tersebut tepatnya dilakukan di kelas XI IPA 1.

⁷⁹ Naidin Syamsuddin dkk, *Dasar-Dasar Metode Penelitian Kualitatif* (Nusa Tenggara Barat: Yayasan Hamjah Diha, 2023), 2.

⁸⁰ Hardani dkk, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020), 17-18.

⁸¹ Annita Sari, dkk, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian* (Jayapura: CV. Angkasa Pelangi, 2023), 22-23.

Penelitian ini dilakukan untuk memahami bagaimana pelaksanaan pembelajaran dalam bentuk kooperatif dengan jenis *Two Stay Two Stray* (TSTS) pada murid kelas XI saat pembelajaran fikih berlangsung.

B. Lokasi Penelitian

Dalam hal ini lokasi penelitian berisi tentang petunjuk dimana penelitian dilaksanakan. Daerah penelitian biasanya berisikan tentang lokasi/ tempat seperti desa, organisasi, peristiwa/kejadian, teks dan sebagainya serta suatu tempat yang akan diteliti.⁸² Berkaitan dengan hal tersebut peneliti mengambil serta melaksanakan penelitian di MA Ma'arif Ambulu yang terletak pada Jl. KH Hasyim Asy'ari No.2, Dusun Langon, Kecamatan Ambulu, Kabupaten Jember, Jawa Timur 68172. Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas XI pada mata Pelajaran Fikih.

Dalam pembelajaran di MA Ma'arif Ambulu khususnya di pembelajaran fikih, guru mencoba memberikan inovasi pembelajaran kepada siswanya berupa model pembelajaran *two stay two stray*. Akan tetapi model pembelajaran yang diterapkan kurang maksimal. Sehingga hal tersebut menjadi suatu hal yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian disini dengan mencoba mendeskripsikan bagaimana persiapan, pelaksanaan beserta hasil yang didapatkan dalam penerapan model

⁸² Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021), 47.

pembelajaran *two stay two stray* dan hasil tersebut disesuaikan dengan teori *two stay two stray* berdasarkan sumber referensi yang akurat.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian mencakup sumber data yang dibutuhkan. Pada suatu penelitian, jika peneliti memakai kuisioner atau wawancara dalam mengumpulkan data, hal tersebut bisa dikatakan sumber data yang ada yaitu responden. Responden yang dimaksud ini ialah orang-orang memberi respon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti, baik secara lisan ataupun tulisan. Jika peneliti menggunakan teknik observasi, dapat dikatakan sumber data yang diperoleh itu bisa berupa benda, gerak atau peristiwa.⁸³ Subyek pada penelitian ini yakni:

Tabel 3.1
Subjek Penelitian

No.	Nama Informan	Status
1	Imam Masrudin, S.Pd.	Guru mata Pelajaran fikih
2	a. Aniq Fidayatul Khusna b. Ayu Riski Anggraeni c. Davina Maudy Natasya d. Refia Nur Hikmah e. Sifa Aulia Putri	Siswa kelas XI IPA 1
3	Khozin Mu'tamar, S.Pd.	Wakil Kurikulum MA Ma'arif Ambulu
4	Kasdib, S.Pd.I	Kepala MA Ma'arif Ambulu

⁸³ Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta, 2021), 57.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam tahap ini peneliti akan mengumpulkan data menggunakan 3 cara, yaitu:

a. Observasi

Observasi ialah suatu proses yang terorganisir dan merupakan bagian dari tahapan penelitian yang dilakukan dengan merekam bentuk perilaku manusia, objek serta kejadian atau peristiwa tanpa adanya pengajuan pertanyaan atau berkomunikasi dengan subjek. Proses yang dilakukan tersebut mengubah fakta yang dilihat menjadi sebuah data. Dalam hal ini istilah dari observasi diarahkan kepada kegiatan yang memperhatikan secara benar, mencatat fakta yang terjadi, serta mempertimbangkan hubungan aspek dalam kejadian tersebut.⁸⁴

Observasi yang dilakukan pada penelitian ini yakni observasi jenis partisipasi pasif. Dengan pelaksanaannya peneliti hadir dalam peristiwa tersebut akan tetapi tidak ikut serta/ tidak berpartisipasi dan juga tidak berinteraksi dengan orang lain. Peneliti hanya datang sebagai pengamat serta merekam dan juga mencatat hal-hal penting yang peneliti gunakan sebagai bahan sumber atau referensi data dalam penelitian yang dilakukan.

Data yang peneliti dapatkan dari teknik pengumpulan data melalui observasi ini yaitu:

⁸⁴ Saputra Adiwijaya dkk, *Buku Ajar Metode Penelitian Kualitatif* (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023), 113-116.

- 1) Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray*.
- 2) Pelaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray*.
- 3) Hasil Penerapan dari Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray*.

b. Wawancara

Wawancara merupakan suatu percakapan yang dilakukan antara dua orang. Namun, percakapan ini *interviewer* mencari tanggapan dalam tujuan tertentu. Dalam percakapan ini merupakan suatu sara bagi peneliti guna mendapatkan informasi mengenai orang lain dengan maksud untuk memahami orang tersebut dalam hal tertentu.⁸⁵

Wawancara yang peneliti lakukan ini adalah wawancara semi terstruktur dengan pelaksanaannya sedikit lebih bebas daripada wawancara terstruktur. Adapun topik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yakni:

- 1) Perencanaan penerapan model pembelajaran kooperatif/berkelompok dengan jenis *two stay two stray*
- 2) Pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray*

⁸⁵ Rusdin Tahir dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023), 161.

- 3) Hasil dari penerapan model pembelajaran kooperatif dengan jenis *two stay two stray*
- 4) Kendala penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray*
- 5) Pemecahan kendala ketika pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray*
- 6) Kelebihan serta kekurangan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray*

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu data yang berasal dari berbagai sumber seperti tulisan atau foto. Dokumentasi juga dapat diartikan sebagai sumber data yang dipergunakan guna melengkapi penelitian, baik itu berupa sumber tertulis, film, gambar/ foto, serta karya-karya monumental yang semuanya mengandung informasi dari bagian penelitian.⁸⁶

Adapun data diperoleh peneliti dari teknik pengumpulan data dokumentasi ini yaitu:

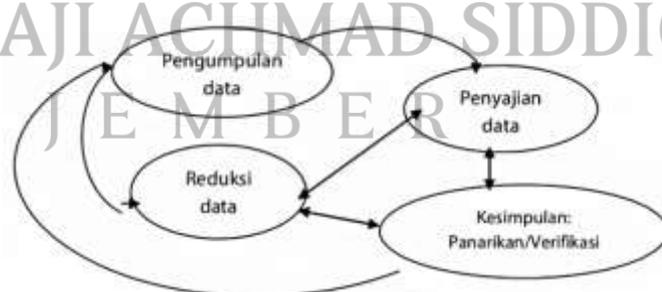
- 1) Data Profil dan Sejarah MA Ma'arif Ambulu
- 2) Data Visi dan Misi MA Ma'arif Ambulu
- 3) Data jumlah guru, karyawan, dan peserta didik serta sarana prasarana yang terdapat di MA Ma'arif Ambulu.

⁸⁶ Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN 'Veteran' Yogyakarta Press, 2020), 63-64.

- 4) Data struktur organisasi
- 5) Denah ruang madrasah
- 6) Silabus
- 7) Modul Ajar guru dengan bentuk pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray*.
- 8) Daftar Nilai Fikih Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah.

E. Analisis Data

Analisis data yang ada pada penelitian kualitatif ini dilaksanakan sejak sebelum memasuki lapangan, selama lapangan dan juga setelah selesai dilapangan. Dari Nasution, beliau menjelaskan bahwa analisis ini dimulai dari perumusan dan menguraikan masalah, dari sebelum terjun ke lapangan hingga berlangsung selama penulisan hasil penelitian selesai. Analisis data ini akan menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya sampai jika memungkinkan.⁸⁷ Dalam menganalisis data peneliti menggunakan teknik analisis model Miels and Huberman, yaitu:



Gambar 3.1
Skema Teknik Analisis Data Model Miles and Huberman.⁸⁸

⁸⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: ALVABETA Bandung, 2022), 483.

⁸⁸ Rony Zulfirman, 'Implementasi Metode Outdoor Learning Dalam Peningkatan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di MAN 1 Medan', *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran*, 3 (2022), 149.

1) *Data Collection* (Pengumpulan Data)

Data Collection atau bisa disebut dengan pengumpulan data yakni merupakan suatu potongan dari analisis yang mengelompokkan, mengarahkan serta menghilangkan yang tidak diperlukan dan mengorganisasikan data yang diperoleh dengan sedemikian rupa sehingga memiliki kesimpulan yang dapat ditarik dan diverifikasi. Dengan hal tersebut, maka data kualitatif dapat disederhanakan dan juga ditransformasikan melalui aneka macam cara dengan seleksi ketat. Hal tersebut bisa melewati ringkasan atau uraian singkat, mengelompokkannya dalam satu bentuk atau pola yang luas, dan juga sebagainya. Selain itu, juga dibutuhkan proses pemilihan, pemusatan pada penyederhanaan, pengabsrtakan, serta transormasi data yang ada dari catatan-catatan lapangan penelitian.⁸⁹

2) *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data merupakan langkah awal yang tugasnya merangkum dan mengacu pada hal-hal yang utama serta mengarah pada hal-hal yang urgent, dengan mencari tema dan contoh serta menghilangkan yang tidak perlukan. Dengan hal tersebut data yang diperoleh akan memaparkan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data selanjutnya.

⁸⁹ Siti Fadjarajani, *METODOLOGI PENELITIAN Pendekatan Multidisipliner* (Gorontalo: Ideas Publishing, 2020), 204.

Ketika pada saat mereduksi data peneliti akan terpandu oleh keinginan yang akan dicapai. Adanya keinginan dari penelitian kualitatif ini adalah temuan yang akan dicari. Demikian, jika dalam penelitian, peneliti menemukan temuan yang asing atau tidak dikenal dan belum memiliki pola, maka itulah yang harus peneliti jadikan perhatian dalam melakukan reduksi data. Ketika mereduksi data peneliti membutuhkan proses berfikir yang sensitif karena memerlukan kecerdasan, keluasan dan wawasan tinggi.

3) *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data selesai direduksi, langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Penyajian data bisa dilaksanakan dengan bentuk narasi singkat, bagan, hubungan antar kategori atau sejenisnya. Dalam penelitian yang dilaksanakan untuk mendisplay data paling sering digunakan yaitu dalam bentuk naratif singkat. Dengan melakukan penyajian data maka akan mempermudah dalam memahami apa yang telah terjadi dalam penelitian serta untuk merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

4) *Conclusion Drawing/ Verification* (Penarikan Kesimpulan/ Verifikasi)

Langkah selanjutnya yakni menyimpulkan dan verifikasi. Pada kesimpulan awal ini yang dikemukakan masih sementara sifatnya, kemudian akan berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada pengumpulan data berikutnya. Namun, jika kesimpulan yang disampaikan pada tahap awal didukung oleh bukti-

bukti yang valid/ benar dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan adalah kesimpulan yang kredibel.⁹⁰

F. Keabsahan Data

Dalam menguji keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan juga sumber yang ada. Dengan hal ini peneliti menggunakan triangulasi teknik dan sumber. Pada triangulasi teknik ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda guna mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara mendalam serta dokumentasi untuk mendapatkan sumber data yang sama. Sedangkan triangulasi sumber ini memiliki makna bahwa peneliti mendapatkan data dari sumber yang berbeda dengan teknik yang sama.⁹¹

Sumber data yang diperoleh peneliti yakni Kepala MA Ma'arif Ambulu, Wakil Kurikulum MA Ma'arif Ambulu, Guru Mata Pelajaran Fikih MA Ma'arif Ambulu, dan Siswa Kelas XI MA Ma'arif Ambulu.

⁹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: ALVABETA Bandung, 2022), 485-492.

⁹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: ALVABETA Bandung, 2022), 477.

G. Tahap - Tahap Penelitian

Pada tahapan ini merupakan uraian yang isinya tentang rancangan pelaksanaan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian yang sebenarnya hingga sampai pada penulisan laporan.⁹²

Tahapan yang dilakukan peneliti pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Tahap Pra Penelitian Lapangan

Pada tahap ini peneliti menentukan beberapa tahapan yang akan dilakukan sebelum melaksanakan penelitian. Tahapan dari sebelum penelitian antara lain:

- a. Memilih lokasi penelitian
- b. Menentukan rencana penelitian
- c. Mengurus surat perizinan penelitian
- d. Mempersiapkan perlengkapan penelitian

2) Tahap Pelaksanaan Penelitian

Kemudian tahap selanjutnya yakni tahap pelaksanaan penelitian.

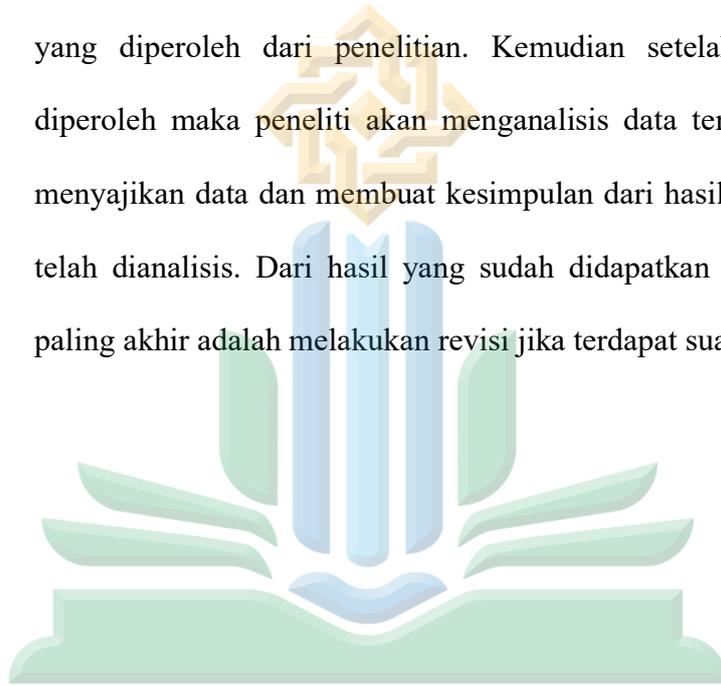
Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan berdasarkan fokus penelitian. Pada tahap ini peneliti menggunakan teknik observasi,

⁹² Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021), 48.

wawancara dan dokumentasi untuk mengumpulkan data penelitian yang dibutuhkan.

3) Tahap Pasca Penelitian

Tahap terakhir yakni tahap pasca penelitian atau tahap setelah melakukan penelitian. Dalam tahap ini peneliti akan menganalisis data yang diperoleh dari penelitian. Kemudian setelah data tersebut diperoleh maka peneliti akan menganalisis data tersebut kemudian menyajikan data dan membuat kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dianalisis. Dari hasil yang sudah didapatkan kemudian tahap paling akhir adalah melakukan revisi jika terdapat suatu kekeliruan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

Madrasah Aliyah Ma'arif Ambulu ini berdiri pada tanggal 01 Juli 1979. Dalam prosesnya sebelum berdiri, Madrasah Aliyah Ma'arif Ambulu pernah mengalami cara yang berliku-liku. Sebelumnya juga muncul gagasan berdirinya Madrasah Aliyah Ma'arif Ambulu oleh warga Nahdliyin dan tokoh-tokoh Nahdlatul Ulama' (NU) Kecamatan Ambulu. Secara kultural/ budaya dan secara struktural, pengurus Majelis Wakil Cabang (MWC) NU Kecamatan Ambulu juga merupakan bagian dari tokoh sejarah berdirinya Madrasah Aliyah Ma'arif Ambulu. Sejak tahun 1977 warga serta tokoh NU sudah merencanakan untuk mendirikan Lembaga Madrasah Aliyah yang dimana lembaga tersebut statusnya setingkat dengan SMA. Hal tersebut memiliki tujuan guna mempersiapkan tamatan dari MTs dan SMP. Rencana tersebut sudah dimunculkan melalui beberapa rapat dan koordinasi terus menerus sampai tahun 1978 namun masih belum terwujud.

Kemudian seorang tokoh yang bernama Pak Munasrib dan beberapa tokoh lainnya membentuk susunan pengurus MA Ma'arif Ambulu. Dengan terbentuknya susunan pengurus Madrasah Aliyah Ma'arif Ambulu tersebut, maka pada tanggal 01 Juli 1979 berdirilah sebuah lembaga pendidikan Madrasah Aliyah Ma'arif Ambulu. Awal pelaksanaan proses belajar mengajar pada tahun 1979 bertempat di MTs. Ma'arif Ambulu barat pasar hewan Tegalsari Ambulu Jember. Pembelajaran tersebut mulai beralih tempat dari

tahun 1981 sampai dengan tahun 1982 dilaksanakan di MIMA Miftahul Ulum Kauman Ambulu Jember. Dan akhirnya, gedung Madrasah Aliyah Ma'arif Ambulu di dirikan diatas tanah wakaf seluas 1.400 m², di Dusun Langon Kecamatan Ambulu. Gedung tersebut mulai di tempati pada tahun 1982 sampai saat ini. Pada saat ini Madrasah ini dipimpin oleh Pak Kasdib, S.Pd.I.⁹³ Profil secara lengkap akan peneliti sampaikan di lampiran.

MA Ma'arif Ambulu juga memiliki visi dan misi. Visi dari Madrasah ini yaitu "Terwujudnya Madrasah Religius, Berprestasi, Siap Kerja."⁹⁴ Visi tersebut dilaksanakan dengan beberapa misi. Dan penjelasan misi terkait akan peneliti paparkan pada lampiran.

MA Ma'arif Ambulu merupakan salah satu madrasah swasta yang ada di Kecamatan Ambulu. Berdasarkan riwayat pendidikan peneliti yang pernah menempuh pendidikan di Madrasah tersebut, terdapat minimnya inovasi dalam pembelajaran yang terjadi dari masa ke masa. Dari observasi pra penelitian, di situ peneliti menemukan suatu perkembangan inovasi dalam belajar yakni penggunaan model pembelajaran *two stay two stray*. Hal tersebut merupakan suatu perkembangan yang sangat baik. Akan tetapi model tersebut hanya diterapkan minimal satu kali tiap tahun ajaran dan hasil yang sudah pernah dilaksanakan belum memuaskan. Maka dari itu peneliti tertarik pada hal ini untuk mencoba meneliti pelaksanaan model pembelajaran ini. Mulai dari persiapan, pelaksanaan, dan juga hasil dari penerapannya. Hasil penelitian ini

⁹³ MA Ma'arif Ambulu, "Sejarah MA Ma'arif Ambulu," 15 Januari 2025.

⁹⁴ MA Ma'arif Ambulu, "Visi MA Ma'arif Ambulu," 15 Januari 2025.

akan menjadi sebuah hal yang positif dan menjadi keuntungan bagi Madrasah itu sendiri. Karena peneliti akan menyelaraskan dengan beberapa teori yang diambil dari referensi yang akurat.

Penelitian tentang penerapan model pembelajaran ini akan dilaksanakan di mata pelajaran fikih khususnya bab perkawinan. Yang dimana pada bab tersebut merupakan materi yang sangat penting bagi semua peserta didik. Materi tersebut harus dipahami secara betul oleh peserta didik. Karena setiap peserta didik nanti akan melangkah di ranah perkawinan pada masanya masing-masing.

B. Penyajian Data dan Analisis

Penelitian ini berawal dari bulan Januari pada tanggal 14 Januari 2025. Sebelum peneliti memulai penelitiannya, pada tanggal 6 Januari memberikan surat permohonan izin untuk mengadakan penelitian di MA Ma'arif Ambulu. Pelaksanaan penelitian ini berakhir pada tanggal 2 Mei 2025. Jangka waktu yang dilaksanakan peneliti cukup lama, dikarenakan beberapa hal, yaitu: penelitian ini membutuhkan waktu yang lama karena model pembelajaran yang diteliti juga memakan waktu yang cukup lama. Karena penelitian ini dimulai pada pertengahan bulan januari, maka terpotong liburan Ramadhan dan Hari Raya Idul Fitri. Kemudian setelah memasuki pembelajaran pasca liburan, di minggu pertama belum kondusif, jadi dari guru mata pelajaran belum merekomendasikan untuk melanjutkan penelitian. Setelah memasuki minggu kedua dilanjutkan dengan pelaksanaan Ujian Tengah Semester dan di minggu

ketiga guru mata pelajaran sedang mengurus nilai UTS. Dengan beberapa alasan tersebut, maka pelaksanaan penelitian ini memakan waktu yang cukup lama.

Alur penelitian yang dilaksanakan peneliti adalah melakukan observasi dan wawancara serta dokumentasi pada tujuan terkait. Awal perencanaan dan tindakan peneliti adalah melakukan pengumpulan data. Setelah data terkumpul, maka peneliti melakukan analisis data dan dipilah agar data yang disajikan tersusun dengan baik. Adapun fokus peneliti yang diambil datanya antara lain yaitu:

- 1) Persiapan pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* dalam pembelajaran fikih bab meyakini kebenaran ketentuan pernikahan hukum islam kelas XI di Madrasah Aliyah Ma'arif Ambulu tahun ajaran 2024/2025.
- 2) Pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* dalam pembelajaran fikih bab meyakini kebenaran ketentuan pernikahan hukum islam kelas XI di Madrasah Aliyah Ma'arif Ambulu tahun ajaran 2024/2025.
- 3) Hasil pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* dalam pembelajaran fikih bab meyakini kebenaran ketentuan pernikahan hukum islam kelas XI di Madrasah Aliyah Ma'arif Ambulu tahun ajaran 2024/2025.

Dari beberapa poin di atas maka peneliti akan menyajikan data yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian. Data-data yang disajikan oleh peneliti antara lain sebagai berikut:

Berdasarkan hasil pra observasi, pada pembelajaran fikih yang dilaksanakan oleh guru MA Ma'arif Ambulu ini banyak sekali berbagai macam metode yang digunakan. Ragam macam metode yang digunakan antara lain yaitu metode ceramah, metode demonstrasi, metode tanya jawab, metode praktik dan juga metode diskusi. Tidak hanya metode tersebut, melainkan juga ada metode pembelajaran yang berbasis game yakni *talking stick*.⁹⁵ Pendapat tersebut juga disampaikan oleh Pak Imam Masrudin selaku guru mata Pelajaran fikih yang diambil dari wawancara, yaitu:

”Kalau metode pembelajaran yang pernah saya gunakan ya metode ceramah, metode demonstrasi, metode praktik, metode tanya jawab. Tapi saya sering pakek metode ceramah, karena ya dalam fikih ini kan banyak sekali materi yang penting dan hubungannya dengan hukum Islam. jadi anak-anak biar mengetahui materinya secara lebih luas.”⁹⁶

Hasil dari observasi, diketahui bahwa meskipun metode ceramah sering dipakai, guru fikih juga menggunakan inovasi pembelajaran. Dalam pembelajaran, adanya inovasi dalam pembelajaran itu sangatlah penting diterapkan. Inovasi yang ada dalam pembelajaran ini akan membuat siswa menjadi lebih nyaman dalam pembelajaran, karena model/ metode yang diberikan beragam. Jadi siswa tidak akan merasa bosan dan tentunya hal tersebut menjadi ketertarikan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

⁹⁵ Observasi di MA Ma'arif Ambulu, 6 Januari 2025.

⁹⁶ Imam Masrudin, diwawancarai oleh Penulis, Ambulu, 30 April 2025.

Berkaitan mengenai inovasi pembelajaran yang penting, ketika peneliti melakukan wawancara sempat juga disampaikan oleh Wakil Kurikulum MA Ma'arif Ambulu yakni Pak Khozin Mu'tamar :

“Kalau menurut saya inovasi pembelajaran sangat penting bagi masing-masing guru ya. Maka bagaimanapun siswa butuh butuh penyegaran juga. Penerapan model-model pembelajaran *two stay two stray* contohnya itu juga penting. Tapi kalau diterapkan secara continue secara terus menerus apa ya kurang efektif. Tapi kalau untuk meenyegarkan kembali satu kali atau dua kali bisa dipakai. Kalau terus-terusan kayaknya nanti waktunya yang ngga selesai.”⁹⁷

Dari pernyataan tersebut, maka bisa dilihat bahwa inovasi pembelajaran itu sangatlah penting. Dan inovasi pembelajaran juga diterapkan di MA Ma'arif Ambulu sebagai bentuk penyegaran atau keaktifan siswa. Pernyataan tersebut juga selaras dengan jawaban yang disampaikan oleh Pak Kasdib ketika wawancara, yaitu:

“Inovasi pembelajaran itu perlu. Mangkanya kalau dulu pada saat saya kena PPG itu saya membuat model pembelajaran banyak. Dan anak-anak itu diterangkan dan dilaksanakan dengan proses lebih duluan di proses. Nerangne kadang-kadang kan ngantuk. Tapi lak gawe bagan kan lebih gampang paham. Maka menjadi catatan jenengan sebagai kedepan menjadi guru, saya yakin kalau anak-anak samean terangkan melalui metode PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan) itu pasti lebih diperhatikan. Mangkanya kalau saya masih ngajar, pelajaran itu nggak langsung masuk. Prolog dulu. Karena kalau tidak diawali seperti itu, diajar kan ngomong ae.”⁹⁸

Adanya pendapat tersebut bahwa berarti Kepala Madrasah juga mendukung adanya inovasi pembelajaran untuk diterapkan. Berdasarkan apa yang sudah disampaikan beliau, jika pembelajaran hanya melulu pada ceramah/ menerangkan saja itu pasti membuat siswa terkadang malas untuk

⁹⁷ Khozin Mu'tamar, diwawancarai oleh Penulis, Ambulu, 30 April 2025.

⁹⁸ Kasdib, diwawancarai oleh Penulis, Ambulu, 30 April 2025.

mendengarkan dan akhirnya tidak paham materi yang telah diberikan oleh guru.

Inovasi pembelajaran yang juga terdapat pada MA Ma'arif Ambulu ini adalah model pembelajaran kooperatif. Model kooperatif yakni model pembelajaran yang penerapan pembelajarannya dibentuk secara berkelompok. Penerapannya tidak sesering mungkin, karena menyesuaikan pada materi yang memungkinkan untuk menggunakan belajar kelompok. Dalam hal ini, pembelajaran yang dikatakan kooperatif di MA Ma'arif Ambulu ini adalah pembelajaran berbasis kelompok dengan tanpa menyesuaikan dengan jenis-jenis model pembelajaran kooperatif yang ada pada panduan teori yang ada di buku-buku/ sumber yang terunggah.

Berbeda dengan model pembelajaran satu ini, yakni *wo stay two stray*. Pada model pembelajaran tersebut menjadi suatu model pembelajaran yang sangat bagus karena sudah diterapkan di MA Ma'arif Ambulu. Karena berdasarkan pengalaman saya sebagai alumni, belum pernah melaksanakan pembelajaran dengan model pembelajaran tersebut. Penerapannya juga tidak sering, hanya minimal 1 kali dalam tahun ajaran. Alasannya karena model pembelajaran tersebut menyita waktu yang cukup lama. Seperti apa yang sudah dikemukakan oleh Pak Imam Masrudin ketika wawancara yaitu:

“Kalau kita, pembelajaran kooperatif kelompok-kelompok itu, itu biasanya ketika mungkin sesekali. Menurut saya butuh adanya variasi belajar. Karena kalau memang monoton dengan metode ceramah, metode anak-anak suruh pahami, ada yang janggal suruh nanyakan itu sifatnya pribadi-pribadi. Itu sesekali kita kadang membutuhkan pembelajaran yang sifatnya kelompok sifatnya insidental. Jadi sifatnya

sewaktu-waktu. Biasanya ya memang yang lumayan panjang. Sehingga kalau dicerna dalam satu tatap muka tidak selesai, jadi dibagi-bagi.”⁹⁹

Dari pernyataan tersebut, maka model pembelajaran *two stay two stray* ini dilaksanakan oleh guru fikih menyesuaikan dengan kebutuhan dan dilihat dari materi yang akan di sampaikan kepada siswa-siwi nya. Jika disesuaikan dengan judul peneliti, mengenai bab meyakini kebenaran ketentuan pernikahan hukum Islam, hal tersebut membahas tentang pernikahan dalam pandangan Islam yang nantinya menjadi bekal ilmu bagi setiap siswa untuk kedepannya. Karena setiap insan pasti akan mengalami yang namanya pernikahan. Dan pada bab ini sangatlah penting dipahami secara betul oleh siswa siswi. Apalagi dalam pembelajara ini menggunakan model pembelajaran *two stay two stray*. Pernyataan di atas selaras dengan hasil wawancara yang sudah disampaikan oleh Pak Imam Masrudin yakni:

“Jadi kalau menurut saya itu sangat cocok, materi ini di depan mata anak-anak terus apalagi sekarang , yang paling saya tekankan dulu adalah bab perwalian. Karena sekarang banyak kasus, maaf ya istilahnya kasus yang sebenarnya berangkat dari hal yang biasa tapi begitu luar biasa karena melanggar syari’at. Karena ada anak yang lahirnya itu adalah selang beberapa bulan setelah pernikahan. Dalam artian korban dari pacarana keblabasan. Dan ada juga salah satu orang tuanya non muslim. Termasuk di perwalian. Perwalian itu kan begini ada hukum yang harus di hati-hati. Wali adalah orang yang sah secara sah negara dan hukum syari’at sebagai orang tuanya. Contohnya begitu. Intinya secara garis besar model pembelajaran ini sangat cocok diterapkan di bab pernikahan ini.”¹⁰⁰

Dari beberapa pembahasan di atas, maka selanjutnya disini peneliti akan menyampaikan terkait bagaimana alur pelaksanaan serta hasil dari

⁹⁹ Imam Masrudin, diwawancarai oleh Penulis, Ambulu, 30 April 2025.

¹⁰⁰ Imam Masrudin, diwawancarai oleh Penulis, Ambulu, 30 April 2025.

penerapan model pembelajaran *two stay two stray* sesuai dengan hasil penelitian yang diterapkan oleh guru fikih di MA Ma'arif Ambulu, khususnya di kelas XI IPA 1. Hasil penelitian telah mendapatkan data sebagai berikut:

1. Persiapan pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* dalam pembelajaran fikih bab meyakini kebenaran ketentuan pernikahan hukum islam kelas XI di Madrasah Aliyah Ma'arif Ambulu tahun ajaran 2024/2025.

Model pembelajaran *two stay two stray* ini merupakan model pembelajaran yang dimana dalam penerapannya diperlukan adanya pembentukan kelompok. Karena dalam model pembelajaran ini merupakan salah satu jenis model pembelajaran yang ada di kooperatif. Dan kooperatif sendiri pembelajaran secara berkelompok adalah identitasnya. Kemudian, berkenaan dengan hal itu, ciri spesifik dari model pembelajaran model pembelajaran *two stay two* yakni dalam satu kelompok biasanya terdiri dari 4 orang, yang dua diantaranya menjadi tuan rumah untuk memberikan informasi dan dua lainnya sebagai tamu untuk mencari informasi di kelompok lain. Sebagaimana dengan apa yang disampaikan oleh Pak Imam Masrudin ketika peneliti melakukan wawancara yaitu:

“Model pembelajaran *two stay two stray* ini merupakan model pembelajaran yang secara praktiknya dibuat secara berkelompok dan setiap kelompok terdiri dari beberapa siswa. Dengan pembagian yakni ada Sebagian siswa yang menjadi pemateri/ narasumber kemudian Sebagian sisanya menjadi tamu di kelompok lain.”¹⁰¹

¹⁰¹ Imam Masrudin, diwawancarai oleh Penulis, Ambulu, 30 April 2025.

Pembelajaran ini cocok untuk meningkatkan pemahaman, kemandirian, sikap bersosialisasi dari peserta didik. Tujuan tersebut akan tercapai jika dalam pembelajaran ini guru mempersiapkannya dengan matang. Segala kebutuhan harus disiapkan sebelum pembelajaran dimulai. Berdasarkan hasil penelitian persiapan yang dilakukan oleh guru fikih yaitu:

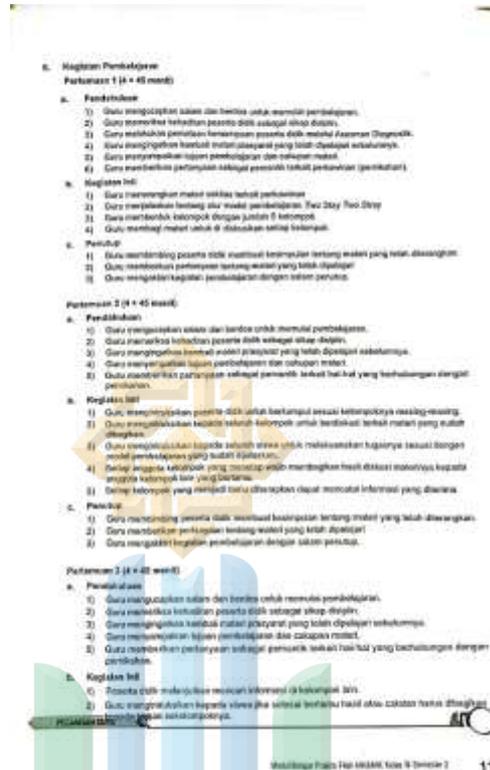
1) Membuat modul ajar, silabus dan buku pedoman

Langkah awal pada tahap persiapan ini yakni pastinya guru membuat modul ajar yang akan digunafungsikan ketika pembelajaran berlangsung. Modul ajar tersebut disusun sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ada. Hal tersebut menjadi patokan guru untuk mengajar di dalam kelas. Berdasarkan hasil wawancara, Pak Imam Masrudin menyampaikan bahwa:

“Yang jelas ya untuk persiapannya satu ya jelas modulnya, modul ajar, Silabus dan buku yang dijadikan pedoman.”¹⁰²

Modul yang digunakan oleh guru fikih yakni modul yang didistribusikan dari Kemenag. Akan tetapi nanti dilakukan perubahan sedikit karena menyesuaikan dengan model pembelajaran ini. Modul ajar yang dibuat untuk kebutuhan pelaksanaan model pembelajaran ini terdiri dari 4 pertemuan. Jadi guru fikih merubah sedikit di sesuaikan dengan konsep model pembelajaran *two stay two stray*.

¹⁰² Imam Masrudin, diwawancarai oleh Penulis, Ambulu, 30 April 2025.



Gambar 4.1
Modul Ajar Fiqh

Modul ajar tersebut merupakan modul yang dibuat oleh guru fikih untuk pedoman dalam menerapkan pembelajaran

dengan model pembelajaran *two stay two stray*. Untuk modul secara lengkap peneliti cantumkan pada bagian lampiran.

Kemudian guru fikih juga menyiapkan silabus ketika dalam proses perencanaannya. Silabus tersebut juga merupakan faktor pendukung keberhasilan dalam pembelajaran. Berikut ini peneliti cantumkan silabus yang digunakan oleh guru fikih. Dan untuk secara jelasnya peneliti juga mencantumkan pada bagian lampiran.

Alur Tujuan Pembelajaran					
Mata Pelajaran : Fikih					
Kelas : XI					
Semester : II					
<p>Capaian Pembelajaran Siswa dapat menjelaskan yang komprehensif tentang keutamaan puasa, zakat, haji, umrah, dan ketentuan pernikahan dalam Islam serta implementasinya dalam konteks kehidupan bermasyarakat yang beriman, berkeadilan, berkeadilan, dan berkeadilan dengan masyarakat yang beriman, berkeadilan, berkeadilan, dan berkeadilan.</p> <p>Prinsip Pembelajaran Prinsip pembelajaran yang komprehensif tentang keutamaan puasa, zakat, haji, umrah, dan ketentuan pernikahan dalam Islam serta implementasinya dalam konteks kehidupan bermasyarakat yang beriman, berkeadilan, berkeadilan, dan berkeadilan.</p>					
KOMPETENSI					
Indikator	Kemampuan Kognitif, Psikomotorik, dan Sikap	Indikator	Indikator	Indikator	Indikator
11.1 Siswa dapat menjelaskan keutamaan puasa, zakat, haji, umrah, dan ketentuan pernikahan dalam Islam serta implementasinya dalam konteks kehidupan bermasyarakat yang beriman, berkeadilan, berkeadilan, dan berkeadilan.	Kemampuan kognitif: Mengetahui, memahami, dan menerapkan konsep, definisi, dan istilah. Kemampuan psikomotorik: Menjelaskan, menguraikan, dan menganalisis. Kemampuan sikap: Menunjukkan sikap yang baik.	Mengetahui, memahami, dan menerapkan konsep, definisi, dan istilah. Mengetahui, memahami, dan menerapkan konsep, definisi, dan istilah. Mengetahui, memahami, dan menerapkan konsep, definisi, dan istilah.	Mengetahui, memahami, dan menerapkan konsep, definisi, dan istilah. Mengetahui, memahami, dan menerapkan konsep, definisi, dan istilah. Mengetahui, memahami, dan menerapkan konsep, definisi, dan istilah.	Mengetahui, memahami, dan menerapkan konsep, definisi, dan istilah. Mengetahui, memahami, dan menerapkan konsep, definisi, dan istilah. Mengetahui, memahami, dan menerapkan konsep, definisi, dan istilah.	Mengetahui, memahami, dan menerapkan konsep, definisi, dan istilah. Mengetahui, memahami, dan menerapkan konsep, definisi, dan istilah. Mengetahui, memahami, dan menerapkan konsep, definisi, dan istilah.
11.2 Siswa dapat menjelaskan keutamaan puasa, zakat, haji, umrah, dan ketentuan pernikahan dalam Islam serta implementasinya dalam konteks kehidupan bermasyarakat yang beriman, berkeadilan, berkeadilan, dan berkeadilan.	Kemampuan kognitif: Mengetahui, memahami, dan menerapkan konsep, definisi, dan istilah. Kemampuan psikomotorik: Menjelaskan, menguraikan, dan menganalisis. Kemampuan sikap: Menunjukkan sikap yang baik.	Mengetahui, memahami, dan menerapkan konsep, definisi, dan istilah. Mengetahui, memahami, dan menerapkan konsep, definisi, dan istilah. Mengetahui, memahami, dan menerapkan konsep, definisi, dan istilah.	Mengetahui, memahami, dan menerapkan konsep, definisi, dan istilah. Mengetahui, memahami, dan menerapkan konsep, definisi, dan istilah. Mengetahui, memahami, dan menerapkan konsep, definisi, dan istilah.	Mengetahui, memahami, dan menerapkan konsep, definisi, dan istilah. Mengetahui, memahami, dan menerapkan konsep, definisi, dan istilah. Mengetahui, memahami, dan menerapkan konsep, definisi, dan istilah.	Mengetahui, memahami, dan menerapkan konsep, definisi, dan istilah. Mengetahui, memahami, dan menerapkan konsep, definisi, dan istilah. Mengetahui, memahami, dan menerapkan konsep, definisi, dan istilah.
11.3 Siswa dapat menjelaskan keutamaan puasa, zakat, haji, umrah, dan ketentuan pernikahan dalam Islam serta implementasinya dalam konteks kehidupan bermasyarakat yang beriman, berkeadilan, berkeadilan, dan berkeadilan.	Kemampuan kognitif: Mengetahui, memahami, dan menerapkan konsep, definisi, dan istilah. Kemampuan psikomotorik: Menjelaskan, menguraikan, dan menganalisis. Kemampuan sikap: Menunjukkan sikap yang baik.	Mengetahui, memahami, dan menerapkan konsep, definisi, dan istilah. Mengetahui, memahami, dan menerapkan konsep, definisi, dan istilah. Mengetahui, memahami, dan menerapkan konsep, definisi, dan istilah.	Mengetahui, memahami, dan menerapkan konsep, definisi, dan istilah. Mengetahui, memahami, dan menerapkan konsep, definisi, dan istilah. Mengetahui, memahami, dan menerapkan konsep, definisi, dan istilah.	Mengetahui, memahami, dan menerapkan konsep, definisi, dan istilah. Mengetahui, memahami, dan menerapkan konsep, definisi, dan istilah. Mengetahui, memahami, dan menerapkan konsep, definisi, dan istilah.	Mengetahui, memahami, dan menerapkan konsep, definisi, dan istilah. Mengetahui, memahami, dan menerapkan konsep, definisi, dan istilah. Mengetahui, memahami, dan menerapkan konsep, definisi, dan istilah.

Gambar 4.2
Silabus

Guru fikih menyampaikan bahwa silabus dalam penggunaannya di kurikulum merdeka itu menggunakan alur tujuan pembelajaran. Selanjutnya buku yang dipakai dalam belajar mengajar ini juga menggunakan LKS dari Kemenag. Biasanya dalam pembelajaran juga terdapat buku tambahan lain sebagai sumber referensi untuk memberikan materi yang akurat.

Akan tetapi, dalam penerapan model pembelajaran ini cukup menggunakan buku LKS sebagai bahan ajarnya.



Gambar 4.3
Buku Ajar Fikih dari Kemenag

2) Menyiapkan LKPD

Dari wawancara yang peneliti kepada Wakil Kurikulum yakni Pak Khozin Mu'tamar, beliau menjelaskan bahwa:

“Guru ya harus menyiapkan modul ajarnya. Mungkin kalau perlu LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik). Ya intinya sesuai alur yang mau disampaikan sesuai dengan Modul Ajanya.”¹⁰³



Gambar 4.4
LKPD

Penyusunan soal tersebut juga disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang ada. Adanya pernyataan tersebut sudah bisa dilihat apa saja yang diperlukan sebelum melaksanakan model pembelajaran *two stay two stray*. Tujuan pembelajaran pada bab ini tidak jauh dengan judul bab yang ada. Yakni para siswa siswi kelas XI IPA 1 diharapkan dapat mengetahui beberapa poin tentang pernikahan dalam hukum/ syari'at Islam. Tujuan pembelajaran pada bab meyakini

¹⁰³ Khozin Mu'tamar, diwawancarai oleh Penulis, Ambulu, 02 Mei 2025.

kebenaran ketentuan perkawinan Islam akan peneliti lampirkan dalam bentuk gambar yang diambil dari LKS mata pelajaran fikih ini.

Tujuan Pembelajaran	Materi
11.21 Peserta didik dapat menganalisis ketentuan hukum perkawinan dan melaksanakannya dengan analisis dan yang komprehensif.	Meyakini Mengetarkan Mengetarkan Mengetarkan Mengetarkan
11.22 Peserta didik dapat menganalisis ketentuan hukum perkawinan dan melaksanakannya dengan analisis dan yang komprehensif.	Meyakini Mengetarkan Mengetarkan Mengetarkan Mengetarkan
11.23 Peserta didik dapat menganalisis ketentuan hukum perkawinan dan melaksanakannya dengan analisis dan yang komprehensif.	Meyakini Mengetarkan Mengetarkan Mengetarkan Mengetarkan
11.24 Peserta didik dapat menganalisis ketentuan hukum perkawinan dan melaksanakannya dengan analisis dan yang komprehensif.	Meyakini Mengetarkan Mengetarkan Mengetarkan Mengetarkan
11.25 Peserta didik dapat menganalisis ketentuan hukum perkawinan dan melaksanakannya dengan analisis dan yang komprehensif.	Meyakini Mengetarkan Mengetarkan Mengetarkan Mengetarkan
11.26 Peserta didik dapat menganalisis ketentuan hukum perkawinan dan melaksanakannya dengan analisis dan yang komprehensif.	Meyakini Mengetarkan Mengetarkan Mengetarkan Mengetarkan

Gambar 4.5
Tujuan Pembelajaran Bab 1 (Meyakini Kebenaran Ketentuan Perkawinan Hukum Islam)

Dari tujuan pembelajaran tersebut, maka pastinya perlu menyiapkan penilaian untuk mengetahui hasil pembelajaran dari pelaksanaan model pembelajaran *two stay two stray* ini. Berdasarkan hasil bimbingan dengan dosen pembimbing, penilaian akan dibuat

oleh peneliti dengan persetujuan dari guru fikih atau berdasarkan hasil crosscheck dari guru fikih. Dalam penilaian ini, peneliti menggunakan penilaian autentik dengan jenis tertulis/ menggunakan tes. Dan penilaian tersebut juga biasa digunakan oleh guru fikih dalam mengetahui progres perkembangan pembelajaran siswa siswinya.

Peneliti mengambil seluruh inti dari sub bab yang ada untuk dijadikan soal sebagai tes pemahaman siswa siswi. Maka pastinya dalam setiap tujuan pembelajaran yang tertulis, peneliti sudah menyesuaikan soal yang diberikan agar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ada.

Soal tersebut akan diberikan kepada siswa ketika pada pertemuan yang terakhir. Pertemuan tersebut nantinya merupakan tahapan terakhir dalam pelaksanaan model pembelajaran *two stay two stray* ini.

3) Membuat catatan pembagian kelompok dan materi

Dalam tahap persiapan ini guru juga menyiapkan data nama siswa untuk dibentuk menjadi kelompok. Pembentukan tersebut dilaksanakan sebelum pembelajaran dilaksanakan. Sehingga dengan data kelompok sudah dibuat, maka ketika pelaksanaan nantinya dapat memudahkan guru karena tidak perlu membuat kelompok secara mendadak. Membuat kelompok pada saat pembelajaran berlangsung juga dapat menyita waktu yang cukup banyak. Setelah menentukan kelompok, guru juga menentukan materi di setiap kelompoknya. Sesuai dengan apa yang disampaikan oleh guru fikih ketika peneliti melakukan wawancara, yaitu:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJJAH MARIYAH SIDDIQ

“Kalo perencanaan ya jelas kita harus membagi mencari gambaran ini anak sekian, katakanlah jumlah anak ya dibagi berapa kelompok (dibagi 4). Sehingga itu juga nanti menyesuaikan berapa panjang bab kemudian bab itu dibagi 4. Karena harapannya kan satu bab terselesaikan dengan seluruh kelompok. Itu pertama pembagian kelompok langsung mengarah pembagian materi. Bab-bab materi itu nanti kita bisa sinkronkan.”¹⁰⁴

Berkaitan dengan apa yang sudah di sampaikan di atas, pembentukan kelompok itu juga memerlukan pembagian secara merata. Merata dalam artian dalam satu kelompok itu harus terdiri

¹⁰⁴ Imam Masrudin, diwawancarai oleh Penulis, Ambulu, 30 April 2025.

dari ragam macam tingkatan akademik yang berbeda, kemampuan yang berbeda-beda juga. Jadi, saling melengkapi ketika dalam melakukan tugas yang diberikan oleh guru. Hal tersebut sempat disampaikan oleh Bapak Imam, akan tetapi secara praktik kemarin masih belum terealisasi karena ketika perencanaannya pembagiannya itu disesuaikan dengan urutan absen. Pada hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, guru fikih menyampaikan bahwa:

“Kemarin sengaja apa tidak saya ratakan nanti saya ambil sesuai absen. Harusnya itu lebih bagus lagi disesuaikan dengan tingkat kompetensi anak-anak yang kebetulan bisa ngomong sama yang belum bisa , itu diratakan. Tapi itupun sudah lumayan jalan. Kebetulan juga ada masing-masing kelompok itu ada yang bisa vokal di kelompoknya. Karena kebetulan juga di IPA 1 itu pengondisian anak-anak lebih mudah dari pada di IPA 2.”¹⁰⁵

2. Pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* dalam pembelajaran fikih bab meyakini kebenaran ketentuan pernikahan hukum islam kelas XI di Madrasah Aliyah Ma'arif Ambulu tahun ajaran 2024/2025.

Pada tahap pelaksanaan ini, secara umum pelaksanaan dengan menggunakan model pembelajaran *two stay two stray* itu dilakukan paling tidak minimal 1 kali dalam setiap tahun ajaran. Hal tersebut dikarenakan memang model pembelajaran ini membutuhkan waktu yang cukup lama terkait persiapannya. Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang diungkapkan oleh Bapak Imam Masrudin, yaitu:

¹⁰⁵ Imam Masrudin, diwawancarai oleh Penulis, Ambulu, 30 April 2025.

“Kalau dengan hitungan berapa kalinya kita nggak mesti. Cuma ya paling minimal lah satu kali. Karena terus terang itu memang *two stay two stray* itu butuh persiapan agak lumayan lama lah. Kecuali mungkin begini, mungkin ada sebagian kelas itu sudah membentuk kelompok kerja. Jadi kelompoknya ya iku-iku ae. Karena memang ada sistem kelas yang istilahnya kelompok belajar sudah terbentuk dan anggotanya itu-itu aja. Kan ada yang seperti itu. Kebetulan kalo kita tidak ada kelompok belajar di kelas itu jarang digunakan *two stay two stray* ini. Ya minimal satu kali lah dalam satu tahun ajaran.”¹⁰⁶

Kemudian, berkaitan dengan pelaksanaan model pembelajaran ini pastinya memerlukan sebuah modul ajar sebagai panduan guru untuk mengajar di kelas. Modul ajar ini sangat penting sekali untuk guru, karena dengan adanya modul ajar guru akan lebih mudah dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Modul ajar yang dibuat oleh guru fikih ini terdiri dari 4 pertemuan secara bertahap. Banyaknya pertemuan tersebut diselaraskan dengan kebutuhan belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi, pertemuan pertama ini berisi tentang penjelasan materi dan juga pembentukan kelompok. Untuk pertemuan kedua, berisi tentang diskusi dengan kelompoknya masing-masing. Pertemuan ketiga, berisi tentang penerapan *two stay two stray*, yakni Sebagian anggota kelompok bertemu di kelompok lain untuk mencari informasi dan sisa Sebagian yang lainnya menjadi narasumber/ informan untuk kelompok lain yang sedang bertemu. Kemudian, di pertemuan terakhir yakni pelaksanaan tes dengan menggunakan soal yang sudah disiapkan. Berikut ini penjelasan secara detail terkait hasil peneliti yang

¹⁰⁶ Imam Masrudin, diwawancarai oleh Penulis, Ambulu, 30 April 2025.

telah melakukan observasi selama dalam proses belajar mengajar menggunakan model pembelajaran *two stay two stray* berlangsung.

1) Pertemuan pertama, dilaksanakan tanggal 8 Januari 2025.

Observasi peneliti dilakukan mulai datang ke sekolah pukul 07:00 WIB. Berdasarkan jadwal yang ada, pembelajarn akan dimulai pukul 07:30 karena siswa melakukan shalat dhuha berjama'ah terlebih dahulu. Akan tetapi dalam realisasinya pembelajaran itu dimulai pada pukul 08:00, karena bertepatan pada hari itu pagi sedang hujan. Budaya yang sudah melekat dari dulu, yakni ketika terjadi cuaca kurang baik, maka siswa siswi banyak yang datang terlambat.¹⁰⁷

Kemudian pembelajaran pun dimulai dengan guru memberikan salam kepada siswa. Lalu, guru menerangkan sedikit tentang bab meyakini kebenaran ketentuan perkawinan hukum Islam ini. Berkaitan dengan model pembelajaran *two stay two stray*, langkah-langkah guru yang pertama yakni memberitahu peserta didik terkait jalannya model pembelajaran ini. Lalu, guru menginformasikan pembagian kelompok kepada para siswa. Guru juga memberikan pembagian materi yang akan dipelajari di setiap kelompok yang ada. Pada saat wawancara Pak Imam Masrudin menyampaikan langkah-langkah model pembelajaran *two stay two stray* bahwa:

”Untuk langkah-langkahnya ya kalau di kelas seperti biasa pembukaan. Kemudian pembentukan kelompok andai belum ada kelompok kelas. Kemudian memberikan batasan-batasan materi yang dipelajari. Ya sebelum itu sudah kita sampaikan dulu kalau

¹⁰⁷ Observasi di MA Ma'arif Ambulu, 8 Januari 2025.

model pembelajaran *two stay two stray* itu maksudnya begini, kasih materi, membahas dikelompok itu, terus jalan-jalan ke kelompok lain, terus menyampaikan hasilnya ke kelompoknya masing-masing. Itu sudah disampaikan di awal. Ketika sudah masuk pada pembelajaran yang penting materi tersampaikan, terlaksanakan sesuai dengan yang kita jadwalkan.”¹⁰⁸



Gambar 4.6
Pembagian kelompok dan juga materi

Pada bagian penutup, guru memberikan sedikit kesimpulan kaitan dengan materi yang sudah diterangkan awal. Kemudian guru juga memberikan pertanyaan kepada para siswa yang berhubungan dengan materi yang sudah disampaikan dan guru menutup

pembelajarannya dengan salam. Pada pertemuan ini, kesesuaian antara modul ajar dengan praktik ini sudah cukup sesuai. Hanya saja waktu yang terpotong karena kendala hujan. Sehingga siswa datang terlambat dan akhirnya untuk memulai pembelajaran pun menjadi mundur.

2) Pertemuan kedua, dilaksanakan pada tanggal 22 Januari 2025.

¹⁰⁸ Imam Masrudin, diwawancarai oleh Penulis, Ambulu, 30 April 2025.

Dalam pertemuan kedua ini alur dari pembelajarannya pada kegiatan pendahuluan yakni guru memberikan salam, mengecek kehadiran, menyampaikan ulang materi sebelumnya, dan menyampaikan tujuan pembelajaran serta memberikan kalimat pemantik untuk peserta didik.

Pada kegiatan inti terdapat sedikit kurang kesesuaian antara perencanaan yang ditulis di modul ajar dan secara praktiknya. Secara praktik waktu 2 jam pelajaran, yang setiap jam nya dikalkulasikan 40 menit ini masih belum mencukupi. Artinya 2 jam pelajaran itu hanya cukup untuk diselesaikan berdiskusi dan penerapan *two stay two stray* juga belum selesai. Sehingga dalam pertemuan kedua ini yang awalnya digunakan untuk berdiskusi dan jalan-jalan setiap kelompok sudah selesai, namun akhirnya jalan-jalan pada kelompok lain masih di lanjutkan di pertemuan berikutnya.¹⁰⁹ Sebagaimana yang disampaikan

oleh guru fikih ketika wawancara bahwa:

“Kalau modul ajar itu terkadang saya kondisional. Kadang kan kalau sudah buat perencanaan seperti ini, terus kita sudah mengkonsep. Tapi kalau misalkan situasi dan kondisi tidak memungkinkan untuk menerapkan dari perencanaan tersebut, maka ya kondisional.”¹¹⁰

¹⁰⁹ Observasi di MA Ma'arif Ambulu, 22 Januari 2025.

¹¹⁰ Imam Masrudin, diwawancarai oleh Penulis, Ambulu, 05 Februari 2025.



Gambar 4.7

Diskusi materi kelompok dan penerapan *two stay two stray*

Kemudian, dalam pelaksanaan diskusi ini siswa membahas/mendiskusikan terkait materi yang sudah dibagi oleh guru. materi yang sudah dibagi sesuai dengan beberapa sub bab yang ada dalam bab pernikahan ini. Siswa juga diperbolehkan membuka handphone untuk mengakses materi dari berbagai sumber. Dengan kesempatan tersebut siswa nantinya ketika mencari sumber referensi diharapkan tidak menyimpang dengan ketentuan hukum yang ada. Seperti apa yang sudah disampaikan oleh guru fikih pada saat peneliti melakukan wawancara yaitu:

“Saya perkenankan untuk yang sekiranya memang sulit. Ya terkadang gini lo, HP itu kadang lek kita nggak arahkan anak-anak ya nggak bakalan menggunakan. Memang saya kasih dasar. Kamu kalo mencari contoh pelajaran agama kasih NU Online. Ya karena kan sesuai dengan sekolah kita. Apa yang disampaikan itu orang-orang yang sesuai dengan aliran kita Ahlussunnah wal Jama’ah an Nahdliyah. Kalo gak gitu masalahnya kadang ke golongan lain yang kebetulan berbeda. Akhirnya saya suruh cari coba misalkan perwalian bagi orang tua yang jauh NU Online. Biar sumbernya mengarah ke Ahlussunah wal Jama’ah an Nahdliyah.”¹¹¹

¹¹¹ Imam Masrudin, diwawancarai oleh Penulis, Ambulu, 02 Mei 2025.

Dalam pertemuan ini, berdasarkan pengamatan ketika peneliti melakukan observasi, ada sebagian siswa yang kurang aktif dalam berdiskusi. Mayoritas siswa yang kurang aktif dalam berdiskusi ini adalah siswa laki-laki. Meskipun ada juga sebagian siswa perempuan yang kurang aktif, tapi untuk siswa perempuan masih bisa untuk mendengarkan/ menyimak teman yang lainnya ketika diskusi.¹¹² Pernyataan tersebut juga diungkapkan oleh guru fikih pada saat diwawancarai peneliti, yaitu:

“Memang ada sing ogah-ogahan. Kalo rata-rata faktornya sekarang jarang tidur malam atau tidur terlalu pagi. Itu karena keenakan online malam.”¹¹³

Apa yang sudah disampaikan oleh guru fikih tersebut menjadi sebab siswa yang kurang bersosialisasi ketika berdiskusi. Hal tersebut memicu konsentrasi siswa dalam belajar. Karena memang dalam pelaksanaan belajar mengajar seharusnya dengan kondisi tubuh yang bugar. Dalam berdiskusi ini siswa diberi waktu 30 menit.

Setelah diskusi selesai, maka dilaksanakan penerapan *two stay two stray* ini. Dalam hal ini, berdasarkan pembagiannya, terdapat 5 kelompok yang dibentuk. Kelompok tersebut terdiri dari kelompok A, kelompok B, kelompok C, kelompok D dan juga kelompok E.

¹¹² Observasi di MA Ma'arif Ambulu, 22 Januari 2025.

¹¹³ Imam Masrudin, diwawancarai oleh Penulis, Ambulu, 02 Mei 2025.

Karena sebelumnya sudah melaksanakan diskusi di setiap kelompoknya, maka setiap kelompok harus mendelegasikan anggotanya untuk berjalan ke kelompok lain. dengan tujuan untuk mendapatkan informasi materi yang diberikan. Penerapannya yakni sebagian siswa ada yang menjadi tamu dan ada yang menetap di kelompoknya sendiri.

Alur berjalannya secara detail yakni setiap kelompok anggotanya yang menjadi tamu di kelompok A pergi ke kelompok B. Kemudian anggota yang menjadi tamu di kelompok B pergi ke kelompok C. anggota yang menjadi tamu di kelompok C pergi ke kelompok D. Kelompok D pergi ke kelompok E. Dan yang terakhir yakni kelompok E pergi ke kelompok A.

Lalu, anggota yang menjadi narasumber di setiap kelompok bertugas untuk membagikan materi dari hasil diskusi di setiap kelompoknya masing-masing (yang materi didiskusikan sebelumnya). Hal itu berjalan diberi estimasi waktu sebanyak 30 menit juga. Akan tetapi waktu yang sudah ditentukan masih belum mencukupi para siswa untuk menjalankannya. Pada saat peneliti melakukan wawancara, guru fikih menyampaikan terkait waktu yang dirasa kurang untuk anak-anak menjalankannya, yaitu:

“Dari penerapan model *two stay two stray* ini waktunya memang membutuhkan yang sangat lama nduk. Karena memang tidak bisa kalau dibuat untuk satu atau dua pertemuan saja. Maka konsekuensi menggunakan model pembelajaran ini ya harus resiko dengan menggunakan waktu yang banyak. Apalagi melihat kondisi anak-anak yang belum pernah melakukan model

pembelajaran ini. Karena model ini jarang saya gunakan. Ya sesuai apa yang saya sampaikan minimal satu kali dalam tahun ajaran. Tapi ya sebenarnya memang bagus dari adanya penerapan ini kalo dipakek untuk mengajar.¹¹⁴

Demikian yang sudah diungkapkan oleh guru fikih terkait adanya penggunaan model pembelajaran *two stay two stray* dengan secara praktiknya belum bisa ditentukan untuk menggunakan waktu yang sedikit. Karena memang dalam model pembelajaran ini guru harus memberikan waktu yang banyak untuk melaksanakannya.

Kemudian pada kegiatan penutup ini guru menyimpulkan materi sesuai dengan bab yang sudah dibagi dan dipelajari oleh peserta didik. Kemudian guru juga bertanya terkait materi tersebut. Dan untuk yang terakhir yakni guru menutup pembelajaran dengan salam.

3) Pertemuan ketiga dilaksanakan pada tanggal 12 Februari 2025.

Pelaksanaan di pertemua ketiga ini menggunakan acuan revisi modul. Karena modul awal di pertemuan ketiga ini sebenarnya isinya pelaksanaan presentasi sekaligus review materi. Akan tetapi berdasarkan pertemuan kedua, maka modul di pertemua ke tiga ini mengalami perubahan.

Pada kegiatan pendahuluan, guru memberikan ucapan salam kepada para peserta didik. Guru juga mengabsen peserta didiknya

¹¹⁴ Imam Masrudin, diwawancarai oleh Penulis, Ambulu, 30 April 2025.

sebagai bentuk disiplin atas kehadirannya. Guru mengingatkan kembali materi yang sudah di sampaikan sebelumnya. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Dan yang terakhir guru memberikan pertanyaan pemantik terkait pernikahan.

Selanjutnya memasuki pada kegiatan inti ini siswa melanjutkan diskusi kelompok dan membagikan hasil bertamunya kepada anggota kelompoknya. Setelah penyampaian hasil kelompok usai, maka tahap selanjutnya yakni setiap perwakilan kelompok mempresentasikan hasilnya bertamu di kelompok lain.



Gambar 4.8

Lanjutan *Two Stay Two Stray* dan Presentasi Kelompok

Pada tahap presentasi ini, berdasarkan yang peneliti lihat, ada Sebagian peserta didik yang dalam penerapannya masih terlalu berpedoman dengan buku.¹¹⁵ Akan tetapi menurut guru fikih itu sudah termasuk keberanian karena sudah berani tampil untuk mempresentasikan hasilnya bertamu. Dalam pemberian kesempatan bertanya pun disini masih hanya satu atau dua anak yang bertanya.

¹¹⁵ Observasi di MA Ma'arif Ambulu, 12 Februari 2025.

Dengan demikian, pada kegiatan penutup ini guru mengkonfirmasi jawaban dari pertanyaan yang diajukan ketika presentasi. Kemudian guru memberikan kesimpulan kaitan dengan materi yang sudah dipelajari. Dan yang terakhir guru menutup pembelajaran dengan salam.

Dari beberapa pertemuan di atas, maka untuk pertemuan yang terakhir ini dilaksanakan pada tanggal 30 April 2025. Pertemuan ini berisi mengenai pelaksanaan review materi yang sudah di pelajari/ didiskusikan/ dipresentasikan.¹¹⁶ Pada kegiatan pendahuluan ini guru mengawalinya dengan mengucapkan salam. Kemudian guru mengabsen peserta didiknya. Lalu guru menyampaikan ulang materi yang sudah dipelajari sebelumnya dengan tujuan untuk mengingat kembali. Kemudian guru memberikan pertanyaan pemantik yang kaitannya dengan perkawinan.

Memasuki pada kegiatan inti, disini siswa akan diberikan soal yang dimana soal tersebut sudah dirancang ketika persiapan sebelum penerapan model pembelajaran ini dilaksnakan.



Gambar 4.9
Review Materi

¹¹⁶ Observasi di MA Ma'arif Ambuluu, 30 April 2025.

Soal ini dibuat oleh peneliti tanpa lepas dari koreksi guru fikh yakni Bapak Imam Masrudin, S.Pd. Para peserta didik mengerjakan dengan semampunya dan dengan tingkat pemahamannya secara individu. Pengerjaan tersebut berlangsung kurang lebih 30 menit. Karena mengerjar waktu untuk rapat para guru Se-Madrasah. Dalam pengerjaannya juga kondusif. Akan tetapi ada beberapa siswa yang dalam pengerjaannya melebihi batas waktu yang diberikan.

Kemudian, setelah pengerjaan review materi selesai guru melanjutkan untuk menjelaskan bab selanjutnya.



Gambar 4.10
Menjelaskan Materi Bab Lanjutan

Ketika selesai menjelaskan materi, maka tiba di kegiatan penutup. Pada kegiatan penutup ini, guru membimbing para peserta didik untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari, baik materi pada bab pernikahan ataupun pada materi bab lanjutannya. Hal tersebut melatih peserta didik untuk benar-benar bisa memahami apa yang sudah di pelajari. Kemudian, setelah usai memberikan kesimpulan, maka guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik dengan tujuan untuk

mengetahui seberapa baik pemahaman peserta didik mengenai materi yang sudah dipelajari. Dan untuk agenda yang terakhir yakni penutup. Pembelajaran ditutup dengan guru mengucapkan salam.

3. Hasil pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* dalam pembelajaran fikih bab meyakini kebenaran ketentuan pernikahan hukum islam kelas XI di Madrasah Aliyah Ma'arif Ambulu tahun ajaran 2024/2025.

Pada tahapan hasil ini, dari penerapan model pembelajaran *two stay two stray* ini banyak sekali hasil yang memuaskan. Dari respon peserta didik sendiri cukup antusias ketika belajar dengan menggunakan model ini. Khususnya di kelas XI IPA 1 ini, para peserta didik melakukan tugasnya sesuai dengan intruksi yang diberikan oleh guru fikih. Namun juga terdapat kekurangan dari adanya penerapan model pembelajaran ini.

1) Kelebihan model pembelajaran *two stay two stray*

Penerapan model pembelajaran ini menghasilkan beberapa kelebihan Hal tersebut juga disampaikan oleh Pak Imam Masrudin ketika diwawancarai oleh peneliti yakni:

“Lak antusiasnya anak memang beda. Antusiasnya anak itu seperti kemarin kita praktik, anak-anak yang dulunya katakan belajar yawes asal belajar kadang yo nyantol kadang nggak. Ketika ada tanggungan untuk memberikan kepeahaman kepeahaman kepada teman sekelompoknya ternyata lebih bagus, lebih meningkat. Terus yang didaulat mengunjungi kelompok lain, karena nanti ada tanggung jawab untuk menyampaikan ke kelompoknya itu bagus. Ini untuk semangatnya anak-anak.”¹¹⁷

¹¹⁷ Imam Masrudin, diwawancarai oleh Penulis, Ambulu, 02 Mei 2025.

Seperti yang sudah disampaikan guru fikih, pada hasil pelaksanaan tersebut banyak sekali nilai plusnya untuk peserta didik. Hal tersebut juga merupakan salah satu kelebihan dari adanya model pembelajaran *two stay two stray*. Selain dari guru fikih sendiri yang menilai bahwa model pembelajaran ini bagus, terdapat beberapa respon siswa bahwa mereka tertarik dengan model pembelajaran ini. Seperti halnya yang disampaikan oleh Ayu Riski Anggraeni sebagai siswi yang diwawancarai oleh peneliti, bahwa:

“Perasaan saya ketika mengikuti pelajaran dengan model pembelajaran tersebut sangat senang dan sangat seru sekali. Karena kita bisa bertukar pikiran satu sama lain.”¹¹⁸

Dalam pernyataan tersebut bisa dikatakan bahwa siswa tertarik terhadap pembelajaran dengan model *two stay two stray*. Kemudian, model pembelajaran ini juga dapat mengatasi kesulitan dalam belajar peserta didik. Hal tersebut juga sesuai dengan pernyataan yang diutarakan oleh Sifa Aulia Putri pada saat wawancara, yaitu:

“Ya, model pembelajaran tersebut membantu kesulitan dalam belajar saya. Misal nggak bisa dipahami materi, sekarang menjadi paham karena hasil dari diskusi sharing itu.”¹¹⁹

Ada juga yang menilai bahwa dengan adanya model pembelajaran ini belajarnya lebih mandiri. Ketika wawancara, Davina Maudy Natasya Setyadi mengungkapkan bahwa:

“Ketika belajar saya lebih mandiri, karena disuruh belajar terlebih dahulu terus menjelaskan kepada teman-teman.”¹²⁰

¹¹⁸ Ayu Riski Anggraeni, diwawancarai oleh Penulis, Ambulu, 07 Mei 2025.

¹¹⁹ Sifa Aulia Putri, diwawancarai oleh Penulis, Ambulu, 07 Mei 2025.

¹²⁰ Davina Maudy Natasya Setyadi, diwawancarai oleh Penulis, Ambulu, 07 Mei 2025.

Di sisi lain ada juga peserta didik yang merasa pemahamannya meningkat ketika belajar dengan model pembelajaran *two stay two stray*. Pendapat tersebut disampaikan pada saat peneliti melakukan wawancara kepada Refia Nur Hikmah, yaitu:

“Ada peningkatan pemahaman pas waktu pakek model pembelajaran ini mbak, soalnya biasanya kan lebih ke nerangin aja pas waktu pelajaran.”¹²¹

Pernyataan tersebut memiliki makna, bahwa adanya peningkatan dalam model pembelajaran ini lebih dalam dibandingkan belajar dengan cara hanya mendengarkan saja (ceramah). Karena memang model pembelajaran ini sebenarnya bagus, tapi berdasarkan apa yang disampaikan guru fikih bahwa pelaksanaannya minimal satu kali dalam tahun ajaran. Dari hasil wawancara, yang disampaikan oleh Refia, guru fikih juga memiliki penilaian yang tidak jauh beda dengannya, yaitu:

“Kalo perbedaan ini, anak yang ada peningkatan keberanian ngomong lebih banyak. Ya mungkin kalo saya pakai metode ceramah, ada yang kurang paham? Nah kan ada beberapa tok yang menyampaikan. Tapi kalo di metode ini akan menjadi minimal dalam 1 kelompok ada 2 orang berani berbicara. Apalagi sampek berani presentasi. Baiknya ada peningkatan jumlah anak yang akan dipaksa berani untuk berbicara itu.”¹²²

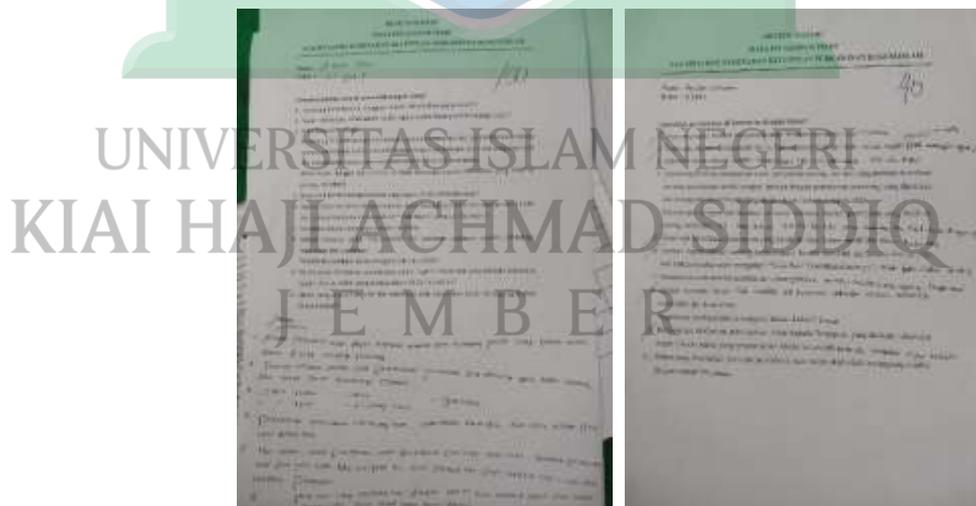
Dari beberapa penjelasan tersebut bisa disimpulkan bahwa dalam penerapannya, model pembelajaran ini banyak sekali kelebihanannya. Hal tersebut dibuktikan dengan beberapa hasil

¹²¹ Refia Nur Hikmah, diwawancarai oleh Penulis, Ambulu, 07 Mei 2025.

¹²² Imam Masrudin, diwawancarai oleh Penulis, Ambulu, 30 April 2025.

wawancara dari guru fikih dan juga sebagian siswa kelas XI IPA 1 yang menunjukkan bahwa model pembelajaran ini membuktikan jika dalam segi penerapannya menjadi sebuah inovasi dalam belajar. Peran inovasi tersebut sangat penting bagi pembelajaran peserta didik.

Kelebihan yang ada selain dari pernyataan beberapa siswa, juga terdapat kelebihan yang terlihat berdasarkan tes yang diberikan. Tes tersebut dalam bentuk review materi yang berisi soal-soal berdasarkan materi bab pernikahan ini. Kaitan dengan tes yang diberikan ketika tahap terakhir, disitu bisa dilihat dari nilai yang dihasilkan oleh siswa siswi bahwa mereka mendapatkan hasil dengan kategori nilai yang memuaskan. Nilai tertinggi yang didapatkan siswa adalah 100 sedangkan yang mendapatkan nilai terendah hanya 4 siswa saja yakni dengan nilai 40.



Gambar 4.11
Hasil review materi: Nilai tertinggi dan Nilai terendah

Kemudian, selain review tersebut digunakan untuk penilaian siswa, guru fikih juga memberikan nilai tambahan kepada siswa yang berani maju untuk presentasi. Dan guru fikih juga memberikan nilai tambahan kepada siswa yang bertanya. Pernyataan tersebut disampaikan oleh Pak Imam Masrudin ketika diwawancarai oleh peneliti, yakni:

“Saya masukkan nilai. Itu begitu kan langsung nyata kan. Satu, ada keberanian. Dua, bisa berusaha menyampaikan. Yo mbuh karo moco. Sebenere kan nggak moco, jenenge menerangkan kan nggak moco. Kalo menerangkan harus lebih bisa menguasai.”¹²³

Berdasarkan penilain dari guru fikih, penerapan model pembelajaran ini sangat memberikan nuansa pembelajaran yang menarik bagi siswa dan memberikan hasil pembelajaran yang baik bagi peserta didik.

2) Kekurangan model pembelajaran *two stay two stray*

Setiap model pembelajaran yang ada pastinya juga memiliki kekurangan dalam penerapannya. Berdasarkan hasil wawancara dari guru fikih, beliau menilai bahwa kekurangan dari model pembelajaran ini adalah tentang waktu. Banyak waktu yang dibutuhkan untuk menerapkan model pembelajaran *two stay two stray* ini. Selaras dengan apa yang disampaikan oleh guru fikih pada saat wawancara, yaitu:

“Untuk negatifnya atau kekurangannya mungkin kurang efektifan di waktu.”¹²⁴

¹²³ Imam Masrudin, diwawancarai oleh Penulis, Ambulu, 02 Mei 2025.

¹²⁴ Imam Masrudin, diwawancarai oleh Penulis, Ambulu, 02 Mei 2025.

Pendapat tersebut juga sama dengan beberapa siswa yang telah peneliti wawancarai. Salah satu siswa yang sependapat dengan guru fikih yakni Aniq Fidayatul Khusna. Dari hasil wawancara, Aniq menyatakan bahwa:

“Kekurangannya tidak dapat mengatur emosi, karena kayak temennya yang susah dibilangi waktu diskusi dan memerlukan waktu yang sangat panjang juga.”¹²⁵

Berdasarkan hasil observasi dari peneliti, model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* ini dalam segi pelaksanaannya mendapatkan hasil pembelajaran yang baik. Dilihat dari separuh lebih nilai yang bagus dapat diraih oleh siswa ketika melakukan tes/ review materi. Kemudian munculnya keberanian karena tanggung jawab yang diberikan oleh guru untuk mendiskusikan serta mempresentasikan materi yang telah diterima. Juga terdapat peningkatan kemandirian siswa dalam belajar, serta adanya peningkatan pemahaman siswa pada materi bab meyakini kebenaran ketentuan perkawinan hukum Islam.¹²⁶

Namun juga terdapat kekurangan dalam penerapan model pembelajaran tersebut, yaitu menyita waktu yang cukup lama. Hal tersebut juga bisa disebabkan karena model pembelajaran tersebut dilaksankannya minimal satu kali dalam setiap tahun ajaran. Jadi bisa disebabkan juga kurang terbiasanya dalam penerapan model

¹²⁵ Aniq Fidayatul Khusna, diwawancarai oleh Penulis, Ambulu, 30 April 2025.

¹²⁶ Observasi di MA Ma'arif Ambulu, 30 April 2025.

pembelajaran ini. Sehingga dapat menjadi sebab kurang keefektifannya pelaksanaan model pembelajaran ini ketika pelaksanaan sebelumnya. Akan tetapi dalam pelaksanaan di penelitian ini model pembelajaran ini memberikan hasil belajar yang baik bagi siswa.

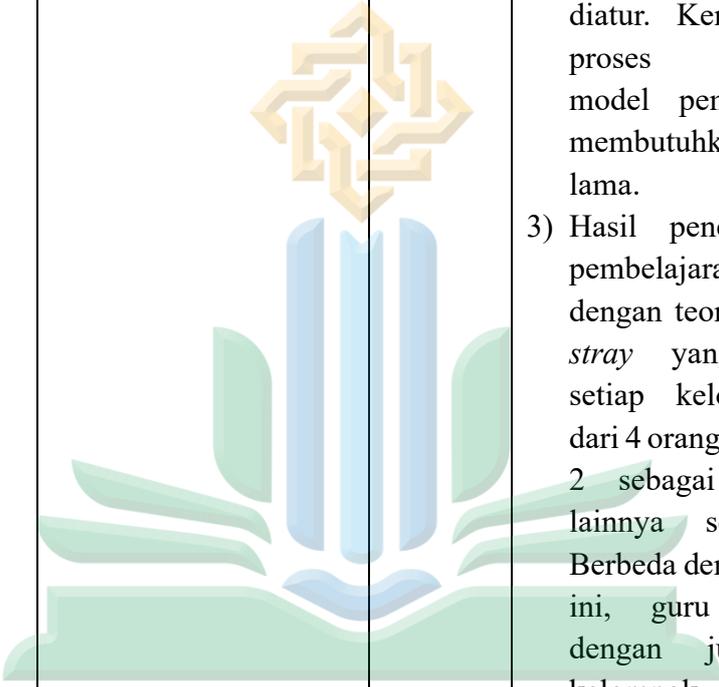
Penerapan model pembelajaran tersebut jika dilihat dari segi praktik menyatakan bahwa pembagiannya tidak sesuai dengan teori *two stay two stray*. Dalam teori secara umum seharusnya pembagian dalam satu kelompok terdiri dari 4 orang dengan 2 sebagai informan dan 2 lainnya sebagai tamu untuk mencari informasi ke kelompok lain. akan tetapi pada praktik ini jumlah dalam tiap kelompok terdiri dari 6 orang dengan 3 orang sebagai informan dan 3 lainnya sebagai tamu.

Tabel 4.1
Hasil Penelitian

Fokus Penelitian	Kelas	Hasil Penelitian
Bagaimana persiapan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe <i>two stay two stray</i> dalam pembelajaran fikih bab meyakini kebenaran ketentuan pernikahan hukum islam kelas XI di Madrasah Aliyah Ma'arif Ambulu tahun ajaran 2024/2025	XI IPA 1	Pada tahap persiapan ini guru fikih menyiapkan: 1) Silabus, modul ajar dan buku LKS sebagai bahan ajar. 2) Membuat LKPD 3) Menyiapkan pembagian kelompok terlebih dahulu. Hal tersebut dilaksanakan agar tidak terlalu makan waktu ketika pelaksanaan model pembelajaran <i>two stay two stray</i> ini. Selain itu, di tahap ini peneliti

		<p>juga membuat soal untuk review materi sebagai acuan untuk melihat hasil pembelajaran dari pelaksanaan model pembelajaran ini. Soal yang dibuat peneliti juga sudah berdasarkan konsultasi dengan guru fikih.</p>
<p>Bagaimana pelaksanaan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe <i>two stay two stray</i> dalam pembelajaran fikih bab meyakini kebenaran ketentuan pernikahan hukum islam kelas XI di Madrasah Aliyah Ma'arif Ambulu tahun ajaran 2024/2025</p>	<p>XI IPA 1</p>	<p>Dalam pelaksanaannya, model pembelajaran ini diterapkan selama empat pertemuan, yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Pertemuan pertama, guru menerangkan materi seputar perkawinan. Guru menjelaskan tentang alur model pembelajaran <i>Two Stay Two Stray</i>. Guru membentuk kelompok dengan jumlah 5 kelompok dengan jumlah setiap kelompok terdiri dari 6 orang. Guru membagi materi untuk di diskusikan. 2) Pertemuan kedua, guru mengintruksikan siswa untuk berkumpul sesuai kelompoknya masing-masing dan mendiskusikan materi yang sudah dibagi. Kemudian sebagian siswa berjalan pada kelompok lain untuk mencari tahu informasi/ materi yang disampaikan kelompok lain. dan siswa wajib mencatatnya. Sebaliknya,

		<p>siswa yang tidak berjalan bertugas untuk menjadi narasumber bagi kelompok lain yang bertamu.</p> <p>3) Pertemuan ketiga, siswa melanjutkan bertamunya mencari materi. Kemudian setelah selesai hasilnya dibagikan kepada kelompoknya dan dipresentasikan oleh perwakilan kelompok.</p> <p>4) Pada pertemuan keempat ini guru memberikan soal sebagai tes/ review materi mengenai bab perkawinan. Kemudian guru melanjutkan menjelaskan materi di bab selanjutnya.</p>
<p>Bagaimana hasil dari pelaksanaan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Two Stay Two Stray</i> Dalam Pembelajaran Fiqih Bab Meyakini Kebenaran Ketentuan Pernikahan Hukum Islam Kelas XI di Madrasah Aliyah Ma'arif Ambulu Tahun Ajaran 2024/2025</p>	<p>XI IPA 1</p>	<p>Berdasarkan dari hasil observasi, untuk hasil dari adanya pelaksanaan model pembelajaran <i>two stay two stray</i> ini yakni sebagai berikut:</p> <p>1) Adanya penerapan model ini memiliki beberapa kelebihan yaitu: siswa menjadi tertarik dan senang, pemahaman siswa meningkat, siswa merasa belajar lebih mandiri, banyak siswa yang memiliki nilai yang memuaskan dalam pengerjaan review materi, siswa menjadi lebih percaya diri, siswa juga</p>

 <p data-bbox="327 1366 1260 1601">UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER</p>	<p data-bbox="1002 306 1359 383">memiliki keberanian untuk maju kedepan (presentasi).</p> <p data-bbox="962 394 1359 846">2) Selain itu juga terdapat kekurangan dari model pembelajaran ini, yaitu: siswa sedikit lebih menguras emosi jika anggota yang lain susah diatur. Kemudian dalam proses penerapannya model pembelajaran ini membutuhkan waktu yang lama.</p> <p data-bbox="962 857 1359 1480">3) Hasil penerapan model pembelajaran tidak sesuai dengan teori <i>two stay two stray</i> yang seharusnya setiap kelompok terdiri dari 4 orang dengan rincian 2 sebagai informan 2 lainnya sebagai tamu. Berbeda dengan penerapan ini, guru membaginya dengan jumlah setiap kelompok terdiri dari 6 orang dengan 3 sebagai informan 3 lainnya sebagai tamu.</p> <p data-bbox="962 1491 1359 1859">Maka, hasil penelitian ini dapat dinyatakan kurang sesuai dengan teori. Akan tetapi dalam alur lainnya kurang lebih sudah dapat dikatakan baik karena dapat menghasilkan dampak positif yang lebih banyak daripada kekurangan yang ada.</p>
---	--

C. Pembahasan Temuan

Pembahasan temuan ini dengan berlandaskan triangulasi yang peneliti gunakan menyampaikan bahwa dalam segi penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* ini sudah sesuai dengan sumber yang peneliti ambil. Jika dilihat berdasarkan sumber referensi dari buku Nelly Astuti dkk dengan judul "Model Pembelajaran Kooperatif", pengertian dari model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* merupakan model pembelajaran yang diawali dengan adanya pembagian kelompok, kemudian melakukan diskusi memberikan kesempatan kepada kelompok bersama kelompok yang lain.¹²⁷ Hal tersebut sesuai dengan apa yang peneliti lihat pada penerapan model pembelajaran *two stay two stray* di MA Ma'arif Ambulu.

1. **Persiapan pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* dalam pembelajaran fikih bab meyakini kebenaran ketentuan pernikahan hukum islam kelas XI di Madrasah Aliyah Ma'arif Ambulu tahun ajaran 2024/2025.**

Pada penerapan di Madrasah tersebut guru juga melakukan pembagian kelompok. Pembagian kelompok tersebut disiapkan atau dibentuk ketika persiapan sebelum model pembelajaran dimulai. Akan tetapi dalam proses menginformasikan kelompok-kelompok tersebut dilaksanakan pada waktu penerapan di pembelajaran fikih ini. Kemudian, guru di Madrasah juga mengintruksikan para peserta didik untuk berdiskusi. Diskusi tersebut juga memberikan kesempatan pada

¹²⁷ Nelly Astuti, dkk, *Modul Pembelajaran Kooperatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2020), 59.

kelompok kepada kelompok lain. Maka dari itu jika dilihat berdasarkan teori yang ada dalam segi pengertiannya sudah sesuai.

Teori dari Anita Lie menurut buku yang diciptakan oleh Nunik Wahyu Fitriach yang berjudul “Model Pembelajaran Kooperatif” juga menarasikan bahwa teknik belajar mengajar *two stay two stray* itu bisa disebut dengan dua tinggal dua tamu.¹²⁸ Sesuai dengan pernyataan yang di sampaikan oleh guru fikih terkait pemahamannya mengenai pelaksanaan model pembelajaran ini. Pada segi penerapannya pun juga sudah sesuai, mungkin dalam jumlah pembagain yang menjadi tamu serta yang menetap tidak sesuai dengan teori. Dalam teori dijelaskan bahwa dua yang menjadi tamu, dan dua yang menetap. Namun, hal tersebut menurut peneliti bukan menjadi sebuah patokan yang memengaruhi berhasil atau tidaknya model pembelajaran. Berhasil atau tidaknya model pembelajaran tersebut tergantung dari persiapan yang ada serta juga penerapan langkahnya yang harus sesuai.

Persiapan atau perencanaan yang perlu disiapkan menurut buku dari Wahyu Kurniawan dan Amalia Taufik yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* Pada Mata Pelajaran SKI Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Peserta Didik” yakni perencanaan yang disiapkan adalah membuat rancangan pelaksanaan pembelajaran, membuat silabus, dan sistem penilaian, desain pembelajaran serta

¹²⁸ Nunik Wahyu Fitriach, *Permodelan Pembelajaran IPA Dengan Teknik Two Stay Two Stray* (Tangerang Selatan: Indocamp, 2019), 43.

penyiapan tugas untuk peserta didik.¹²⁹ Teori tersebut selaras dengan apa yang dilakukan oleh guru fikih dalam menerapkan model pembelajaran ini. Guru juga melakukan perancangan dan membuat desain pembelajaran dengan berdasarkan modul ajar yang dibuat. Dalam modul ajar tersebut berisi mengenai pedoman guru dalam mengelola kelas. Kemudian juga terdapat silabus yang guru fikih gunakan dengan bertitik acuan pada silabus yang diberikan oleh Kemenag. Pembuatan sistem penilaian juga telah direncanakan oleh guru fikih. Penilaian yang akan digunakan yakni berupa penilaian autentik dengan jenis tertulis/ tes. Dan persiapan yang terakhir yakni penyiapan tugas. Guru fikih telah membuat penyiapan tugas dalam tahap perencanaan ini. Tugas yang telah dibuat oleh guru fikih ini ada dua, yakni tugas kelompok dan tugas individu. Tugas kelompok yang diberikan oleh guru fikih ini berupa pembagian materi yang perlu di diskusikan oleh setiap kelompok yang ada. Kemudian pada tugas individu ini guru memberikan soal sebagai tugas yang tujuannya untuk mereview materi yang telah dipelajari oleh siswa.

Perencanaan tersebut dibuat tak lain tujuannya untuk mendapatkan hasil pembelajaran yang memuaskan. Pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru fikih ini memiliki tujuan agar hasil dari

¹²⁹ Wahyu Kurniawan dan Amalia Taufik, *Penerapan Two Stay Two Stray Pada Mata Pelajaran SKI Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Peserta Didik* (Sanabil, 2021), 13.

pelaksanaan model pembelajaran, siswa dapat memahami lebih dalam terkait materi perkawinan.

2. Pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* dalam pembelajaran fikih bab meyakini kebenaran ketentuan pernikahan hukum islam kelas XI di Madrasah Aliyah Ma'arif Ambulu tahun ajaran 2024/2025.

Kemudian pada pelaksanaan model pembelajaran *two stay two stray* ini guru melakukannya dengan tiga susunan kegiatan pembelajaran. Kegiatan tersebut yakni kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan juga kegiatan penutup. Dalam kegiatan inti ini langkah-langkah dalam penerapan model pembelajaran *two stay two stray* kurang lebih sesuai dengan sintaks yang belandaskan teori dari buku Nelly Astuti yakni¹³⁰:

- a. Guru menyampaikan materi pembelajaran sesuai dengan kompetensi dasar.
- b. Pendidik membentuk seluruh siswa yang terdiri dari beberapa kelompok, dengan setiap kelompok terdiri dari 4 orang yang memiliki kemampuan akademik yang berbeda serta jenis kelamin yang berbeda.
- c. Guru memberikan Lembar Kerja Peserta Didik untuk dapat dibahas dalam setiap kelompok.
- d. Dua peserta didik dari setiap kelompok berkunjung ke kelompok lain untuk mencatat hasil pembahasan LKPD dari tugas kelompok lain.

¹³⁰ Nelly Astuti, dkk, *Modul Pembelajaran Kooperatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2020), 60.

Sedangkan dua anggota yang lainnya menerima tamu dari kelompok lain.

- e. Siswa yang telah bertamu maka harus membagikan hasil informasi yang diperoleh kepada anggota kelompok yang bertugas menerima tamu, kemudian hasil tersebut dibahas dan dicatat.
- f. Hasil diskusi yang telah dilaksanakan oleh kelompok tersebut dikumpulkan dan salah satu kelompok mempresentasikan hasil diskusi, kemudian kelompok lain akan diberikan kesempatan untuk menanggapi.
- g. Pendidik memberikan klarifikasi kebenaran terhadap jawaban yang telah disampaikan.
- h. Guru membimbing seluruh siswa untuk merangkum materi pelajaran.
- i. Guru memberikan penghargaan kepada siswa secara berkelompok.

Pada poin b, guru membagi kelompok menjadi 5 kelompok dengan tiap kelompok terdiri dari 6 anggota. Hal tersebut tidak sesuai dengan jumlah pembagian pada teori. Kemudian, pada teori tersebut seharusnya guru juga harus membentuk kelompok dengan tingkatan kompetensi akademik yang berbeda-beda. Namun, hal tersebut belum dilakukan oleh guru fikih. Meskipun demikian, guru fikih sudah memberikan klarifikasi bahwa seharusnya dalam pembentukan kelompok memang harus terdiri dari siswa yang memiliki kemampuan yang berbeda. Guru fikih membaginya sesuai dengan urutan absen yang

ada. Dan memang kebetulan sebagian kelompok yang dibentuk meskipun berdasarkan susunan absen, sudah terdiri dari siswa yang tingkatan akademiknya berbeda-beda. Selanjutnya, pada poin h dan i, guru fikih tidak menyantumkan langkah tersebut pada modul ajar. Tetapi sebenarnya hal tersebut juga sudah diterapkan. Pada poin h, berdasarkan teori, Langkah dari guru yakni merangkum materi yang telah dipelajari. Hal itu sudah diterapkan ketika kelompok melakukan bertamu di kelompok lain dan dibagikan ke kelompoknya sendiri. Maka, memang tidak semua materi dirangkum, hanya materi tertentu saja. Selanjutnya pada poin i, sesuai pada teori, guru memberikan penghargaan. Dalam modul yang diberikan oleh guru memang tidak tercantum. Tapi pada pembelajarannya secara langsung guru memberikan penghargaan berupa apresiasi kepada siswa secara keseluruhan.

3. Hasil pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* dalam pembelajaran fikih bab meyakini kebenaran ketentuan pernikahan hukum islam kelas XI di Madrasah Aliyah Ma'arif Ambulu tahun ajaran 2024/2025.

Hasil pembelajaran *two stay two stray* ini menyatakan bahwa banyak sekali kelebihan yang ada ketika model pembelajaran ini dilaksanakan. Berdasarkan hasil observasi siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajarannya. Siswa juga dapat bertukar informasi kepada teman yang lainnya. Kemudian, juga berdasarkan wawancara yang

didapatkan siswa merasa mandiri dalam belajar. Beberapa kelebihan tersebut juga termuat dalam teori skripsi dari Indah Sari Siregar dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Materi Energi Alternatif dan Penggunaannya di Kelas IV SD Tembung Tahun Ajaran 2019/2020.”¹³¹

Selain adanya kelebihan pada penerapan model pembelajaran tersebut, juga terdapat kekurangan yang ada yakni membutuhkan waktu yang cukup lama. Sehingga pada proses pelaksanaannya alur bertamu hanya dilaksanakan dalam satu kali kunjungan di kelompok lain. Hal tersebut selaras dengan teori dari buku Meltria Afrianti yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas IV SD Negeri 141 Pekanbaru.”¹³²

Dari beberapa poin di atas menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran ini kurang lebih sudah efektif daripada penerapan yang dilakukan sebelumnya. Pada penerapan kali ini banyak sekali hasil yang didapatkan dalam belajar dan itu ternilai cukup memuaskan.

Karena dari segi tingkat perubahan siswa dalam menerima materi itu

¹³¹ Indah Sari Siregar, "Pengaruh Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Materi Energi Alternatif Dan Penggunaannya Di Kelas IV SD Tembung Tahun Ajaran 2019/2020" (Skripsi: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2020), 31-32.

¹³² Meltria Afrianti, "Penerapan Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas IV SD Negeri 141 Pekanbaru" (Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2023), 15-16.

lebih mudah di dapatkan oleh siswa itu sendiri. Kemudian terkait hasil dari tes pemahaman berdasarkan soal review yang diberikan, siswa yang mendapat nilai baik cukup banyak. Hasil belajar menggunakan model pembelajaran *two stay two stray* ini juga memiliki perbandingan yang jauh dengan penerapan metode ceramah yang sering dipakai guru.

Berdasarkan teori yang ada dari buku Endang Tyasmaning dengan judul “Model dan Metode Pembelajaran”, metode ceramah secara praktinya lebih ditekankan pada penyampaian materi dengan menggunakan lisan serta peserta didik identik pasif dalam pembelajarannya.¹³³ Dalam penerapannya, siswa kurang bisa belajar mandiri, tidak dapat berinteraksi tukar pikiran dengan temannya. Dan hanya berpacu pada guru yang menjelaskan.

Berbeda dengan model pembelajaran *two stay two stray*. Model pembelajaran ini memiliki karakteristik yang menjadikan siswa mendapatkan hasil belajar yang baik. Selain itu, berlandaskan teori dari buku Salamun yang berjudul “Model-Model Pembelajaran Inovatif”, di dalamnya menarasikan bahwa model pembelajaran ini memiliki prinsip yang dimana guru fikih juga sudah berpegang pada prinsip tersebut.¹³⁴ Prinsip yang dimaksud yakni: prinsip ketergantungan positif, prinsip tanggung jawab perseorangan, prinsip interaktif tatap muka, prinsip partisipasi dan komunikasi dan juga prinsip evaluasi kelompok.

¹³³ Endang Tyasmaning, *Model Dan Metode Pembelajaran* (Insitut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang, 2022), 32-33.

¹³⁴ Salamun dkk, *Model-Model Pembelajaran Inovatif* (Yayasan Kita Menulis, 2023), 31.

Pada prinsip ketergantungan positif ini dibuktikan dengan siswa bekerja sama mencari materi yang berkaitan dengan bab yang sudah ditentukan. Diskusi tersebut akan cepat selesai jika semua anggota berjalan dalam kerja sama tersebut. Selanjutnya prinsip tanggung jawab perseorangan. Prinsip ini berkaitan dengan prinsip awal di atas, bahwa tiap siswa diberikan tanggung jawab untuk menyelesaikan tugas yang diberikan guru yakni menyiapkan materi untuk di bagikan kepada kelompok lain melewati kerja sama di forum diskusi tiap kelompok. Prinsip ketiga dan ke empat ini juga saling berkaitan. Dalam prinsip interaktif tatap muka siswa juga melakukan hal tersebut pada waktu penerapan *two stay two stray*. Kemudian prinsip komunikasi dan partisipasi. Pada segi praktiknya siswa melakukan komunikasi pada forum diskusi dan juga saat bertemu. Hal tersebut juga merupakan bentuk partisipasi siswa dalam penerapan model pembelajaran ini.

Prinsip yang terakhir yakni evaluasi kelompok. Dalam pelaksanaan model pembelajaran ini, guru melakukan evaluasi dalam bentuk penilaian melewati soal yang telah dibuat. Penilaian tersebut memang mengarah kepada individu. Akan tetapi evaluasi ini dilihat dari berdasarkan pengamatan guru kepada siswa ketika selama melaksanakan model pembelajaran ini. Jadi tidak ada lembar penilaian tersendiri.

Dari beberapa poin pembahasan di atas, peneliti sudah mengaitkan hasil temuan melewati observasi, wawancara dan juga

dokumentasi dengan sumber teori yang sudah peneliti kumpulkan dari beberapa sumber referensi yang akurat. Berdasarkan pemaparan diatas, hasil temuan ini sudah hampir sesuai dengan apa yang dilaksanakan guru ketika penerapan model pembelajaran *two stay two stray* ini.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Suatu pembelajaran yang baik bisa dilihat dari hasil belajar siswa. Inovasi model atau metode pembelajaran sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Pada proses belajar mengajar di MA Ma'arif Ambulu terdapat ragam inovasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru fikih. Salah satu inovasinya yang sering guru fikih terapkan yakni model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray*. Model pembelajaran tersebut dilaksanakan minimal satu kali setiap tahun ajaran. Hal tersebut pernah dilaksanakan guru fikih pada saat tahun ajaran yang lalu. Dan pelaksanaannya kurang efektif dari segi penerapannya serta hasil yang didapatkan.

Berdasarkan riwayat pendidik yang pernah menempuh pendidikan di Madrasah ini, metode ceramah merupakan metode utama yang diberikan dan tidak pernah ada inovasi dalam pembelajaran. Sehingga dengan adanya model pembelajaran *two stay two stray* ini merupakan suatu hal yang baik. Demikian, sesuai dengan fokus penelitian, beserta hasil penelitian yang sudah peneliti paparkan pada bab sebelumnya terdapat kesimpulan bahwa;

1. Persiapan model pembelajaran *two stay two stray* yang dilakukan oleh guru fikih ketika sebelum pembelajaran dilaksanakan yakni menyiapkan modul ajar, silabus, dan juga perangkat pembelajaran yakni buku LKS Fikih. Kemudian dalam persiapannya guru fikih juga menyiapkan

catatan pembagian kelompok serta materi yang akan diberikan. Dan yang terakhir yakni membuat soal sebagai penilaian.

2. Pelaksanaan model pembelajaran *two stay two stray* ini dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan. Pertemuan pertama, guru menerangkan materi tentang perkawinan, menjelaskan alur model pembelajaran tersebut dan membagi kelompok serta materinya. Pertemuan kedua berisi tentang diskusi siswa disetiap kelompoknya masing-masing dan penerapan *two stay two stray*. Pada pertemuan ketiga, masih dilanjutkan penerapan *two stay two stray* karena di pertemuan sebelumnya belum selesai. Setelah itu, materi yang dihasilkan pada pelaksanaan *two stay two stray* dibagikan kepada kelompoknya masing kemudian dipresentasikan oleh perwakilan kelompok. Dan pertemuan terakhir yakni pemberian soal sebagai bentuk penilaian.
3. Hasil model pembelajaran *two stay two stray* yang diterapkan cukup baik dibandingkan dengan pelaksanaan sebelumnya berdasarkan penilaian yang dilaksanakan. Kemudian terdapat pula kelebihan dalam pembelajaran tersebut. Kelebihan yang ada diantaranya yaitu siswa senang dan tertarik dengan model pembelajaran tersebut, siswa belajar lebih mandiri, siswa lebih mudah paham akan materi yang dipelajari, dan siswa juga lebih percaya diri. Disamping itu juga terdapat kekurangan yang ada dalam penerapan model pembelajaran ini. Kekurangannya yakni memerlukan waktu yang lama dalam penerapannya. Kemudian guru juga tidak sesuai dengan teori *two stay*

two stray dalam pembagian jumlah kelompok. Dari beberapa kelebihan yang ada, maka penerapan model pembelajaran ini lebih maksimal daripada penerapan sebelumnya.

B. Saran

Pada bagian ini, peneliti akan memberi masukan (saran) kepada berbagai pihak yang perlu dipertimbangkan, yakni:

1. Bagi Siswa

Siswa diharapkan untuk lebih berpartisipasi aktif dan juga menyimak serta memahami materi ketika pembelajaran berlangsung. Baik pembelajaran dengan menggunakan model *two stay two stray* ataupun dengan inovasi model pembelajaran yang lain.

2. Bagi Guru

Peneliti memberikan masukan kepada guru untuk lebih matang dalam merencanakan suatu model pembelajaran, terutama pada model pembelajaran *two stay two stray*.

3. Bagi Kepala Sekolah

Bagi kepala sekolah diharapkan dapat mengembangkan potensi guru terkait penguasaan ragam model pembelajaran untuk mengelola kelas. Agar dalam pembelajaran tercipta adanya inovasi pembelajaran yang beragam dan menarik perhatian siswa ketika belajar.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi sumber rujukan bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan model pembelajaran *two stay two stray*. Dan peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti tentang pembaruan atau hal yang masih belum diteliti kaitan dengan *Two Stay Two Stray*.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, Rifa'i. *Pengantar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta, 2021).
- Achrory, Siska Iriani. 'Febomena Pernikahan Dini Dalam Perspektif Islam (Studi Kasus Di Desa Kalikuning)', *Jurnal Penelitian Keislaman*, 14 (2018).
- Afrianti, Meltria. *Penerapan Model Pembelajaran Two Stay Two Stray Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas IV SD Negeri 141 Pekanbaru* (Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2023).
- Ahmad, Mawardi, dkk. 'Penerapan Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Murid Pada Pelajaran Fiqih', *Jurnal Al-Hikmah*, 15 (2018).
- Aisyah, Sona. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Di Kelas VIII MTs Fatihul Ulum Al-Mahfuz Manggis Tanggul*, *Skripsi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember*, 2023.
- Ali, Ismun. 'Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning) Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam', *Jurnal Mubtadi'in*, 7 (2021).
- Anggraeni Ayu Riski. diwawancarai oleh Penulis, Ambulu, Mei 2025.
- Annita Sari, dkk. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian* (Jayapura: CV. Angkasa Pelangi, 2023).
- Aprido B. Simamora, dkk. *Model Pembelajaran Kooperatif* (Tasikmalayaa: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2024).
- Aris. *Ilmu Pendidikan Islam* (Jawa Barat: Yayasan Wiyata Bestari Samasta, 2022)
- Asi, Zulfani Sesmiarni dan Redha Septia, *Perencanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka* (Yogyakarta: CV. Bintang Semesta Media, 2023).
- Astuti, Nelly, dkk. *Modul Pembelajaran Kooperatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2020).
- Astuti. 'Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray Dalam Upaya Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Matematika Kelas XI MIA MAN 2 Barru' (Skripsi: Insitut Agama Islam Negeri Parepare, 2022).
- Atikah, dkk, 'Implementasi Strategi Cooperative Learning Dalam Pembelajaran', *Jurnal Bahasa Dan Pendidikan*, 4 (2024).

- Barani Harahap, dkk. 'Penerapan Metode Two Stay-Two Stray (TSTS) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Mata Pelajaran SKI Kelas VII Di MTSN 1 Padangsidempuan', *Jurnal Komunikasi Dan Media Pendidikan*, 2 (2024).
- Diawati, Chansyanah. *Dasar-Dasar Perancangan Dan Evaluasi Pembelajaran* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2019).
- Eka Yusnaldi, dkk. 'Penerapan Model Pembelajaran Cooperatif Learning Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI', *Jurnal Ilmu Pendidikan Muhammadiyah Kramat Jati*, 5 (2024).
- Fadjarajani, Siti. *METODOLOGI PENELITIAN Pendekatan Multidisipliner* (Gorontalo: Ideas Publishing, 2020).
- Fadly, Wirawan. *Model-Model Pembelajaran Untuk Implementasi Kurikulum Merdeka* (Bantul: Bening Pustaka, 2022).
- Fathony. 'Pengaruh Metode Tanya Jawab Terhadap Hasil Belajar Siswa Di SMK Negeri 1 Pernap Kabupaten Indragiri Hulu', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 3 (2019).
- Fauzan. *Model Pembelajaran Dalam Berbagai Pendekatan*, 2019.
- Fitriach, Nunik Wahyu. *Permodelan Pembelajaran IPA Dengan Teknik Two Stay Two Stray* (Tangerang Selatan: Indocamp, 2019).
- Gunawan, Rudy. *Modul Pelatihan Pengembangan Bahan Ajar/Modul Pembelajaran* (CV. Feniks Muda Sejahtera, 2022).
- Hafsah. *Pembelajaran Fiqih* (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2016).
- Halik, Abdul. 'METODE PEMBELAJARAN: PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM Oleh: Abdul Halik', *Jurnal Al-Ibrah*, I.1 (2012).
- Hardani, dkk. *Metode Penelitian* (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020).
- Haryanti, dkk. *Model Pembelajaran Kooperatif* (Purbalingga: Eurika Media Aksara, 2022).
- Helmiati. *Model Pembelajaran* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012).
- Hidayati, Hanik. *Buku Ajar Pendidikan Agama Islam* (Jawa Tengah: PT. Nasya Expanding Management, 2023).

- Hikmah, Refia Nur. diwawancarai oleh Penulis, Ambulu, Mei 2025.
- Himami. Zuriatun Hasanah dan Ahmad Shofiyul, 'Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa', *Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1 (2021).
- Indrianti. Dharma, *Penerapan Metode Pembelajaran Talking Stick Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar PKN Peserta Didik Kelas IV MIN 11 Bandar Lampung* (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2020).
- Jaenudin, Mohamad. *Fikih Ibadah Dalam Perspektif Sains* (Bandung: CV. Mimbar Pustaka, 2019).
- Jaya, Farida. *Perencanaan Pembelajaran* (Medan: UIN Sumatera Utara, 2019).
- Kementrian Agama Republik Indonesia. 'Pedoman Pentasihan Mushaf Al-Qur'an', *Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an*, 11.1 (2019).
- Khoerunnisa, Putri, and Syifa Masyhuril Aqwal. 'Analisis Model-Model Pembelajaran', *Fondatia*, 4.1 (2020), 3
<<https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.441>>.
- Khusna, Aniq Fidayatul. diwawancarai oleh Penulis, Ambulu, Mei, 2025.
- Latip, Asep Ediana. *Perencanaan Pembelajaran* (CV. Mutiara Galuh, 2021).
- Magdalena, Ina, dkk. 'Analisis Bahan Ajar', *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2 (2020).
- Masrudin, Imam. diwawancarai oleh Penulis, Ambulu, April, 2025.
- Masrudin, Imam. diwawancarai oleh Penulis, Ambulu, Februari, 2025.
- Masrudin, Imam. diwawancarai oleh Penulis, Ambulu, Januari, 2025.
- Mu'tamar, Khozin. diwawancarai oleh Penulis, Ambulu, April, 2025.
- Mu'tamar, Khozin. diwawancarai oleh Penulis, Ambulu, Mei, 2025.
- Murdiyanto, Eko. *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN 'Veteran' Yogyakarta Press, 2020).
- Mutiara, Zarifa. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray Terhadap Motivasi Belajar Kelas XI MAN 1 Pekanbaru* (Skripsi: Universitas Islam Riau Pekanbaru, 2020).

- Nada Syahirah. *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Two Stay Two Stray Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Kelas V MIN 29 Aceh Besar* (Skripsi: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam, Banda Aceh, 2023).
- Naidin Syamsuddin, dkk. *Dasar-Dasar Metode Penelitian Kualitatif* (Lombok Tengah: Yayasan Hamjah Diha, 2023).
- Nasri, Ferriza Nur Rofiqah. *Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VIII Di Sekolah Menengah Pertama Ma'arif Genteng Banyuwangi Tahun Ajaran 2021/2022* (Skripsi: Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022).
- Nasution, Mardiah Kalsum 'Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa', *Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*, 11.1 (2017).
- Nur Rohmah Mutia, dkk. 'Analisis Penyebab Dan Dampak Pernikahan Dini (Studi Kasus Di Desa Rejosari, Kecamatan Bojong)', *Jurnal Kajian Islam Dan Masyarakat*, 7 (2024).
- Nurlina Ariani Hrp, dkk. *Buku Ajar Belajar Dan Pembelajaran* (Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung, 2022).
- Observasi di MA Ma'arif Ambulu, April, 2025.
- Observasi di MA Ma'arif Ambulu, Februari, 2025.
- Observasi di MA Ma'arif Ambulu, Januari, 2025.
- Online", "KBBI. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* <<https://kbbi.web.id/prinsip>>
- Padaniyah, Yayu, and Haryono S.Pd, M.Si, 'Perspektif Sosisologi Ekonomi Dalam Pemutusan Hubungan Kerja Karyawan Perusahaan Di Masa Pandemi Covid-19', *POINT: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 3.1 (2021), 32–44 <<https://doi.org/10.46918/point.v3i1.902>>.
- Parwanti. *Pembelajaran Kooperatif Model Permainan Dalam Pembelajaran IPS SMP* (Jawa Barat: CV. Adanu Abimata, 2020).
- Penyusun, Tim. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021).
- Prihatmojo, Agung dan Rohmani. *Buku Ajar Pengembangan Model Pembelajaran 'Who Am I'* (Lampung Utara: Universitas Muhammadiyah Kotabumi, 2020).
- Putri, Sifa Aulia. diwawancarai oleh Penulis, Ambulu, Mei, 2025.

- Rahmawati, Syarifah Erma, dkk. 'Peroses Pembelajaran Tematik Blanded Berbasis Youtube Era Pandemi Covid-19 Di Madrasah Ibtidaiyah', *Jurnal Basicedu*, 6 (2022).
- Rani Sri Wahyuni, dkk. *Model-Model Pembelajaran* (Bandung: Widina Media Utama, 2024).
- Rofiqoh. 'Model Two Stay Two Stray (TSTS) Dalam Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar', *Jurnal Studi Sosial, Humaniora Dan Pendidikan*, 2020, 2041.
- Salamun, dkk. *Model-Model Pembelajaran Inovatif* (Yayasan Kita Menulis, 2023)
- Saleh, Khairul, *Metodologi Khusus Pendidikan Agama Islam* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2019).
- Saputra Adiwijaya, dkk. *Buku Ajar Metode Penelitian Kualitatif* (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023).
- Setyadi, Davina Maudy Natasya. diwawancarai oleh Penulis, Ambulu, 2025.
- Setyasari, Punaji.. *DESAIN PEMBELAJARAN* (Jakarta Timur: PT. Bumi Aksara, 2021).
- Siregar, Indah Sari. *Pengaruh Model Pembelajaran Two Stay Two Stray Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Materi Energi Alternatif Dan Penggunaannya Di Kelas IV SD Tembung Tahun Ajaran 2019/2020* (Skripsi: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2020).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: ALVABETA Bandung, 2022).
- Suparmi. 'Pembelajaran Kooperatif Dalam Pendidikan Multikultural', *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, 1.1 (2013), 113 <<https://doi.org/10.21831/jppfa.v1i1.1055>>.
- Suparto. *Studi Komparasi Pelaksanaan Pembelajaran Sains Antara SDN Ambarukmo Dan MI Wahid Hasyim Depok* (Kediri: CV. Cakrawala Satria Mandiri, 2021).
- Sutikno, M. Sobry. 'Metode & Model-Model Pembelajaran "Menjadikan Proses Pembelajaran Lebih Variatif, Aktif, Inovatif, Efektif Dan Menyenangkan"', 2019.
- Syafnidawaty. 'MANFAAT PENELITIAN' (Universitas Raharja, 2020) <<https://raharja.ac.id/2020/10/23/manfaat-penelitian/>>.
- Syafruddin, Jamal. 'Merumuskan Tujuan Dan Manfaat Penelitian', *Jurnal Ilmiah*

Dakwah Dan Komunikasi, Vol.3.No.5 (2012).

Syamsuddin, Naidin, dkk. *Dasar-Dasar Metode Penelitian Kualitatif* (Nusa Tenggara Barat: Yayasan Hamjah Diha, 2023).

Tahir, Rusdin dkk. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023)

Tanjung, Meli Afsah. '*Pengaruh Model Pembelajaran Two Stay Two Stray Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV MIS Raudathul Amanah Marelan Tahun Ajaran 2018/2019*' (Skripsi: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2020)
<<http://repository.uinsu.ac.id/9665/1/SKRIPSI MELI AFSAH TANJUNG.pdf>>.

Taufik, Wahyu Kurniawan dan Amalia. *Penerapan Two Stay Two Stray Pada Mata Pelajaran SKI Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Peserta Didik* (Sanabil, 2021).

Tusyanah Tusyanah, dkk. '*Perencanaan Pembelajaran Dengan Pembuatan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka Bagi Guru Di SMKN 9 Semarang*', *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 9 (2024).

Tyasmaning, Endang. *Model Dan Metode Pembelajaran* (Insitut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang, 2022).

Ulumudin, Ikhya, dkk. *Pemanfaatan Penilaian Hasil Belajar Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran* (Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Penelitian dan Pengembangan, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019).

'Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2019', 2019.

Usman, dkk. *Cooperative Learnings Dan Komunikasi Interpersonal* (Sulawesi Selatan: Dirah, 2019).

Usriyah, Lailatul.. *Perencanaan Pembelajaran* (Jawa Barat: CV. Adanu Abimata, 2021).

Utomo, Leornado Kir. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Fiqih Kelas VII Di MTS Islamiyah Ciputat* (Skripsi: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022), 1 <<https://doi.org/10.56207/lauru.v1i1.10>>.

Waruwu, Marinu. '*Pendekatan Penelitian: Metode Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif Dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)*', *Jurnal*

Pendidikan Tambusai, 7.1 (2023), 2899
<<https://doi.org/10.36706/jbti.v9i2.18333>>.

Wijaya, Tri, *Panduan Praktis MENYUSUN SILABUS, RPP, DAN PENILAIAN HASIL BELAJAR* (Depok: PT. HUTA PARHAPURAN, 2020).

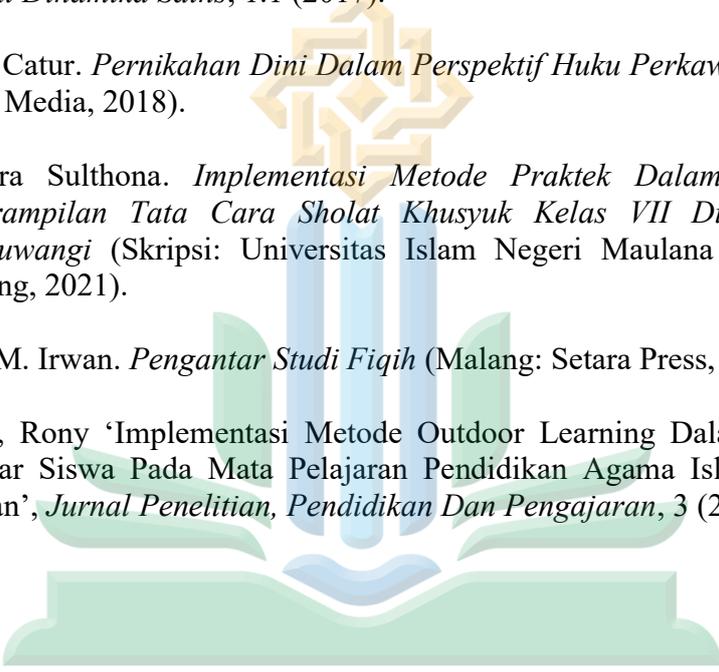
Wolo, Daniel, Melania Riska dan Marselina Rena. 'Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas III MIN Pandansari Ngunut Tulungagung', *Jurnal Dinamika Sains*, 1.1 (2017).

Yunianto, Catur. *Pernikahan Dini Dalam Perspektif Huku Perkawinan* (Bandung: Nusa Media, 2018).

Zakiya, Ira Sulthona. *Implementasi Metode Praktek Dalam Meningkatkan Keterampilan Tata Cara Sholat Khusyuk Kelas VII Di SMP Ma'arif Banyuwangi* (Skripsi: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021).

Zamroni, M. Irwan. *Pengantar Studi Fiqih* (Malang: Setara Press, 2021).

Zulfirman, Rony 'Implementasi Metode Outdoor Learning Dalam Peningkatan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di MAN 1 Medan', *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran*, 3 (2022).



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 1 Surat Pernyataan Keaslian Tulisan

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Nur Laila Kodriyyah
NIM : 212101010013
Prograam Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Instansi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Jember, 09 Mei 2025

Saya yang menyatakan

Nur Laila Kodriyyah
NIM. 212101010013

Lampiran 2 Matriks Penelitian

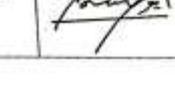
JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Two Stay Two Stray</i> Dalam Pembelajaran Fikih Kelas XI di Madrasah Aliyah Ma'arif Ambulu Tahun Ajaran 2024/2025?	1. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Two Stay Two Stray</i>	a. Perencanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Two Stay Two Stray</i> b. Pelaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Two Stay Two Stray</i>	Membuat Modul Pembelajaran, menyiapkan silabus dan penilaian 1) Kegiatan Pendahuluan 2) Kegiatan Inti dengan Penerapan Pembelajaran <i>Two Stay Two Stray</i> 3) Kegiatan Penutup	Data Primer: 1. Guru Mata Pelajaran Fikih MA Ma'arif Ambulu 2. Siswa Kelas XI MA Ma'arif Ambulu 3. Wakil Kurikulum MA Ma'arif Ambulu 4. Kepala Madrasah Aliyah Ma'arif Ambulu	Pendekatan Penelitian: Kualitatif Jenis Penelitian: <i>Field Research</i> Lokasi Penelitian: MA Ma'arif Ambulu Subjek Penelitian: - Guru Mata Pelajaran Fikih MA Ma'arif Ambulu	1. Bagaimana persiapan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Two Stay Two Stray</i> dalam Pembelajaran Fikih Bab Meyakini Kebenaran Ketentuan Pernikahan Hukum Islam Kelas XI di Madrasah Aliyah Ma'arif Ambulu

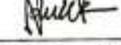
	2. Mata Pelajaran Fikih	<p>c. Hasil Pelaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Two Stay Two Stray</i></p> <p>a. Pengertian Fikih</p> <p>b. Ruang Lingkup Fikih</p> <p>c. Tujuan Pembelajaran Fikih</p>	<p>1) Analisis kesesuaian model pembelajaran serta hasil pembelajaran siswa</p> <p>1) Secara Bahasa</p> <p>2) Secara Etimologi</p> <p>1) Fikih Ibadah</p> <p>2) Fikih Muamalah</p> <p>1) <i>Hifzh ad-din</i> (memelihara agama)</p> <p>2) <i>Hifzh an-nafs</i> (memelihara jiwa)</p>	<p>Data Sekunder:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Internet 2. Buku 3. Observasi 4. Wawancara 	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa Kelas XI MA Ma'arif Ambulu - Wakil Kurikulum MA M'arif Ambulu - Kepala Madrasah Aliyah Ma'arif Ambulu <p>Teknik Pengumpulan Data:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Observasi - Wawancara - Dokumentasi <p>Analisis Data:</p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Data Collection</i> 	<p>Tahun Ajaran 2024/2025?</p> <p>2. Bagaimana Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Two Stay Two Stray</i> dalam Pembelajaran Fikih Bab Meyakini Kebenaran Ketentuan Pernikahan Hukum Islam Kelas XI di Madrasah Aliyah Ma'arif Ambulu Tahun Ajaran 2024/2025?</p>
--	-------------------------	---	--	---	--	---

		<p>3) <i>Hifzh al-'aql</i> (memelihara akal)</p> <p>4) <i>Hifzh an-nash</i> (memelihara keturunan)</p> <p>5) <i>Hifzh al-mal</i> (memelihara harta)</p>	<p>(Pengumpulan Data)</p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Data Reduction</i> (Reduksi Data) - <i>Data Display</i> (Penyajian Data) - <i>Conclusion Drawing/ Verification</i> (Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi) <p>Keabsahan Data:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Triangulasi Sumber - Triangulasi Teknik 	<p>3. Bagaimana hasil dari pelaksanaan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Two Stay Two Stray</i> dalam Pembelajaran Fikih Bab Meyakini Kebenaran Ketentuan Pernikahan Hukum Islam Kelas XI di Madrasah Aliyah Ma'arif Ambulu Tahun Ajaran 2024/2025?</p>
--	--	---	--	---

Lampiran 3 Jurnal Kegiatan Penelitian

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
"Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* dalam Pembelajaran Fikih Kelas XI di Madrasah Aliyah Ma'arif Ambulu"

No.	Hari/Tanggal	Jenis Kegiatan	Informan	Tanda Tangan
1	Senin, 06 Januari 2025	Landing Surat Izin Penelitian	Kepala Sekolah: Kasdib, S.Pd.I	
2	Senin, 06 Januari 2025	Observasi Perencanaan TSTS	Guru Fikih: Imam Masrudin, S.Pd	
3	Rabu, 08 Januari 2025	Observasi & dokumentasi Penerapan TSTS ke-1	Kelas XI: Pembelajaran Fikih	
4	Rabu, 5 Januari 2025	Meminta data profil sekolah	Karyawan TU	
5	Rabu, 22 Januari 2025	Observasi & dokumentasi Penerapan TSTS ke-2	Kelas XI: Pembelajaran Fikih	
6	Rabu, 12 Februari 2025	Observasi & dokumentasi Penerapan TSTS ke-3	Kelas XI: Pembelajaran Fikih	
7	Rabu, 30 April 2025	Observasi & dokumentasi Penerapan TSTS ke-4	Kelas XI: Pembelajaran Fikih	
8	Rabu, 30 April 2025	Wawancara	Kepala Sekolah: Kasdib, S.Pd.I	
9	Rabu, 30 April 2025	Wawancara	Wakil Kurikulum: Khozin Mu'tamar, S.Pd	
10	Rabu, 30 April 2025	Wawancara	Guru Fikih: Imam Masrudin, S.Pd	
11	Jum'at, 02 Mei 2025	Wawancara	Wakil Kurikulum: Khozin Mu'tamar, S.Pd	
12	Jum'at, 02 Mei 2025	Wawancara	Guru Fikih: Imam Masrudin, S.Pd	
13	Rabu, 07 Mei 2025	Wawancara	Siswa Kelas IX: Ayu Riski Anggraeni	

14	Rabu, 07 Mei 2025	Wawancara	Siswa Kelas IX: Aniq Fidayatul Khusna	
15	Rabu, 07 Mei 2025	Wawancara	Siswa Kelas IX: Sifa Aulia Putri	
16	Rabu, 07 Mei 2025	Wawancara	Siswa Kelas IX: Davina Maudy Natasya Setyadi	
17	Rabu, 07 Mei 2025	Wawancara	Siswa Kelas IX: Refia Nur Hikmah	
18	Jum'at, 09 Mei 2025	Meminta Surat Keterangan Selesai Penelitian	Kepala Sekolah: Kasdib, Spd.I	



Kepala Madrasah Aliyah Ma'arif Ambulu

Mahasiswa Penelitian



Nur Laila Kodriyah
NIM. 212101010013

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 4 Permohonan Ijin Penelitian



Nomor : B-9847/In.20/3.a/PP.009/01/2025

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala MA MA'ARIF AMBULU

Jl. KH Hasyim Asyhari No.2, Langon, Ambulu, Jember, Kabupaten Jember, Jawa Timur 68172

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : 212101010013
 Nama : NUR LAILA KODRIYYAH
 Semester : Semester delapan
 Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray Dalam Pembelajaran Fikih Kelas XI Di Madrasah Aliyah Ma'arif Ambulu Tahun Ajaran 2024/2025" selama 60 (enam puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu KASDIB, S.Pd.I

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 06 Januari 2025

Dekan,

Khotibul Umam, Dekan Bidang Akademik,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER



KHOTIBUL UMAM

Lampiran 5 Surat Keterangan Penelitian



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU
MADRASAH ALIYAH MA'ARIF AMBULU
 Status: Terakreditasi A, NSM: 131 235 090 002, NPSN: 20580287
 Jalan KH. Hasyim Asy'ari Nomor 02 Ambulu Jember, telepon (0336) 881545
 e-mail: aliyahmaarifambulu@gmail.com; Website: mamaarifambulu.sch.id



SURAT KETERANGAN PENELITIAN
 Nomor : 087/01/Ma.13.32.510/5/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Madrasah Aliyah Ma'arif Ambulu menerangkan bahwa:

Nama : NUR LAILA KODRIYYAH
 NIM : 212101010013
 Fakultas/Prodi : FTIK / Pendidikan Agama Islam
 PTPN : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
 Judul Penelitian : *"Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray Dalam Pembelajaran Fikih Kelas XI Di Madrasah Aliyah Ma'arif Ambulu Tahun Ajaran 2024/2025"*

Adalah benar-benar mahasiswa dari Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah melaksanakan penelitian di Madrasah Aliyah Ma'arif Ambulu sejak tanggal 06 Januari 2025 - 07 Mei 2025.

Demikian surat ini dibuat sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ambulu, 10 Mei 2025
 Kepala Madrasah,



Kas dib



Lampiran 6 Pedoman Penelitian

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Persiapan penerapan model pembelajaran *two stay two stray* dalam pembelajaran fikih kelas XI IPA 1 di Madrasah Aliyah Ma'arif Ambulu.
2. Penerapan model pembelajaran *two stay two stray* dalam pembelajaran fikih kelas XI IPA 1 di Madrasah Aliyah Ma'arif Ambulu.
3. Hasil penerapan model pembelajaran *two stay two stray* dalam pembelajaran fikih kelas XI IPA 1 di Madrasah Aliyah Ma'arif Ambulu.

B. Pedoman Wawancara

1. Kepada Kepala Madrasah

- a. Apakah ada strategi khusus yang diterapkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Madrasah Aliyah Ma'arif Ambulu?
- b. Bagaimana cara bapak memonitoring kemampuan guru dalam mengajar di kelas?
- c. Menurut bapak, apakah penting inovasi model pembelajaran itu penting dilakukan?
- d. Menurut bapak, apa saja problematika yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran?
- e. Bagaimana bapak menyikapi problematika pelaksanaan pembelajaran yang ada?

2. Kepada Waka Kurikulum

- a. Apakah di Madrasah Aliyah Ma'arif Ambulu sudah menerapkan Kurikulum Merdeka? Jika iya, bagaimana proses penetrasinya?
- b. Bagaimana perbedaan penggunaan Kurikulum K13 dengan Kurikulum Merdeka?

- c. Apakah setiap guru selalu membuat modul ajar dan difungsikan dengan baik?
- d. Menurut bapak, apakah penting inovasi model pembelajaran itu penting dilakukan?
- e. Apa saja metode/ model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran di Madrasah Aliyah Ma'arif Ambulu?
- f. Bagaimana kurikulum mendukung penerapan model pembelajaran kooperatif?
- g. Menurut bapak, perencanaan yang baik dalam pembelajaran itu seperti apa?

3. Kepada Guru Fikih

- a. Kapan saja model pembelajaran kooperatif dilaksanakan?
- b. Berapa kali bapak menerapkan model pembelajaran *Two Stay Two Stray*?
- c. Bagaimana perencanaan dalam pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* pada mata pelajaran fikih bab pernikahan dalam Islam?
- d. Bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* pada mata pelajaran fikih?
- e. Bagaimana hasil dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* pada mata pelajaran fikih bab pernikahan dalam Islam ?
- f. Menurut bapak, apakah pembelajaran menggunakan model pembelajaran ini efektif digunakan untuk para siswa?
- g. Apakah terdapat kendala ketika melaksanakan pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* pada mata pelajaran fikih bab pernikahan dalam Islam?
- h. Lalu, apa saja menurut bapak kelebihan yang di dapat dalam penerapan model pembelajaran *Two Stay Two Stray*?

- i. Selanjutnya, adakah kekurangan dalam penerapan model pembelajaran *Two Stay Two Stray*?

4. Kepada Siswa XI IPA 1

- a. Bagaimana perasaanmu saat mengikuti pembelajaran fikih menggunakan model pembelajaran *two stay two stray*?
- b. Apakah model pembelajaran *two stay two stray* dapat meningkatkan pemahamanmu dalam belajar?
- c. Apakah model pembelajaran *two stay two stray* dapat membuatmu belajar lebih mandiri?
- d. Apakah model pembelajaran *two stay two stray* dapat membantu kesulitanmu dalam belajar?
- e. Apa saja kelebihan yang terdapat dalam model pembelajaran *two stay two stray* menurutmu?
- f. Apa saja kekurangan yang terdapat model pembelajaran *two stay two stray* menurutmu?
- g. Menurutmu, apakah cocok jika model pembelajaran *two stay two stray* digunakan pada saat materi bab perkawinan?
- h. Apakah terdapat perbandingan ketika belajar menggunakan model pembelajaran *two stay two stray* dengan metode yang biasa sering dipakai guru?

C. Pedoman Dokumentasi

1. Data profil dan sejarah Madrasah Aliyah Ma'arif Ambulu
2. Data Visi dan Misi Madrasah Aliyah Ma'arif Ambulu
3. Jumlah guru, karyawan dan peserta didik di Madrasah Aliyah Ma'arif Ambulu
4. Data struktur organisasi Madrasah Aliyah Ma'arif Ambulu
5. Data ruang Madrasah Aliyah Ma'arif Ambulu
6. Silabus
7. Modul ajar guru dengan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two*

stray

8. Daftar nilai fikih kelas XI IPA 1 Madrasah Aliyah Ma'arif Ambulu



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 7 Hasil Wawancara

Hasil Wawancara Kepada Kepala Madrasah Aliyah Ma'arif Ambulu

Nama : Kasdib, S.Pd.I
 Hari/tgl : Rabu, 30 April 2025
 Tempat : Ruang Kepala Madrasah Aliyah Ma'arif Ambulu

1. Apakah ada strategi khusus yang diterapkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Madrasah Aliyah Ma'arif Ambulu?

Jawaban: Kalau seluruh kepala madrasah itu pasti punya kiat-kiat untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan. Cuman mungkin masing-masing kepala madrasah berbeda-beda. Kalau di madrasah kita sebenarnya sudah banyak kegiatan-kegiatan, strategi yang untuk meningkatkan kualitas pendidikan guru. Pertama, melalui KKM itu ada Namanya MGMP yang direkomendasi oleh madrasah dan ditugasi dan diberi transport juga. Yang kedua, di Madrasah Ma'arif ini dulu pernah pernah mengikuti program MBDP. Artinya madrasah butuh meningkatkan kualitas pendidikan. Itu bekerja sama dengan Bank Dunia. Diantara programnya untuk meningkatkan kualitas gurunya itu diikuti atau disuruh untuk mengikuti pelatihan-pelatihan yang sudah dilaksanakan oleh madrasah. Kita mengikuti program MBDP ini adalah program Kemenag Nasional

2. Bagaimana cara bapak memonitoring kemampuan guru dalam mengajar di kelas?

Jawaban: Secara monitoring memang belum maksimal. Sementara kita melakukan monitoring melalui Kementrian Agama itu. Kan ada setiap setahun 6 bulan sekali lah kita monitoring guru. jadi guru kita suruh maju satu persatu saya lihat dari perangkat

pembelajarannya terus kita evaluasi. Tapi setengah tahun sekali kurang sebenarnya

3. Menurut bapak, apakah penting inovasi model pembelajaran itu penting dilakukan?

Jawaban: Inovasi pembelajaran itu perlu. Mangkanya kalau dulu pada saat saya kena PPG itu saya membuat model pembelajaran banyak. Dan anak-anak itu diterangkan dan dilaksanakan dengan proses lebih duluan di proses. Nerangne kadang-kadang kan ngantuk. Tapi lak gawe bagan kan lebih gampang paham. Maka menjadi catatan jenengan sebagai kedepan menjadi guru, saya yakin kalau anak-anak samean terangkan melalui metode PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan) itu pasti lebih diperhatikan. Mangkanya kalau saya masih ngajar, pelajaran itu nggak langsung masuk. Prolog dulu. Karena kalau tidak diawali seperti itu, diajar kan ngomong ae

4. Menurut Bapak, apa saja problematika yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran?

Jawaban: Jadi faktor yang paling penting di pembelajaran itu guru. guru itu harus siap. Siap materi, menguasai ruangan. Salah satu faktor yang ada itu guru yang kadang tidak belajar waktu akan menyampaikan materi besoknya. Sekarang kalau mungkin gurunya siap oo besok anak saya mau saya ajar model apa, mau tanya jawab brarti harus disiapkan pertanyaan jawaban dan sebagainya. Karena kalo tiba-tiba masuk anak-anak kan pasti ngantuk. Gurune ngantuk pisan kadang-kadang. Waktunya dua jam ya pada saat ngajar materinya tidak paham banyak waktunya masih banyak materinya udah habis bingungkan.

5. Bagaimana bapak menyikapi problematika pelaksanaan pembelajaran yang ada?

Jawaban: Itu kemarin kita bicarakan secara khusus. Disini kan ada waka-waka dan kami berupaya untuk rapat itu kita sekat-sekat melalui jabatan. Kita penting membahas persoalan ini saya rapat waka dulu membuat format nanti bagaimana caranya untuk mengingatkan guru-guru dan sebagainya. Guru itu juga harus dihargai walaupun menurut kita masih kurang bener. Brarti kita tidak boleh menyalahkan secara total. Mangkanya kita harus membuat konsep kesepakatan para waka ini bagaimana langkah pertama. Di rapat itu kita akan memberikan himbauan, motivasi.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

**Hasil Wawancara Kepada
Waka Kurikulum Madrasah Aliyah Ma'arif Ambulu**

Nama : Khozin Mu'tamar, S.Pd
 Hari/tgl : Rabu, 30 April 2025
 Tempat : Ruang Guru Madrasah Aliyah Ma'arif Ambulu

1. Apakah di Madrasah Aliyah Ma'arif Ambulu sudah menerapkan Kurikulum Merdeka? Jika iya, bagaimana proses penetrasinya?

Jawaban: Iya sudah. Ya kalo proses perpindahannya sampai saat ini ya kita masih proses. Karena kan nggak mungkin langsung pindah. Bagaimanapun harus kita lakukan. Ya kita juga sudah mencoba menerapkan dengan pembelajaran project semampu kita sepemahaman kita untuk kita lakukan. Dan kita juga sudah melakukan sesuai dengan prosedur yang sudah ditetapkan.

2. Bagaimana perbedaan penggunaan Kurikulum K13 dengan Kurikulum Merdeka?

Jawaban: Kalo perubahan itu tidak berubah total masalah konten pembelajaran. Mungkin yang berubah itu urutannya. Jadi beberapa mapel itu ada yang berubah/ geser. Tapi tidak membuang atau mengubah materi. Dan yang paling berbeda itu ada di pembelajaran project dari P5 RA, kalo di K13 kan nggak ada.

3. Apakah setiap guru selalu membuat modul ajar dan difungsikan dengan baik?

Jawaban: Menyusun modul ajar kan nggak semudah apa yang dibayangkan. Sebagian ada yang sudah Menyusun Sebagian belum. Kendala yang belum buat ya mungkin terkendala karena sudah sepuh-sepuh terutama.

4. Menurut bapak, apakah penting inovasi model pembelajaran itu penting dilakukan?

Jawaban: Kalau menurut saya inovasi pembelajaran sangat penting bagi masing-masing guru ya. Maka bagaimanapun siswa butuh butuh penyegaran juga. Penerapan model-model pembelajaran *two stay two stray* contohnya itu juga penting. Tapi kalau diterapkan secara continue secara terus menerus apa ya kurang efektif. Tapi kalau untuk meenyegarkan kembali satu kali atau dua kali bisa dipakai. Kalau terus-terusan kayaknya nanti waktunya yang ngga selesai

5. Apa saja metode/ model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran di Madrasah Aliyah Ma'arif Ambulu?

Jawaban: Yang sering itu diskusi terus kolaboratif. Pernah juga pakai *talking stick, snow ball*. Sekali lagi sifatnya itu hanya untuk menyegarkan suasana kelas. Kalau diteruskan mungkin materinya tidak akan selesai-selesai

6. Bagaimana kurikulum mendukung penerapan model pembelajaran kooperatif?

Jawaban: Mendukung dengan adanya pembelajaran yang diadakan secara berkelompok. Dan itu diterapkan dengan menyesuaikan dengan konteks yang mau disampaikan serta situasi dan kondisi pembelajaran

7. Menurut bapak, perencanaan yang baik dalam pembelajaran itu seperti apa?

Jawaban: Guru ya harus menyiapkan modul ajarnya. Mungkin kalau perlu LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik). Ya intinya sesuai alur yang mau disampaikan sesuai dengan Modul Ajarnya

**Hasil Wawancara Kepada
Guru Fikih Madrasah Aliyah Ma'arif Ambulu**

Nama : Imam Masrudin, S.Pd.
Hari/tgl : Rabu, 30 April 2025
Tempat : Ruang Guru Madrasah Aliyah Ma'arif Ambulu

1. Kapan saja model pembelajaran kooperatif dilaksanakan?

Jawaban: Kalo kita melaksanakan pembelajaran kooperatif kelompok-kelompok itu kita biasanya ketika mungkin sesekali menurut saya butuh variasi belajar. Karena kalau memang monoton dengan metode ceramah, metode anak-anak suruh mahami dulu ada yang janggal suruh nanyakan sifatnya kan pribadi-pribadi. Kadang kita membutuhkan pembelajaran yang sifatnya kelompok sifatnya insidental sewaktu-waktu.

2. Berapa kali bapak menerapkan model pembelajaran *Two Stay Two Stray*?

Jawaban: Kalau dengan hitungan berapa kalinya kita nggak mesti. Cuma ya paling minimal lah satu kali. Karena terus terang itu memang *two stay two stray* itu butuh persiapan agak lumayan lama lah. Kecuali mungkin begini, mungkin ada sebagian kelas itu sudah membentuk kelompok kerja. Jadi kelompoknya ya iku-iku ae. Karena memang ada sistem kelas sing istilahnya kelompok belajar sudah terbentuk dan anggotanya itu-itu aja. Kan ada yang seperti itu. Kebetulan kalo kita tidak ada kelompok belajar di kelas itu jarang digunakan *two stay two stray* ini. Ya minimal satu kali lah dalam satu tahun ajaran

3. Bagaimana perencanaan dalam pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* pada mata pelajaran fikih bab pernikahan dalam Islam?

Jawaban: Yang jelas ya untuk persiapannya satu ya jelas modulnya, modul ajar, Silabus dan buku yang dijadikan pedoman. Kalo

perencanaan lainnya ya jelas kita harus membagi mencari gambaran ini anak sekian, katakanlah jumlah anak ya dibagi berapa kelompok (dibagi 4). Sehingga itu juga nanti menyesuaikan berapa panjang bab kemudian bab itu dibagi 4. Karena harapannya kan satu bab terselesaikan dengan seluruh kelompok. Itu pertama pembagian kelompok langsung mengarah pembagian materi. Bab-bab materi itu nanti kita bisa sinkronkan

4. Bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* pada mata pelajaran fikih?

Jawaban: Untuk langkah-langkahnya ya kalau di kelas seperti biasa pembukaan. Kemudian pembentukan kelompok andai belum ada kelompok kelas. Kemudian memberikan batasan-batasan materi yang dipelajari. Ya sebelum itu sudah kita sampaikan dulu kalau model pembelajaran *two stay two stray* itu maksudnya begini, kasih materi, membahas dikelompok itu, terus jalan-jalan ke kelompok lain, terus menyampaikan hasilnya ke kelompoknya masing-masing. Itu sudah disampaikan di awal. Ketika sudah masuk pada pembelajaran yang penting materi tersampaikan, terlaksanakan sesuai dengan yang kita jadwalkan

5. Bagaimana hasil dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* pada mata pelajaran fikih bab pernikahan dalam Islam ?

Jawaban: Hasil penerapan metode pembelajaran ini yakni antusiasnya anak terlihat memang beda. Antusiasnya anak itu seperti kemarin kita praktik, anak-anak yang dulunya katakan belajar yawes asal belajar kadang yo nyantol kadang nggak. Ketika ada tanggungan untuk memberikan keahaman keahaman kepada teman sekelompoknya ternyata lebih bagus, lebih meningkat. Terus yang didaulat mengunjungi kelompok lain, karena nanti ada tanggung jawab untuk menyampaikan ke kelompoknya itu bagus. Ini untuk semangatnya anak-anak. Untuk nilai pun juga ada

peningkatan, walaupun tidak semua tapi da peningkatan. Kelihatan sebenarnya metode ini dipraktikkan itu sebenarnya kelas hidup. Cuman y aitu anak-anak belum terbiasa aja.

6. Menurut bapak, apakah pembelajaran menggunakan model pembelajaran ini efektif digunakan untuk para siswa?

Jawaban: Nah, kurang efektifannya karena mungkin apa ya kita memang belum terbiasa gitu ya. Jadi praktik kemarin kita itu terlalu memakan waktu banyak. Jadi ketika kita mengenalkan metode itu begini, langkah-langkahnya begini, membagi materi, terus kira-kira masih ada kejanggalan nggak di masing-masing bagian materi. Itu ya plus minus lah. Dari segi waktu kurang efektif

7. Apakah terdapat kendala ketika melaksanakan pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* pada mata pelajaran fikih bab pernikahan dalam Islam?

Jawaban: Kalo saya pribadi untuk penerapan ini ya pertemuan kita awal saya juga sudah lupa atau saya mungkin masih nggak konsen ketika mendapat metode pembelajaran ini. Saya kan harus mencari informasi bagaimana gambaran *two stay two stray* itu. Saya juga sempat browsing juga, oo seperti ini. Jadi saya sendiri juga penyesuaian dengan metode ini. Ya intinya kendalanya di saya ini cuman penyesuaian aja. Karena tidak sering dipakai.

8. Lalu, apa saja menurut bapak kelebihan yang di dapat dalam penerapan model pembelajaran *Two Stay Two Stray*?

Jawaban: Kelebihannya satu, anak yang kadang enggan berbicara itu menjadi berani berbicara. Karena ya ada tuntutan tanggung jawab tadi. Pertama kan tanggung jawabnya kelompok, kemudian tanggung jawab menyampaikan hasil dari kunjungan ke kelompok lain. itu juga memicu dia untuk bisa menyampaikan. Lah ini positifnya melatih orang untuk berani berbicara dan menyerap apa yang dia dapat dari kelompok lain

9. Selanjutnya, adakah kekurangan dalam penerapan model pembelajaran *Two Stay Two Stray*?

Jawaban: Untuk kekurangannya mungkin itu kurang efektifan di masalah waktu aja



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

**Hasil Wawancara Kepada
Siswa kelas XI IPA 1 Madrasah Aliyah Ma'arif Ambulu**

Nama : Aniq Fidayatul Khusna
 Hari/tgl : Rabu, 07 Mei 2025
 Tempat : Depan Ruang Kelas XI IPA 1 Madrasah Aliyah Ma'arif Ambulu

1. Bagaimana perasaanmu saat mengikuti pembelajaran fikih menggunakan model pembelajaran *two stay two stray*?

Jawaban: Sangat senang karena bisa mencoba hal yang baru. Contohnya misalnya pada pembelajaran sebelumnya itu guru cuman nerangkan aja, nah dari pembelajaran kali ini ada model kelompokan itu.

2. Apakah model pembelajaran *two stay two stray* dapat meningkatkan pemahamanmu dalam belajar?

Jawaban: Ada

3. Apakah model pembelajaran *two stay two stray* dapat membuatmu belajar lebih mandiri?

Jawaban: Ada

4. Apakah model pembelajaran *two stay two stray* dapat membantu kesulitanmu dalam belajar?

Jawaban: Bisa, misal kita kan sendiri dalam belajar kan banyak pikiran jadi gak bisa taanya ke yang lain, kalo diskusi ini bisa sharing

5. Apa saja kelebihan yang terdapat dalam model pembelajaran *two stay two stray* menurutmu?

Jawaban: Mengetahui karakter teman, memecahkan masalah atau soal yang sulit itu jadi gampang

6. Apa saja kekurangan yang terdapat model pembelajaran *two stay two stray* menurutmu?

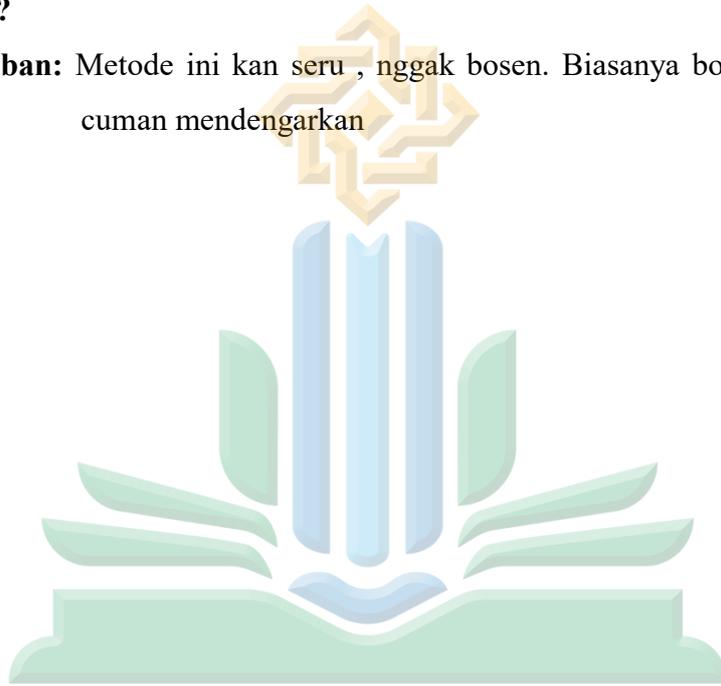
Jawaban: Tidak dapat mengatur emosi. Kan kadang ada temennya yang susah dibilangi, membutuhkan waktu yang sangat Panjang

7. Menurutmu, apakah cocok jika model pembelajaran *two stay two stray* digunakan pada saat materi bab perkawinan?

Jawaban: Cocok, karena bisa lebih banyak sharingnya mengenai bab perkawinan

8. Apakah terdapat perbandingan ketika belajar menggunakan model pembelajaran *two stay two stray* dengan metode yang biasa sering dipakai guru?

Jawaban: Metode ini kan seru , nggak bosen. Biasanya bosen soalnya kan cuman mendengarkan



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

**Hasil Wawancara Kepada
Siswa kelas XI IPA 1 Madrasah Aliyah Ma'arif Ambulu**

Nama : Ayu Riski Anggraeni
 Hari/tgl : Rabu, 07 Mei 2025
 Tempat : Depan Ruang Kelas XI IPA 1 Madrasah Aliyah Ma'arif Ambulu

1. Bagaimana perasaanmu saat mengikuti pembelajaran fikih menggunakan model pembelajaran *two stay two stray*?

Jawaban: Perasaan saya ketika mengikuti pelajaran dengan metode tersebut sangat senang dan sangat seru sekali, karena kita bisa bertukar pikiran satu sama lain

2. Apakah model pembelajaran *two stay two stray* dapat meningkatkan pemahamanmu dalam belajar?

Jawaban: Ada, contohnya saya bisa lebih luas mencari informasi terkait bab tersebut di berbagai media-media sosial seperti google atau Meta AI. Karena waktu pembelajarannya disuruh mempelajari materi perkawinan dan boleh melihat di internet

3. Apakah model pembelajaran *two stay two stray* dapat membuatmu belajar lebih mandiri?

Jawaban: Lebih mandiri, karena kita dituntut untuk bisa presentasi. Nah, disana kita bisa paham dan bisa menjelaskan kepada temannya

4. Apakah model pembelajaran *two stay two stray* dapat membantu kesulitanmu dalam belajar?

Jawaban: Mengatasi, jadi saya lebih paham biasanya tidak terlalu paham

5. Apa saja kelebihan yang terdapat dalam model pembelajaran *two stay two stray* menurutmu?

Jawaban: Kita bisa lebih terbuka terkait bab tersebut, seperti bertanya-tanya

6. Apa saja kekurangan yang terdapat model pembelajaran *two stay two stray* menurutmu?

Jawaban: Kalau itu kan hanya 2 jam pelajaran itu kurang, kurang efisien karena waktunya kan sangat singkat. Sedangkan model

pembelajarannya itu lebih enak kalau agak lama sedikit

7. Menurutmu, apakah cocok jika model pembelajaran *two stay two stray* digunakan pada saat materi bab perkawinan?

Jawaban: Cocok, karena kan kita butuh pengalaman yang luas. Jadi ketika kita memakai metode tersebut, pemahaman kita juga makin meningkat lebih luas

8. Apakah terdapat perbandingan ketika belajar menggunakan model pembelajaran *two stay two stray* dengan metode yang biasa sering dipakai guru?

Jawaban: Perbandingannya lebih enak lah. Karena kita bisa bicara, kita bisa mendengarkan. Sementara kalau yang lain kan kita hanya bisa mendengarkan



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

**Hasil Wawancara Kepada
Siswa kelas XI IPA 1 Madrasah Aliyah Ma'arif Ambulu**

Nama : Sifa Putri Aulia
 Hari/tgl : Rabu, 07 Mei 2025
 Tempat : Depan Ruang Kelas XI IPA 1 Madrasah Aliyah Ma'arif Ambulu

1. Bagaimana perasaanmu saat mengikuti pembelajaran fikih menggunakan model pembelajaran *two stay two stray*?

Jawaban: Senang karena kayak bisa berkumpul dengan teman-temen, bisa diksui juga

2. Apakah model pembelajaran *two stay two stray* dapat meningkatkan pemahamanmu dalam belajar?

Jawaban: Dapat, seperti dapat lebih membahami bab pernikahan. Biasanya sulit karena cuman mendengarkan

3. Apakah model pembelajaran *two stay two stray* dapat membuatmu belajar lebih mandiri?

Jawaban: Lebih mandiri

4. Apakah model pembelajaran *two stay two stray* dapat membantu kesulitanmu dalam belajar?

Jawaban: Ya, model pembelajaran tersebut membantu kesulitan dalam belajar saya. Misal nggak bisa dipahami materi, sekarang menjadi paham karena hasil dari diskusi sharing itu

5. Apa saja kelebihan yang terdapat dalam model pembelajaran *two stay two stray* menurutmu?

Jawaban: Dapat meningkatkan pemahaman juga dapat lebih luas dalam memahami

6. Apa saja kekurangan yang terdapat model pembelajaran *two stay two stray* menurutmu?

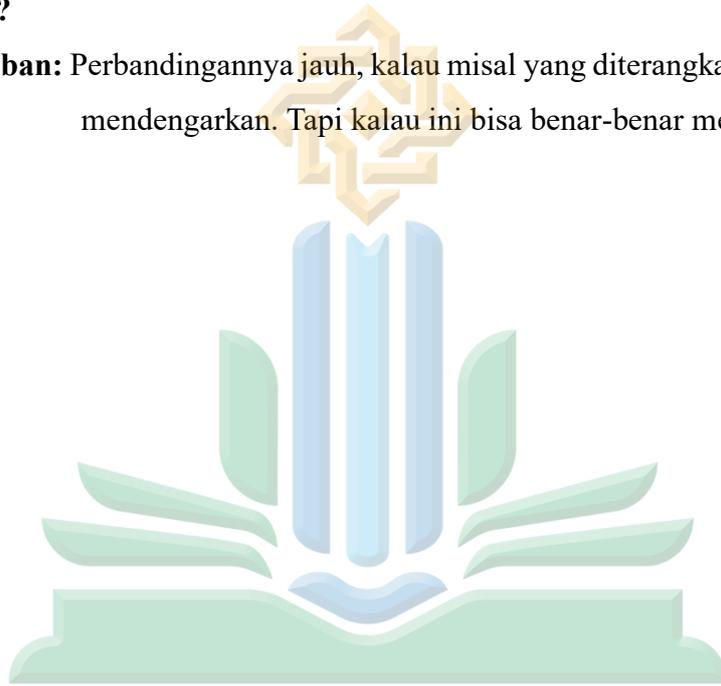
Jawaban: - (tidak ada kekurangannya)

7. Menurutmu, apakah cocok jika model pembelajaran *two stay two stray* digunakan pada saat materi bab perkawinan?

Jawaban: Cocok, karena kalau bab pernikahan kan harus lebih memahami dibandingkan dengan belajar dengan metode ceramah

8. Apakah terdapat perbandingan ketika belajar menggunakan model pembelajaran *two stay two stray* dengan metode yang biasa sering dipakai guru?

Jawaban: Perbandingannya jauh, kalau misal yang diterangkan itu cuman bisa mendengarkan. Tapi kalau ini bisa benar-benar memahami



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

**Hasil Wawancara Kepada
Siswa kelas XI IPA 1 Madrasah Aliyah Ma'arif Ambulu**

Nama : Davina Maudy Natasya Setyadi
 Hari/tgl : Rabu, 07 Mei 2025
 Tempat : Depan Ruang Kelas XI IPA 1 Madrasah Aliyah Ma'arif Ambulu

1. Bagaimana perasaanmu saat mengikuti pembelajaran fikih menggunakan model pembelajaran *two stay two stray*?

Jawaban: Senang, karena kita bisa saling interaksi sama teman dan memahami bab yang di pelajari

2. Apakah model pembelajaran *two stay two stray* dapat meningkatkan pemahamanmu dalam belajar?

Jawaban: Ada

3. Apakah model pembelajaran *two stay two stray* dapat membuatmu belajar lebih mandiri?

Jawaban: Iya, ketika belajar saya lebih mandiri, karena disuruh belajar terlebih dahulu terus menjelaskan kepada teman-teman

4. Apakah model pembelajaran *two stay two stray* dapat membantu kesulitanmu dalam belajar?

Jawaban: Iya

5. Apa saja kelebihan yang terdapat dalam model pembelajaran *two stay two stray* menurutmu?

Jawaban: Kita bisa bertukar pikiran sesama teman dan dalam memahami pelajaran itu lebih dalam

6. Apa saja kekurangan yang terdapat model pembelajaran *two stay two stray* menurutmu?

Jawaban: Tidak sependapat dengan teman ketika diskusi

7. Menurutmu, apakah cocok jika model pembelajaran *two stay two stray* digunakan pada saat materi bab perkawinan?

Jawaban: Cocok, karena dapat memahami bab pernikahan tersebut dengan metode tersebut secara lebih paham

8. Apakah terdapat perbandingan ketika belajar menggunakan model pembelajaran *two stay two stray* dengan metode yang biasa sering dipakai guru?

Jawaban: Perbandingannya dengan metode yang lain yaitu lebih enak metode ini, karena metode ini menuntun kita untuk lebih mandiri dan bekerja sama dengan teman



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

**Hasil Wawancara Kepada
Siswa kelas XI IPA 1 Madrasah Aliyah Ma'arif Ambulu**

Nama : Refia Nur Hikmah
 Hari/tgl : Rabu, 07 Mei 2025
 Tempat : Depan Ruang Kelas XI IPA 1 Madrasah Aliyah Ma'arif Ambulu

1. Bagaimana perasaanmu saat mengikuti pembelajaran fikih menggunakan model pembelajaran *two stay two stray*?

Jawaban: Perasaannya senang, soale kan kit aitu kan berkelompok to mbak. Kelompoknya kan nggak cumak cewek-cewek tapi kan cewek cowok. Jadi kita tahu pemikirannya cewek seperti apa, cowok seperti apa

2. Apakah model pembelajaran *two stay two stray* dapat meningkatkan pemahamanmu dalam belajar?

Jawaban: Ada peningkatan pemahaman pas waktu pakek model pembelajaran ini mbak. Soalnya biasanya kan lebih ke nerangin aja pas waktu pelajaran

3. Apakah model pembelajaran *two stay two stray* dapat membuatmu belajar lebih mandiri?

Jawaban: Lebih mandiri, karena disuruh dituntut mikir sendiri itu

4. Apakah model pembelajaran *two stay two stray* dapat membantu kesulitanmu dalam belajar?

Jawaban: Bisa, karena kita kan bertukar pikiran sama temen-temen juga kan. Jadinya lebih nambah lah

5. Apa saja kelebihan yang terdapat dalam model pembelajaran *two stay two stray* menurutmu?

Jawaban: Bisa tambah akrab sama temen sekelas, terus tambah tau mereka berpikiran seperti apa dalam pelajaran ini

6. Apa saja kekurangan yang terdapat model pembelajaran *two stay two stray* menurutmu?

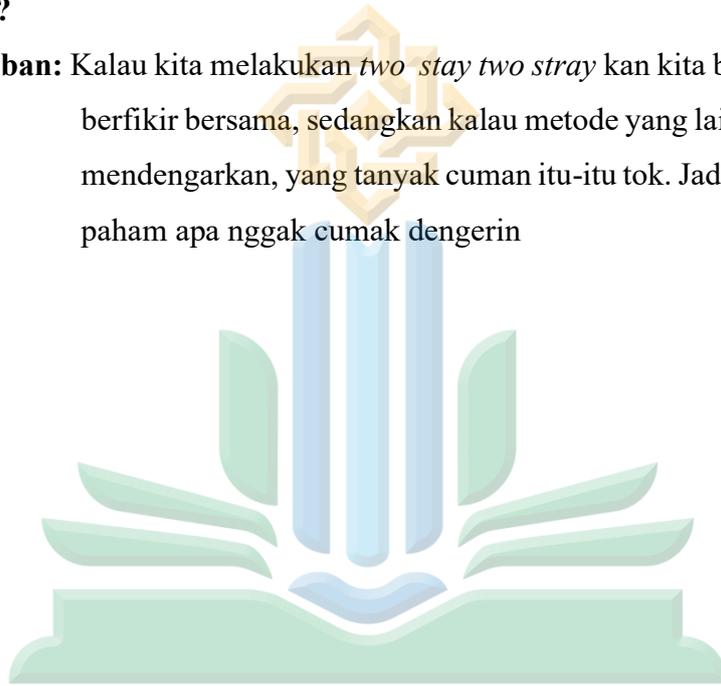
Jawaban: Waktunya kurang panjang

7. Menurutmu, apakah cocok jika model pembelajaran *two stay two stray* digunakan pada saat materi bab perkawinan?

Jawaban: Cocok, karena membutuhkan pemikiran yang luas. Jadi sesuai dengan penerapan metode tersebut

8. Apakah terdapat perbandingan ketika belajar menggunakan model pembelajaran *two stay two stray* dengan metode yang biasa sering dipakai guru?

Jawaban: Kalau kita melakukan *two stay two stray* kan kita berkelompok dan berfikir bersama, sedangkan kalau metode yang lainnya kita cuman mendengarkan, yang tanyak cuman itu-itu tok. Jadi kan mereka kan paham apa nggak cuman dengerin



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 8 Perangkat Pembelajaran



Capaian Pembelajaran

Mata Pelajaran : Fikih

Fase : F

Kelas : XI

Pada akhir fase F, peserta didik memiliki keyakinan dan pemahaman yang komprehensif terhadap ketentuan fikih muamalah dengan cara menganalisis berbagai dalil, ketentuan, tata cara, dan hikmah dari syariat Islam yang ditetapkan oleh Allah Swt. serta mampu menumbuhkan sikap toleran dan menghormati perbedaan melalui dinamika kajian usulfikih.

Elemen	Capaian Pembelajaran
Fikih Muamalah	<p>Peserta didik memiliki pemahaman yang komprehensif tentang ketentuan jinayah, hudud, bugat, <i>niddah</i>, dan ketentuan peradilan dalam Islam serta implementasinya dalam konteks kehidupan bermasyarakat yang majemuk, berbangsa, dan bernegara disertai analisis dalil dan istidlal yang komprehensif dengan <i>maqasid</i> syariat, sehingga penerapannya tetap dapat menjaga karakter Islam rahmatan lil 'alamin.</p> <p>Peserta didik menganalisis ketentuan hukum perkawinan, talak, rujuk, waris dan wasiat, serta implementasinya dengan analisis dalil yang komprehensif, sehingga mampu mewujudkan kehidupan harmonis dan damai dalam konteks kehidupan bermasyarakat yang majemuk, berbangsa, dan bernegara.</p>
Usulfikih	<p>Peserta didik memiliki pemahaman yang komprehensif tentang konsep usulfikih berupa sumber hukum Islam yang <i>muttafaq</i> (disepakati) dan <i>muktalaf</i> (tidak disepakati), konsep berijtihad dan bermazhab, konsep <i>al-hakim</i>, <i>al-hukmu</i>, <i>al-mahkum fih</i>, dan <i>al-mahkum 'alaih</i>, <i>al-qawa'idul khamseh</i>, dan kaidah usulfikih dengan analisis dalil dan istidlal secara komprehensif sebagai sarana untuk merespons fenomena kehidupan global dengan sikap dan tindakan yang sesuai aturan syariat, sehingga dapat bersikap kritis, toleran, dan menghormati perbedaan dalam konteks masyarakat global.</p>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Alur Tujuan Pembelajaran

Mata Pelajaran : Fiqih
 Fase : F
 Kelas : XI

Capaian Pembelajaran
 Elemen: Fiqih Muamalah

Peserta didik memiliki pemahaman yang komprehensif tentang ketentuan jinayah, hudud, bugat, *riddah*, dan ketentuan peradilan dalam Islam serta implementasinya dalam konteks kehidupan bermasyarakat yang majemuk, berbangsa, dan bernegara disertai analisis dalil dan istidial yang komprehensif dengan *maqasid* syariat, sehingga penerapannya tetap dapat menjaga karakter Islam rahmatan lil 'alamin.

Peserta didik menganalisis ketentuan hukum perkawinan, talak, rujuk, waris dan wasiat, serta implementasinya dengan analisis dalil yang komprehensif, sehingga mampu mewujudkan kehidupan harmonis dan damai dalam konteks kehidupan bermasyarakat yang majemuk, berbangsa, dan bernegara.

Elemen: Usulfikih

Peserta didik memiliki pemahaman yang komprehensif tentang konsep usulfikih berupa sumber hukum Islam yang *muttafaq* (disepakati) dan *muktalaf* (tidak disepakati), konsep berjihad dan bermazhab, konsep *al-hakim*, *al-hukmu*, *al-mahkum fi*, dan *al-mahkum 'alaih*, *al-qawa'idul khamsah* dan kaidah usulfikih dengan analisis dalil dan istidial secara komprehensif sebagai sarana untuk merespons fenomena kehidupan global dengan sikap dan tindakan yang sesuai aturan syariat, sehingga dapat bersikap kritis, toleran, dan menghormati perbedaan dalam konteks masyarakat global.

Semester 1

Tujuan Pembelajaran	Kata/Frasa Kunci, Topik/Konten Inti, dan Penjelasan Singkat	Profil Pelajar Pancasila	Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin	Perkiraan Jam	Glosarium
11.1 Peserta didik dapat memahami ketentuan jinayah dan implementasinya dalam konteks kehidupan bermasyarakat yang majemuk, berbangsa, dan bernegara.	Kata/frasa kunci: Pembunuhan, penganiayaan, kisas, diat, dan kafarat	<ul style="list-style-type: none"> Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia Berkebinekaan global 	<ul style="list-style-type: none"> Kewarganegaraan dan kebangsaan (muwatanah) Lurus dan tegas (I'tidal) 	8 JP	<ul style="list-style-type: none"> Jinayah: tindakan yang mengancam keselamatan fisik manusia dan berpotensi menimbulkan kerugian pada diri dan harta kekayaan seseorang sehingga tindakan itu dilarang (diharamkan) oleh agama dan pelakunya harus dikenakan sanksi hukum, baik di dunia maupun di akhirat.
11.2 Peserta didik dapat mengklasifikasikan ketentuan Islam tentang jinayah.	Topik/konten inti: Jinayah				
11.3 Peserta didik dapat membedakan ketentuan Islam tentang jinayah.	Penjelasan singkat: Fokus pembelajaran adalah: <ul style="list-style-type: none"> Memahami tentang ketentuan Islam dalam pembunuhan. Memahami tentang ketentuan Islam dalam penganiayaan. 				

Tujuan Pembelajaran	Kata/Frasa Kunci, Topik/Konten Inti, dan Penjelasan Singkat	Profil Pelajar Pancasila	Profil Pelajar Rahmatan Lili 'Alamin	Perkiraan Jam	Glosarium
<p>11.4 Peserta didik dapat menganalisis dalil dan istidial yang komprehensif dengan <i>maqasid</i> syariat terkait dengan ketentuan Islam tentang jinayah.</p> <p>11.5 Peserta didik dapat mempresentasikan hasil analisis tentang pelaksanaan ketentuan Islam tentang jinayah.</p>	<ul style="list-style-type: none"> Memahami tentang ketentuan Islam dalam kisas. Memahami tentang ketentuan Islam dalam diat. Memahami tentang ketentuan Islam dalam kafarat. 				<ul style="list-style-type: none"> Kafarat: denda yang harus dibayar seseorang karena melanggar ketentuan Allah Swt., seperti bersenggama pada siang hari saat melaksanakan puasa bulan Ramadan.
<p>11.6 Peserta didik dapat memahami ketentuan hudud dan implementasinya dalam konteks kehidupan bermasyarakat yang majemuk, berbangsa, dan bernegara.</p> <p>11.7 Peserta didik dapat mengklasifikasikan ketentuan Islam tentang hudud.</p> <p>11.8 Peserta didik dapat membedakan ketentuan Islam tentang hudud.</p> <p>11.9 Peserta didik dapat menganalisis dalil dan istidial yang komprehensif dengan <i>maqasid</i> syariat terkait dengan ketentuan Islam tentang hudud.</p> <p>11.10 Peserta didik dapat mempresentasikan hasil analisis tentang pelaksanaan ketentuan Islam tentang hudud.</p>	<p>Kata/frasa kunci: Zina, qazaf, meminum khamar, mencuri, merampok, dan menyamun</p> <p>Topik/konten inti: Hudud</p> <p>Penjelasan singkat: Fokus pembelajaran adalah:</p> <ul style="list-style-type: none"> Memahami tentang ketentuan dalam Islam mengenai zina. Memahami tentang ketentuan dalam Islam mengenai qazaf. Memahami tentang ketentuan dalam Islam mengenai meminum khamar. Memahami tentang ketentuan dalam Islam mengenai mencuri. Memahami tentang ketentuan dalam Islam mengenai merampok, menyamun, dan merompak. 	<ul style="list-style-type: none"> Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia Berkebinekaan global 	<ul style="list-style-type: none"> Kewarganegaraan dan kebangsaan (muwatanah) Lurus dan tegas ('itidal) 	10 JP	<ul style="list-style-type: none"> Hudud: hukuman berupa dera atau bunuh terhadap tindakan kejahatan (kriminal) yang dilakukan oleh seseorang, yang telah ditetapkan oleh syarak untuk mencegah terjerumusnya seseorang kepada kejahatan yang sama dan menghapus dosa pelakunya. Zina: persetubuhan antara laki-laki dan perempuan yang tidak tenkat hubungan pernikahan atau perkawinan yang sah.

Tujuan Pembelajaran	Kata/Frasa Kunci, Topik/Konten Inti, dan Penjelasan Singkat	Profil Pelajar Pancasila	Profil Pelajar Rahmatan Lili 'Alamin	Perkiraan Jam	Glosarium
11.11 Peserta didik dapat meyakini terdapat ketentuan Islam yang melarang tindakan bugat dan riddah. 11.12 Peserta didik dapat menyebarkan ketentuan Islam akan larangan tindakan bugat dan riddah. 11.13 Peserta didik dapat menjadi teladan dalam bersikap dan bernalionalisme sebagai implementasi dari pengetahuan larangan bugat dan riddah. 11.14 Peserta didik dapat menyusun bahan presentasi contoh-contoh hasil analisis larangan bugat dan riddah. 11.15 Peserta didik dapat mempresentasikan contoh-contoh hasil analisis larangan bugat dan riddah.	Kata/frasa kunci: Bugat, riddah, murtad syink, dan kafir Topik/konten inti: Bugat dan Riddah Penjelasan singkat: Fokus pembelajaran adalah: <ul style="list-style-type: none"> Memahami tentang ketentuan larangan bugat dalam Islam. Memahami tentang ketentuan larangan riddah dalam Islam. 	<ul style="list-style-type: none"> Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia Berkebinekaan global 	<ul style="list-style-type: none"> Kewarganegaraan dan kebangsaan (muwatanah) Lurus dan tegas (i'tidal) 	6 JP	<ul style="list-style-type: none"> Bugat: orang Islam yang membangkang dan menyatakan keluar dari pemerintah yang sah, dengan alasan tertentu dan mempunyai kekuatan senjata. Riddah: perbuatan keluar dari agama Islam atas kehendaknya sendiri, baik dalam bentuk kepercayaan, perkataan, maupun perbuatan.
11.16 Peserta didik dapat meyakini terdapat ketentuan Islam tentang peradilan. 11.17 Peserta didik dapat menganalisis peradilan Islam dan hikmahnya. 11.18 Peserta didik dapat mengamalkan sikap adil dan patuh pada hukum sebagai implementasi dari pengetahuan tentang peradilan Islam. 11.19 Peserta didik dapat menyebarluaskan nilai-nilai Islam tentang peradilan. 11.20 Peserta didik dapat berakhlak mulia sebagai implementasi dari pengetahuan tentang peradilan Islam. 11.21 Peserta didik dapat menjadi teladan sebagai implementasi dari pengetahuan tentang peradilan Islam.	Kata/frasa kunci: Peradilan Islam, hakim, penggugat, bukti, saksi, dan sumpah Topik/konten inti: Peradilan dalam Islam Penjelasan singkat: Fokus pembelajaran adalah: <ul style="list-style-type: none"> Memahami tentang pengertian, fungsi, dan hikmah adanya peradilan Islam. Memahami tentang hakim, terduga, bukti, saksi, dan sumpah. 	<ul style="list-style-type: none"> Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia Berkebinekaan global 	<ul style="list-style-type: none"> Kewarganegaraan dan kebangsaan (muwatanah) Lurus dan tegas (i'tidal) 	12 JP	<ul style="list-style-type: none"> Bayyinah: segala sesuatu yang ditunjukkan oleh penggugat untuk memperkuat kebenaran dakwaannya. Hakim: orang yang bertugas untuk mengadil.

Semester 2

Tujuan Pembelajaran	Kata/Frasa Kunci, Topik/Konten Inti, dan Penjelasan Singkat	Profil Pelajar Pancasila	Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin	Perkiraan Jam	Glosarium
<p>11.22 Peserta didik dapat menganalisis ketentuan hukum perkawinan dan implementasinya dengan analisis dalil yang komprehensif.</p> <p>11.23 Peserta didik dapat menganalisis ketentuan khithbah dan walimah dengan analisis dalil yang komprehensif.</p> <p>11.24 Peserta didik dapat mewujudkan kehidupan harmonis dan damai dalam konteks kehidupan bermasyarakat yang majemuk, berbangsa, dan bernegara.</p>	<p>Kata/frasa kunci: Pernikahan, ijab, kabul, khithbah, dan mahar</p> <p>Topik/konten inti: Meyakini Kebenaran Ketentuan Perkawinan Hukum Islam</p> <p>Penjelasan singkat: Fokus pembelajaran adalah:</p> <ul style="list-style-type: none"> Memahami tentang perkawinan (pernikahan). Memahami tentang hal-hal yang berhubungan dengan pernikahan. Memahami tentang walimah. 	<ul style="list-style-type: none"> Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia Berkebinekaan global 	<ul style="list-style-type: none"> Berkeadaban (la'addub) Kesetaraan (musawah) 	16 JP	<ul style="list-style-type: none"> Ijab: kata-kata yang diucapkan oleh wali mempelai perempuan pada waktu menikahkan mempelai perempuan. Nikah: suatu ikatan lahir batin antara seorang laki-laki dan perempuan untuk hidup bersama dalam suatu rumah tangga melalui akad yang dilakukan menurut hukum syariat Islam.
<p>11.25 Peserta didik dapat mengevaluasi ketentuan talak dan rujuk serta akibat hukum yang menyertainya.</p> <p>11.26 Peserta didik dapat menghayati efek negatif dari perceraian sebagai hal yang mubah yang dibenci Allah Swt.</p> <p>11.27 Peserta didik dapat mengamalkan sikap tanggung jawab, berpikir, bertindak dewasa sebagai implementasi pemahaman tentang perceraian.</p>	<p>Kata/frasa kunci: Talak, fasakh, dan rujuk</p> <p>Topik/konten inti: Meyakini Kebenaran Ketentuan Talak dan Rujuk</p> <p>Penjelasan singkat: Fokus pembelajaran adalah:</p> <ul style="list-style-type: none"> Memahami tentang talak. Memahami tentang rujuk. 	<ul style="list-style-type: none"> Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia Berkebinekaan global 	<ul style="list-style-type: none"> Musyawahah (syura) Mengambil jalan tengah (tawwasut) Berimbang (tawazun) 	6 JP	<ul style="list-style-type: none"> Rujuk: kembalinya suami berkumpul dengan mantan istrinya tanpa akad nikah baru. Talak: kata perceraian yang diucapkan oleh seorang suami kepada istrinya yang bisa berakibat hukum berpisahannya pasangan suami istri.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Tujuan Pembelajaran	Kata/Frasa Kunci, Topik/Konten Inti, dan Penjelasan Singkat	Profil Pelajar Pancasila	Profil Pelajar Rahmatan Lili'Alamin	Perkiraan Jam	Glosarium
<p>11.28 Peserta didik dapat memahami dan menganalisis ketentuan hukum waris dan wasiat.</p> <p>11.29 Peserta didik dapat menghayati hikmah dan manfaat dari ketentuan hukum waris dan wasiat.</p> <p>11.30 Peserta didik dapat mengamalkan sikap peduli, jujur, dan kerja sama sebagai implementasi ketentuan hukum waris dan wasiat.</p>	<p>Kata/frasa kunci: Warisan, hukum waris, dan wasiat</p> <p>Topik/konten inti: Meyakini Kebenaran Hukum Waris dan Wasiat</p> <p>Penjelasan singkat: Fokus pembelajaran adalah:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memahami tentang ketentuan waris dalam Islam. • Memahami tentang ahli waris. • Memahami tentang contoh penghitungan warisan. • Memahami tentang ketentuan wasiat dalam Islam. 	<ul style="list-style-type: none"> • Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia • Beramal kritis 	<ul style="list-style-type: none"> • Berimbang (tawazun) • Lurus dan tegas (ʿidal) 	14 JP	<ul style="list-style-type: none"> • Nasab: mempunyai hubungan darah. • Waris: orang yang berhak menerima harta pusaka dari orang yang telah meninggal.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

1 Meyakini Kebenaran Ketentuan Perkawinan Hukum Islam

A. INFORMASI UMUM

1. Identitas Modul

Sekolah : _____
 Jenjang Sekolah : MA/MAK
 Fase/Kelas : F/XI
 Mata Pelajaran : Fikih
 Alokasi Waktu : 16 JP

2. Kompetensi Awal

Sebelum mempelajari materi ini, diharapkan peserta didik sudah memiliki pengetahuan tentang Meyakini Kebenaran Ketentuan Perkawinan Hukum Islam.

3. Profil Pelajar Pancasila

Profil pelajar Pancasila yang diharapkan dalam modul ajar ini dapat membentuk peserta didik yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia serta berkebinekaan global.

4. Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin

Profil pelajar rahmatan lil 'alamin yang diharapkan dalam modul ajar ini dapat membentuk peserta didik yang berkeadaban (ta'addub) dan kesetaraan (musawah).

5. Sarana dan Prasarana

- Sarana : laptop, proyektor/LCD, papan tulis, *speaker*, dan sarana lain yang relevan.
- Prasarana : buku siswa; buku guru; materi, aktivitas, dan asesmen dalam *Modul Belajar Praktis Fikih MA/MAK Kelas XI Semester 2* terbitan CV VIVA PAKARINDO.

6. Target Peserta Didik

- Peserta didik reguler/tipikal.
- Peserta didik dengan kesulitan belajar.
- Peserta didik dengan pencapaian tinggi.

7. Model Pembelajaran

Pembelajaran tatap muka.

B. KOMPONEN INTI

1. Tujuan Pembelajaran

- Peserta didik dapat menganalisis ketentuan hukum perkawinan dan implementasinya dengan analisis dalil yang komprehensif.
- Peserta didik dapat menganalisis ketentuan khilbah dan walimahan dengan analisis dalil yang komprehensif.
- Peserta didik dapat mewujudkan kehidupan harmonis dan damai dalam konteks kehidupan ber masyarakat yang majemuk, berbangsa, dan bernegara.

2. Pemahaman Bermakna

Dengan mempelajari materi Meyakini Kebenaran Ketentuan Perkawinan Hukum Islam, maka peserta didik dapat menambah wawasan lebih dalam mengenai bagaimana ketentuan Islam mengenai hukum pernikahan dan hal-hal yang berhubungan dengan pernikahan.

3. Pertanyaan Pemantik

- Apa yang dimaksud dengan pernikahan?
- Apa yang dimaksud dengan meminang?
- Apa yang dimaksud dengan walimah?

4. Persiapan Pembelajaran

Guru mempersiapkan bahan ajar, modul ajar, perangkat pendukung pembelajaran tentang Meyakini Kebenaran Ketentuan Perkawinan Hukum Islam.

5. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan 1 (4 × 45 menit)

a. Pendahuluan

- 1) Guru mengucapkan salam dan berdoa untuk memulai pembelajaran.
- 2) Guru memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin.
- 3) Guru melakukan pemetaan kemampuan peserta didik melalui Asesmen Diagnostik.
- 4) Guru mengingatkan kembali materi prasyarat yang telah dipelajari sebelumnya.
- 5) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan cakupan materi.
- 6) Guru memberikan pertanyaan sebagai pemantik terkait perkawinan (pernikahan).

b. Kegiatan Inti

- 1) Guru menerangkan materi sekilas terkait perkawinan
- 2) Guru menjelaskan tentang alur model pembelajaran *Two Stay Two Stray*
- 3) Guru membentuk kelompok dengan jumlah 5 kelompok
- 4) Guru membagi materi untuk di diskusikan setiap kelompok

c. Penutup

- 1) Guru membimbing peserta didik membuat kesimpulan tentang materi yang telah diterangkan.
- 2) Guru memberikan pertanyaan tentang materi yang telah dipelajari
- 3) Guru mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan salam penutup.

Pertemuan 2 (4 × 45 menit)

a. Pendahuluan

- 1) Guru mengucapkan salam dan berdoa untuk memulai pembelajaran.
- 2) Guru memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin.
- 3) Guru mengingatkan kembali materi prasyarat yang telah dipelajari sebelumnya.
- 4) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan cakupan materi.
- 5) Guru memberikan pertanyaan sebagai pemantik terkait hal-hal yang berhubungan dengan pernikahan.

b. Kegiatan Inti

- 1) Guru mengintruksikan peserta didik untuk berkumpul sesuai kelompoknya masing-masing.
- 2) Guru mengintruksikan kepada seluruh kelompok untuk berdiskusi terkait materi yang sudah dibagikan.
- 3) Guru mengintruksikan kepada seluruh siswa untuk melaksanakan tugasnya sesuai dengan model pembelajaran yang sudah dijelaskan.
- 4) Setiap anggota kelompok yang menetap wajib membagikan hasil diskusi materinya kepada anggota kelompok lain yang bertamu.
- 5) Setiap kelompok yang menjadi tamu diharapkan dapat mencatat informasi yang diterima

c. Penutup

- 1) Guru membimbing peserta didik membuat kesimpulan tentang materi yang telah diterangkan.
- 2) Guru memberikan pertanyaan tentang materi yang telah dipelajari
- 3) Guru mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan salam penutup.

Pertemuan 3 (4 × 45 menit)

a. Pendahuluan

- 1) Guru mengucapkan salam dan berdoa untuk memulai pembelajaran.
- 2) Guru memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin.
- 3) Guru mengingatkan kembali materi prasyarat yang telah dipelajari sebelumnya.
- 4) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan cakupan materi.
- 5) Guru memberikan pertanyaan sebagai pemantik terkait hal-hal yang berhubungan dengan pernikahan.

b. Kegiatan Inti

- 1) Peserta didik melanjutkan mencari informasi di kelompok lain.
- 2) Guru mengintruksikan kepada siswa jika selesai bertamu hasil atau catatan harus dibagikan kepada teman sekelompoknya.

- 3) Perwakilan kelompok mempresentasikan hasil bertamu di kelompok lain.
 - 5) Guru memberikan kesempatan bertanya kelompok lain kepada kelompok yang sedang presentasi.
- c. Penutup
- 1) Guru memberikan feedback atau mengkonfirmasi jawaban dari pertanyaan yang diajukan ketika presentasi.
 - 2) Guru membimbing peserta didik membuat kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari.
 - 3) Guru mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan salam penutup.

Pertemuan 4 (2 × 45 menit)

- a. Pendahuluan
- 1) Guru mengucapkan salam dan berdoa untuk memulai pembelajaran.
 - 2) Guru memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin.
 - 3) Guru mengingatkan kembali materi prasyarat yang telah dipelajari sebelumnya.
 - 5) Guru memberikan pertanyaan sebagai pemantik terkait hal-hal yang berhubungan dengan pernikahan.
- b. Kegiatan Inti
- 1) Guru memberikan soal sebagai post test.
 - 2) Guru menjelaskan bab selanjutnya (talak)
- c. Penutup
- 1) Guru membimbing peserta didik membuat kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari.
 - 2) Guru memberikan pertanyaan tentang materi yang telah dipelajari.
 - 3) Guru mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan salam penutup.
6. Bahan Bacaan Guru dan Peserta Didik
Bacaan terkait materi Meyakini Kebenaran Ketentuan Perkawinan Hukum Islam pada *Modul Belajar Praktis Fikih MA/MAK Kelas XI Semester 2* terbitan CV VIVA PAKARINDO halaman 5 s.d. 27.
7. Glosarium
Ijab : kata-kata yang diucapkan oleh wali mempelai perempuan pada waktu menikahkannya mempelai perempuan.
Nikah : suatu ikatan lahir batin antara seorang laki-laki dan perempuan untuk hidup bersama dalam suatu rumah tangga melalui akad yang dilakukan menurut hukum syariat Islam.
8. Daftar Pustaka
Hamid, Syamsul Rijal. 2019. *Buku Pintar Agama Islam*. Jakarta: Penebar Islam.
Rasyid, Sulaiman. 2020. *Fiqh Islam (Hukum Fiqih Lengkap)*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
Tim Penyusun. 2024. *Modul Belajar Praktis Fikih MA/MAK Kelas XI Semester 2*. Klaten: Viva Pakarindo.



Guru Mata Pelajaran Fikih

Imam Masrudin, S.Pd
NIP: -



Lampiran 9 Kunci Jawaban Soal Review Materi Tentang Perkawinan

REVIEW MATERI
MATA PELAJARAN FIKIH
BAB MEYAKINI KEBENARAN KETENTUAN PERKAWINAN HUKUM ISLAM

KUNCI JAWABAN REVIEW MATERI BAB PERKAWINAN

1. Apa yang kamu ketahui mengenai makna "Pernikahan dalam Islam"?

Jawab: Pernikahan merupakan salah satu ibadah yang paling utama dalam agama Islam/ Fitrah manusia agar seorang muslim dapat memikul amanat tanggung jawabnya yang paling besar dalam dirinya terhadap orang yang paling berhak mendapat pendidikan dan pemeliharaan/ Suatu ikatan lahir batin antara seorang laki-laki dan Perempuan untuk hidup Bersama dalam suatu rumah tangga melalui akad yang dilakukan menurut hukum syariat Islam.

2. Salah satu hukum nikah adalah wajib,

Apa penyebab hukum nikah menjadi wajib?

Jawab: Nikah itu wajib bagi seorang muslim yang dilihat dari pertumbuhan jasmaniyahnya sudah layak untuk menikah, kedewasaannya rohaniahnya sudah matang, serta memiliki biaya untuk menikah dan menghidupi keluarganya.

3. Sebutkan rukun nikah!

Jawab: 1) Calon suami 2) Calon Istri 3) Wali 4) Dua Orang Saksi 5) Ijab dan Kabul

4. Meminang/Khitbah merupakan suatu pernyataan seorang laki-laki yang meminta kesediaan seorang perempuan untuk menjadi istrinya dengan perantaraan seseorang yang dipercaya dan menggunakan cara-cara yang sudah umum berlaku di masyarakat.

Sehubungan dengan hal tersebut, terdapat beberapa macam perempuan yang boleh di pinang, sebutkan!

Jawab: 1) Perempuan yang bukan istri orang lain, 2) Tidak dalam masa idah, 3) Tidak dalam pinangan orang lain.

5. Siapa saja perempuan-perempuan yang haram di nikahi karena nasab?

Jawab: Ibu, Nenek, Anak perempuan dari anak laki-laki, saudara perempuan, bibi dari jalur ayah, bibi dari jalur ibu, anak perempuan dari saudara laki-laki, dan anak Perempuan dari saudara perempuan.

6. Apakah diperbolehkan seorang mantan suami hendak menikahi lagi mantan istrinya jika dari kedua mereka sudah mengalami "Talak Bain"? (sertakan alasannya!)

Jawab: Boleh, kedua tersebut diperbolehkan menikah lagi setelah mantan istri telah menikah dengan laki-laki lain (suami baru), dicampuri dengan suami baru, telah cerai dengan suami baru dan habis masa idahnya.

7. Sebutkan macam-macam pernikahan terlarang!

Jawab: Nikah mut'ah, Nikah Syigar (Kawin Tilkar), Nikah Muhallil (Nikah untuk menghalalkan), Nikah beda agama, Pernikahan orang yang sedang Ihram, Pernikahan dalam masa idah, dan pernikahan tanpa wali.

8. Kafaah menurut istilah fikih memiliki arti kesamaan, sederajat, sepadan, sebanding, kecocokan dan kesetaraan.

Bagaimana pendapat ulama mengenai ukuran kafaah?

Jawab: Sikap hidup yang lurus dan sopan, bukan dengan ukuran keturunan, pekerjaan, kekayaan, dan sebagainya.

9. Berdasarkan Al-Qur'an, memberikan mahar kepada Perempuan yang dinikahi hukumnya wajib. Ukuran mahar yang tercatat dalam Al-Qur'an adalah?

Jawab: Tidak ada ketentuan dalam Al-Qur'an, akan tetapi wajib dipenuhi, pemberian mahar sebatas kemampuan, tidak memaksakan diri untuk memberikan sesuatu yang berlebih/ di luar batas kemampuan..

10. Mahar yang disebutkan jenis dan jumlahnya pada waktu akad nikah berlangsung disebut dengan mahar?

Jawab: Mahar Musamma

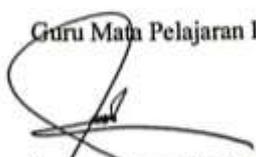
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 10 Nilai Hasil Penerapan *Two Stay Two Stray*

DAFTAR NILAI SISWA KELAS XI IPA 1
(HASIL PENERAPAN *TWO STAY TWO STRAY*)

No.	NAMA SISWA	NILAI
1	AHMAD KHAULID	50
2	AHMAD NAJIBHUL KHILMI	70
3	ALISA QOTRUNNADA	-
4	ANDIGO SETIAWAN	40
5	ANIQFIDAYATUL KHUSNA	100
6	ARIF RAHMANSYAH	70
7	AYU RISKI ANGGRAENI	90
8	BELQIS AL HUMAIROH	-
9	DAVINA MAUDY NATASYA SETYADI	85
10	FAIQOTUL LAILI MASRURUH	85
11	FANNY AFILLIA	80
12	FARADINA HIKMATUSSA'DIYAH	70
13	FATKHUL ULUM	60
14	ILYATUL KARIMAH	80
15	KARISMA IFATUNISA	100
16	LAILYA QURROTUL AINI	100
17	MAYMUNAH	80
18	MUHAMMAD IFAN ZAIDANI	55
19	NIKI ASTY ANANTA	-
20	RAFI FATIHUL IHSAN	-
21	REFIA NUR HIKMAH	75
22	SAYIDAH ULFATUL MADRIFA	95
23	SEPTIA NAILUL ADIBA	75
24	SIFA AULIA PUTRI	95
25	SITI ALFINA SAJIDA	100
26	SITI NURJANAH	95
27	TAUFIK HIDAYAT	70
28	USWATUN HASANAH	95
29	WINDI NURROHMAH	75
30	MOH. ILHAM ALMUKAROBIN	45

Guru Mata Pelajaran Fikih


Inyam Masrudin, S.Pd.
NIP. -

Lampiran 11 Data Guru dan Karyawan Madrasah Aliyah Ma'arif Ambulu

No	Nama Guru & Karyawan	Jenis Kelamin		Pendidikan	Sertifikasi	
		L	P		Sudah	Belum
1	KASDIB, S.Pd.I	L		S.1	√	
2	Drs. H. ABU HANIFAH	L		S.1	√	
3	QOMARIYANTO,SP, M.Pd	L		S.2	√	
4	MUHAMMAD INDARTO,ST.	L		S.1	√	
5	Dra. WIWIK MASRUKHAH, M.Pd.I		P	S.2	√	
6	SITI HABIBA, S.Pd.I		P	S.1	√	
7	Hj. SITI MARSINI,S.Ag.		P	S.1	√	
8	MOHAMMAD ABDUL LATIF,S.IP, S.Pd	L		S.1	√	
9	MUZAKKAR AFANDI,S.Pd.	L		S.1	√	
10	WIJI HARIYANTO,S.Pd, M.Pd.I	L		S.2	√	
11	KHOZIN MUTAMAR, S.Pd	L		S.1	√	
12	SITI ROFIKAH,S.Pd.		P	S.1	√	
13	YUNUS HAMDANI, S.Si	L		S.1	√	
14	AHMAD FARUQ, S.Pd.I	L		S.1	√	
15	IMAM MASRUDIN, S.Pd	L		S.1		√
16	MUHTAR SYAFAAT, S.Pd.I	L		S.1		√

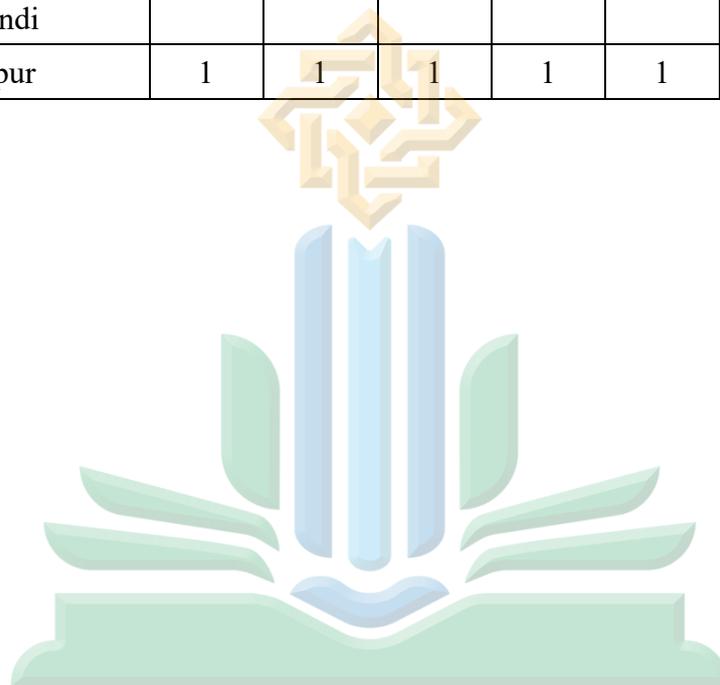
No	Nama Guru & Karyawan	Jenis Kelamin		Pendidikan	Sertifikasi	
		L	P		Sudah	Belum
17	FERRYLIAN ARISANTI KUSUMAWARDHANI		P	S.1		√
18	SHOMA ARIFATUL AZIZAH, S.E		P	S.1		√
19	MOHAMAD HAMID WIJAYA	L		MAS		√
20	MUSTAJIB, S.Pd	L		S.1		√
21	MOH. NUR SALIM, S.Pd	L		S.1		
22	MUHAMMAD IBRAHIM, S.Pd	L		S.1		
23	EKO SISWANTO, S.Pd	L		S.1		
24	AZWIN FIRMANSYAH	L		MAS		
25	MUHAMMAD HASYIM ASY'ARI	L		MAS		
26	SINTA ARUM PERMADI		P	MAS		
27	SLAMET ABADI	L		MAS		
JUMLAH		20	7			

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 12 Sarana Prasarana

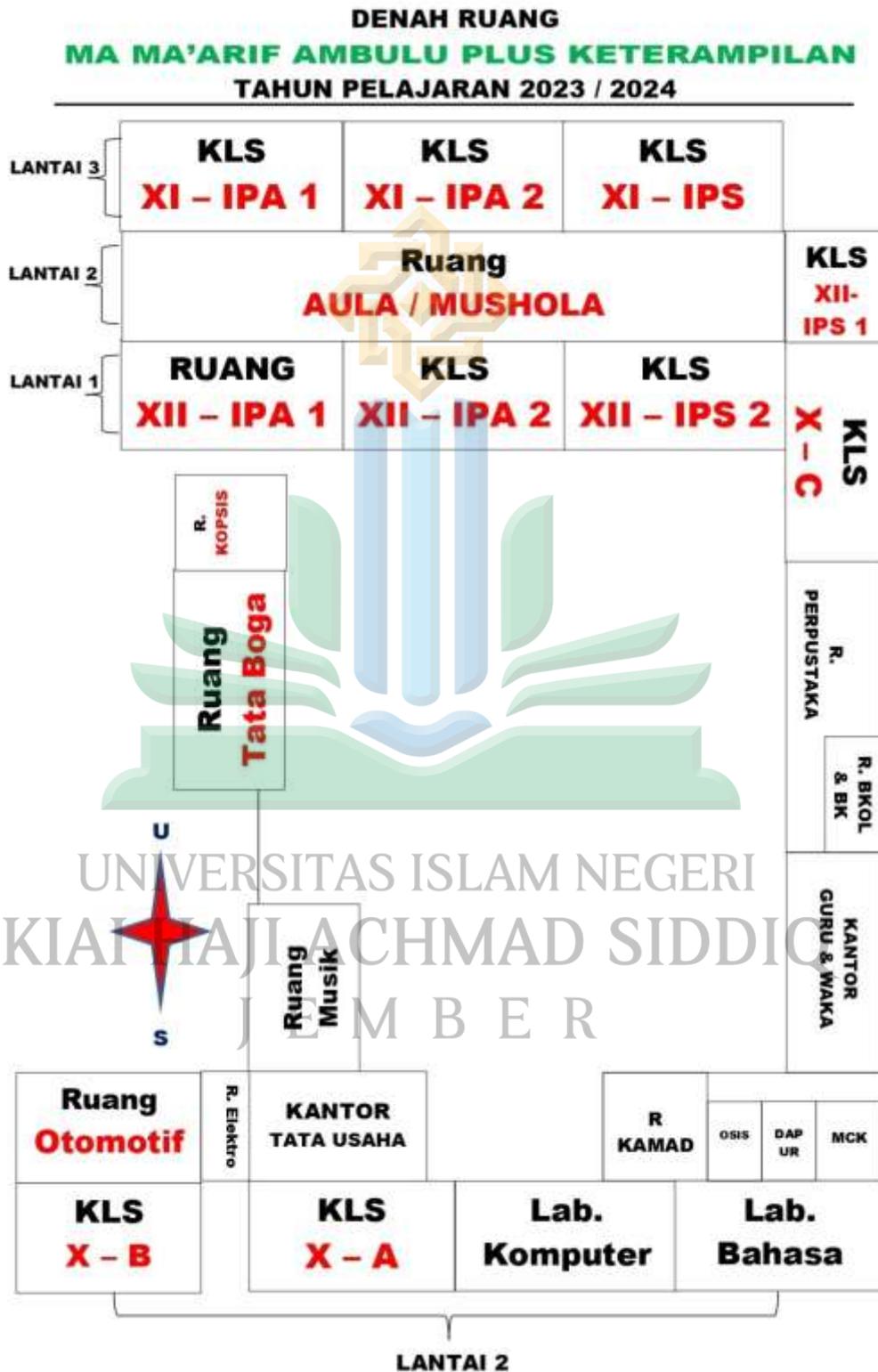
No	Sarana	JUMLAH PER TAHUN						
		17/18	18/19	19/20	20/21	21/22	22/23	23/24
1	Ruang Kepala	1	1	1	1	1	1	1
2	Ruang Waka	1	1	1	1	1	1	1
3	Ruang Guru	1	1	1	1	1	1	1
4	Ruang TU	1	1	1	1	1	1	1
5	Ruang Kelas	11	10	10	8	9	9	10
6	Ruang Perpustakaan	1	1	1	1	1	1	1
7	Ruang Laboratorium IPA	1	1	1	1	1	1	1
8	Ruang Laboratorium Bahasa	1	1	1	1	1	1	1
9	Ruang Laboratorium Komputer	1	1	1	1	1	1	1
10	Ruang Unit Kesehatan Madrasah	1	1	1	1	1	1	1
11	Mushola	1	1	1	1	1	1	1
12	Aula / Gedung serbaguna	1	1	1	1	1	1	1
13	Ruang Bursa Kerja Online	1	1	1	1	1	1	1
14	Ruang BP / BK	1	1	1	1	1	1	1
15	Ruang Ekstra Skill :	1	1	1				
	- Lab. Tata Boga	-	-	-	1	1	1	1

No	Sarana	JUMLAH PER TAHUN						
		17/18	18/19	19/20	20/21	21/22	22/23	23/24
	- Lab. Otomotif	-	-	-	1	1	1	1
16	Studio Musik	-	-	1	1	1	1	1
17	Toilet / Kamar Mandi	10	10	10	10	10	10	10
18	Dapur	1	1	1	1	1	1	1



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 13 Denah Ruang Madrasah Aliyah Ma'arif Ambulu



Lampiran 14 Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Ma'arif Ambulu



Lampiran 15 Visi Misi Madrasah Aliyah Ma'arif Ambulu

1. Visi Madrasah

Visi Madrasah Aliyah Ma'arif Ambulu yaitu *“Terwujudnya madrasah religius, berprestasi, siap kerja.”*

INDIKATOR VISI

1) *Religius*

- Unggul dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan keagamaan.
- Unggul dalam berakhlaqul karimah.

2) *Berprestasi*

- Unggul dalam prestasi akademik dan non akademik siswa di atas rata-rata madrasah/sekolah sekitar.
- Unggul dalam penyediaan sarana dan prasarana dengan layanan yang lebih lengkap.
- Unggul dalam proses pembelajaran dengan waktu belajar yang lebih panjang.
- Unggul dalam penerimaan siswa baru.
- Unggul dalam dukungan dan animo masyarakat luas.

3) *Siap Kerja*

- Unggul dalam penyiapan lulusan yang siap kerja.

2. Misi Madrasah

Untuk mencapai visi di atas, maka madrasah kami memiliki misi:

1) *Religius*

- Melaksanakan penguatan iman dan taqwa kepada Allah SWT berdasar aqidah Islam Ahlussunnah wal Jamaah an-Nahdliyah.
- Melaksanakan kegiatan peringatan hari-hari besar Islam.
- Menumbuh-kembangkan kebiasaan berakhlaqul karimah dengan membudayakan 4S (senyum, sapa, salam, salim), sholat sunah, puasa

sunah, istighotsah dan tahlil serta ibadah-ibadah lain bagi semua warga madrasah.

- Melaksanakan pembacaan surat-surat pilihan dalam al-qur'an di
- setiap awal kegiatan belajar mengajar.

2) *Berprestasi*

- Meningkatkan prestasi akademik melalui olimpiade mata pelajaran dan kegiatan ekstra kurikuler di tingkat kabupaten, provinsi, maupun nasional.
- Menyediakan sarana dan prasarana untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa serta untuk menyalurkan minat dan bakatnya dalam kegiatan kurikuler maupun ekstrakurikuler.
- Melaksanakan pengembangan kurikulum untuk meningkatkan kualitas proses kegiatan belajar mengajar.
- Mengupayakan terciptanya lingkungan belajar yang rapi, bersih, indah, nyaman, aman dan tertib selama proses belajar mengajar berlangsung.
- Melaksanakan proses belajar mengajar dengan mengacu standar yang ditetapkan pemerintah berdasar perencanaan yang disusun oleh guru serta evaluasi hasil belajar yang dapat dipertanggungjawabkan.
- Melaksanakan penerimaan siswa baru dengan seleksi berdasarkan kriteria tertentu dan prosedur yang dapat dipertanggungjawabkan.
- Melaksanakan kegiatan sosial kemasyarakatan dan keagamaan bersama lingkungan / masyarakat sekitar madrasah.

3) *Siap Kerja*

- Melaksanakan pendidikan life skills melalui program ekstra kurikuler: otomotif, elektronika, tata rias dan tata boga.
- Melaksanakan kegiatan pengalaman kerja.
- Mengadakan/membuka akses layanan informasi/bursa tenaga kerja.

- Melakukan koordinasi dengan Kementerian Tenaga Kerja melalui Dinas terkait.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 16 Dokumentasi

Wawancara Kepada Kepala Madrasah Aliyah Ma'arif Ambulu



Wawancara Kepada Wakil Kurikulum Madrasah Aliyah Ma'arif Ambulu



Wawancara Kepada Guru Fikih
Madrasah Aliyah Ma'arif Ambulu



Wawancara Kepada Siswa Kelas XI IPA 1
Madrasah Aliyah Ma'arif Ambulu







BIODATA PENULIS



A. DATA PRIBADI

Nama : Nur Laila Kodriyyah
 NIM : 212101010013
 Tempat/Tgl Lahir : Jember, 01 Desember 2002
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Alamat : Dusun Sumberan RT 02 RW 05 Desa Karanganyar
 Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember
 Alamat Email : nl421233@gmail.com

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

Pendidikan Formal

1. TK Al-Hidayah 67 (2008-2009)
2. SDN Karanganyar 03 (2009-2015)
3. MTs Ma'arif Ambulu (2015-2018)
4. MA Ma'arif Ambulu (2018-2021)
5. UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember (2021-2025)

C. RIWAYAT ORGANISASI

1. Ketua PK IPPNU MA Ma'arif Ambulu
2. Ketua PR IPPNU Karanganyar 2
3. Bendahara PAC IPPNU Kecamatan Ambulu